

LAMPIRAN 1

Nilai-nilai yang Harus dikembangkan di Sekolah Madrasah

No	Nilai-nilai	Deskripsi
1.	Ibadah/ religius	Sikap dan perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dan menjauhi segala larangan Allah swt., toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang berbeda paham dari dirinya, dan hidup rukun dengan mereka.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai

	membaca	bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
19.	Tangguh	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
20.	Cerdas	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.

Sumber: Muhaimin. 2012: 120

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi Lokasi Penelitian

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Letak sekolah	
2	Visi, misi, dan panca jiwa sekolah	
3	Sarana dan prasarana	
4	Jumlah siswa	
5	Kurikulum yang digunakan	

LAMPIRAN 3

Pedoman Observasi Pembelajaran Guru Sejarah di Kelas

Nama guru :

Kelas :

Tanggal :

Aspek yang diamati	Kegiatan
1. Kegiatan awal pembelajaran	a. Membuka dengan salam
	b. Menyapa siswa
	c. Mengawali pembelajaran dengan berdoa
	d. Memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan presensi
	e. Menanyakan kondisi siswa
	f. Memberikan apersepsi
	g. Memberikan motivasi dan manfaat dari belajar
	h. Menyampaikan nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan oleh siswa
	i. Mengulang pembelajaran yang lalu
2. Kegiatan inti pembelajaran	a. Mengaitkan materi yang lalu dengan materi sekarang
	b. Mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sekarang
	c. Menumbuhkan kondisi kelas yang aktif dengan tanya jawab

	d. Menggunakan media pembelajaran
	e. Menggunakan sumber belajar
	f. Memberikan pertanyaan untuk memancing siswa berpendapat
	g. Memberikan apresiasi kepada siswa yang berani mengemukakan pendapatnya
	h. Memberikan teguran terhadap siswa yang mengganggu pembelajaran
	i. Menciptakan kondisi kelas yang kondusif
3. Kegiatan penutup	a. Memberikan refleksi dan membuat rangkuman materi
	b. Memberikan tugas yang dikerjakan di rumah
	c. Menugaskan siswa untuk membaca materi berikutnya
	d. Penilaian/evaluasi
	e. Mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup majelis
	f. Mengucapkan salam perpisahan

LAMPIRAN 4

Pedoman Observasi Siswa di Kelas Sejarah

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Berdoa pada wal pembelajaran	
2	Kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran	
3	Sikap dan tingkah laku siswa dalam mengikuti pelajaran	
4	Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran	
5	Semangat siswa dalam mengikuti pelajaran	
6	Interaksi antar siswa	
7	Interaksi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran	
8	Nilai-nilai karakter yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran	

LAMPIRAN 5

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah/Bidang Kurikulum

Nama :

Tanggal :

1. Apakah di SMAIT Baitussalam Yogyakarta mempunyai rancangan pendidikan karakter?
2. Bagaimana rancangan pendidikan karakter tersebut?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh sekolah?
4. Bagaimana penanamannya dalam setiap mata pelajaran?
5. Bagaimana SMAIT Baitussalam Yogyakarta menanamkan karakter nilai-nilai karakter?
6. Apakah penanaman nilai-nilai karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
7. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
8. Bagaimana dengan mata pelajaran sejarah?
9. Apa saja yang harus disiapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di kelas?
10. Bagaimana tingkat keberhasilan penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
11. Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang penanaman karakter pada siswa?
12. Apa saja faktor pendukung penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta? Adakah hambatan?
13. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
14. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN 6

Daftar Pertanyaan Wawancara Guru Sejarah

Nama :

Tanggal :

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pendidikan karakter?
2. Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
3. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
4. Nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?
5. Bagaimana cara menanamkan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran sejarah?
6. Harapan apa saja yang diinginkan dari penanaman karakter tersebut?
7. Hal apa saja yang disiapkan untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran di kelas?
8. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter?
9. Apakah penanaman nilai karakter sudah tertulis dalam RPP?
10. Kapanakah bapak/ibu melakukan evaluasi dari penanaman karakter?
11. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
12. Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
13. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
14. Apakah sarana dan prasarana tersebut efektif digunakan untuk menanamkan karakter?
15. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas?
16. Apakah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
17. Hal apa saja yang mendukung berjalannya penanaman karakter dalam proses pembelajaran sejarah di kelas?
18. Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
19. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?

LAMPIRAN 7

Daftar Pertanyaan Wawancara Peserta Didik

Nama :

Tanggal :

Kelas :

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru?
4. Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
5. Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
6. Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
7. Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
8. Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
9. Bagaimana guru menanamkannya?
10. Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut?
11. Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?

LAMPIRAN 8

CATATAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Qomaruddin, S.Pd.I
Tanggal : 16 Mei 2018
Pukul : 08.53-10.09 WIB
Tempat : Ruang Kantor Kepala Sekolah
Kode : CW1/KS/16.05.2018

Peneliti	:	Apakah di SMAIT Baitussalam Yogyakarta mempunyai rancangan pendidikan karakter?
Responden	:	<p>SMAIT ini berdiri pada tahun 2014, waktu itu ada masukan-masukan untuk membuat sekolah ini karena untuk pendidikan berkelanjutan, kita itu ada TK, SD, SMP. SMP itu berdiri tahun 2007 berarti lulusan pertama sekitar tahun 2009/2010 masa itu belum ada SMA nya, salah satunya adalah memang untuk meneruskan pendidikan yang telah ada atau berkelanjutan, dan nilai-nilai yang diajarkan di SMP itu bisa dilanjutkan di SMA dan salah satunya adalah pendidikan di pondok itu untuk melatih anak-anak tentang kemandirian, ulet, kerja keras, dan sifat-sifat lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan di pondok ini tidak hanya memperhatikan salah satu sisi atau sisi kognitif saja tapi juga tingkah laku, diantaranya anak-anak memang dilatih untuk belajar hidup dengan itu anak-anak dilibatkan dalam semua kegiatan, misalnya disini ada bagian-bagiannya diantaranya bagian ketakmiran yang mengurus semua yang berkaitan dengan masjid, kemudian juga ada keamanan yang dilatih untuk mengatur keamanan, kemudian ada bagian kebersihan yang menanamkan kepada anak-anak sikap peduli terhadap kebersihan baik kebersihan di asrama maupun kebersihan di sekolah, dan anak-anak juga dilibatkan dalam banyak kegiatan misalkan ketika ada acara-acara maka anak-anak juga diikutkan untuk mempersiapkannya termasuk mendekor, dan juga untuk mempersiapkan tempat yang harapannya anak-anak itu memang terbiasa untuk mengatur suatu acara guna melatih kreatifitas dan kemandirian mereka.</p> <p>Jadi kita belum punya konsep khusus tetapi kita mengikuti karakter yang sudah ada yang 18 itu, dan lebih dikhususkan dengan menanamkan 10 nilai karakter muslim, ini ada tertulis dalam tata tertib pondok nanti bisa diminta formatnya ke musyrifah asrama disana lebih rinci dijelaskan.</p>
Peneliti	:	Bagaimana rancangan pendidikan karakter tersebut?
Responden	:	<p>Rancangan kurikulum kita itu dibagi 3:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum dinas, dalam hal ini kita memang mengacu ke dinas dengan aturan-aturan didinas dan untuk pelajaran-pelajarannya kita mengikuti dinas2. Kurikulum kepondokan atau diniyah, kita mengambil dari beberapa pesantren salah satunya dari gontor

		3. Kurikulum JSIT, kita menyesuaikan dengan JSIT
Peneliti	:	Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan oleh sekolah?
Responden	:	Penanaman karakter ya tentang kejujuran, kerja keras, keuletan, kemandirian, disiplin, dan juga yang 10 karakter pribadi muslim itu, yaitu aqidahnya lurus, melakukan ibadah dengan benar, kokoh akhlakunya, fisiknya kuat dengan banyak berolahraga, memiliki pengetahuan yang luas, menjaga hawa nafsu, mengatur waktu dengan baik, mengatur segala urusan dengan rapi, mempunyai penghasilan, dan bermanfaat bagi orang banyak. Mungkin disekolah ini karakter yang 10 ini yang kita tonjolkan.
Peneliti	:	Bagaimana penanamannya dalam setiap mata pelajaran?
Responden	:	Ya sama mba, dari sekolah memang sudah menghimbau untuk mengutamakan 10 karakter itu disampaikan pada santri. Tetapi kita tidak tau dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru.
Peneliti	:	Bagaimana SMAIT Baitussalam Yogyakarta menanamkan nilai-nilai karakter?
Responden	:	Karena disini sekolah Islam terpadu jadi kita memiliki nilai karakter dengan nilai-nilai Islam, terutama disekolah ini kita mengedepankan nilai-nilai religius yang 10 itu tadi pada santri dan para pengajar, jadi akan menjadi budaya dan kebiasaan dilingkungan sekolah dan pada saat diluar lingkungan sekolah juga terbiasa dengan nilai-nilai itu. Nilai Islam yang 10 tadi itu yang kita tanamkan. Caranya, pertama dikasih pengertian dulu bagaimana pentingnya kegiatan-kegiatan itu dan juga pentingnya nilai-nilai karakter, setelah itu mereka langsung dikasih tugas, selain itu juga ada bimbingan tidak dilepas dan yang namanya anak-anak jika ada yang kurang itu hal wajar tetapi dengan kekurangan itu diarahkan. Kemudian tentang kemandirian salah satunya kita ada kegiatan-kegiatan life skill atau ekstrakurikuler, untuk yang putri kita ada tata busana, tata boga dan ternyata tata boga ini tidak hanya diikuti oleh anak putri tetapi anak putra juga ada yang ikut. Kemudian kita juga ada memanah yaitu untuk melatih ketangkasan dan kekuatan diri. Kemudian kita juga ada banyak ekskul-ekskul, dan program unggulan kita itu tahfidz. Nah mungkin ini ciri khas dari sekolah kita.
Peneliti	:	Apakah penanaman nilai-nilai karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
Responden	:	Kita berusaha untuk menyesuaikan mba meskipun belum ideal.
Peneliti	:	Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
Responden	:	Ciri khusus dari kurikulum kita yaitu ada yang namanya diniyah yang terus coba kita tata dan Alhamdulillah sudah mulai ada banyak tenaga-tenaga pendidik yang berbasis diniyah, ada yang alumni LIPIA Jakarta, kemudian yang alumni pesantren-pesantren ada dari As Syifa', gontor. Kemudian ciri khusus yang lainnya kita juga melatih kepemimpinan. Di asrama yang membangunkan anak-anak dipagi hari bagian

		ketakmiran, kemudian ada mufradat pagi yang bertanggungjawab bagian bahasa itu semua yang menggerakkan anak-anak. Setelah itu berangkat kesekolah, jam 06.30 gerbang sekolah sudah tutup karena sudah dimulai KBM jadi sebelum jam tersebut yang bertanggungjawab sudah ada didepan gerbang untuk melihat siapa saja teman-temannya yang terlambat dan nanti yang mengiqob atau memberikan punishment juga mereka sendiri itu merupakan salah satu ciri khas untuk melatih kepemimpinan sehingga harapannya nanti mereka akan lebih siap untuk memimpin.
Peneliti	:	Bagaimana dengan mata pelajaran sejarah?
Responden	:	Kalau dengan sejarah kita juga berkerjasama dengan pihak purbakala daerah Khalasan dan kita pernah kunjungan kesana. Secara umum bahwa anak-anak juga sering disampaikan tentang nasionalisme yaitu bagaimana perjuangan-perjuangan para pendahulu, artinya kita tidak pernah melupakan perjuangan mbah-mbah kita untuk meperjuangkan bangsa Indonesia, kemudian kita juga ada tambahan pelajaran sejarah Islam ada tentang nabi Muhammad, Khulafaurrasyidin, dan ada juga bahasan kekinian yang biasanya disampaikan di kegiatan mentoring, kemudian salah satunya juga menonton film-film sejarah seperti film Umar, Muhammad Al Fatih untuk mengetahui bagaimana perjuangannya
Peneliti	:	Apa saja yang harus disiapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di kelas?
Responden	:	Itu mengacu pada kurikulum sejarahnya sendiri, kita ada juga pelajaran sirah selain itu pemahaman juga untuk latihan bahasa, pernah pelajaran sirah disampaikannya pakai buku berbahasa arab untuk melatih bahasa dengan membaca teks bahasa arab. Nah, untuk yang sejarah umum sebagaimana yang ada di dalam kurikulum sekolah ini.
Peneliti	:	Bagaimana tingkat keberhasilan penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
Responden	:	Bermacam-macam. Ada di ukur secara tertulis nilai sejarahnya itu tetapi kalau karakter di ukurkan agak susah jadi bisa melalui analisa atau melihat perkembangan siswanya. Dan ketercapaiannya untuk mereka juga bermacam-macam. Ada beberapa anak yang setelah keluar dari sekolah ini yang sebelumnya dilatih untuk disiplin, teladan bisa bermanfaat untuk masa selanjutnya .
Peneliti	:	Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang penanaman karakter pada siswa?
Responden	:	Ada beberapa sarana dan prasarana salah satunya ada tempat ibadah (masjid), ada CD-CD berkaitan dengan nilai-nilai Islam yang biasanya disetelkan setiap pergantian jam pelajaran atau dijam istirahat dan juga distelkan diwaktu-waktu yang lainnya. Kemudian penanaman karakter juga bisa dengan wira karya ada kaligrafi salah satu tujuannya untuk memberikan pengalaman kepada anak-anak akan pentingnya hal itu. Selanjutnya ada rihlah istisyadiyah yaitu anak-anak diajak pergi ke

		suatu tempat biasanya ke alam terbuka untuk menyaksikan dan mensyukuri nikmat dari Allah yang sangat luar biasa dan juga sekalian mampir ke tempat-tempat yang bersejarah kalau tahun ini kita ke DPR MPR kita disambut kemudian berdialog tentang sejarah-sejarah yang berkaitan dengan lembaga tersebut lalu anak-anak di ajak melihat ruang-ruang serta kegunaan dari ruang tersebut. Kemudian mampir ketempat-tempat kerajinan misalnya kemarin kita ke pabrik-pabrik disana kita melihat pembuatan suatu barang mulai dari tahap awal hingga selesai, jadi harapannya setelah lulus dari sekolah ini anak-anak dapat mereview kembali memorinya serta menjadi pengalaman yang memberikan pelajaran bagi mereka.
Peneliti	:	Bagaimana dengan artefak yang ada disekolah?
Responden	:	Kalau di asrama mereka biasanya menggambar atau membuat kreatifitas sendiri untuk penanaman nilai-nilai Islam, tetapi jika disekolah dan kelas-kelas kita masih sederhana sekali. Kemudian juga ada buku-buku sejarah baik yang umum maupun yang Islam.
Peneliti	:	Apa saja faktor pendukung penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
Responden	:	Yang sangat mendukung itu adalah lingkungan dan juga pembiasaan, karena yang masuk kesini itukan bermacam-macam latar belakang nah dengan itu mereka mempunyai pemahaman (ta'rif) kemudian ada juga pembiasaan. Contohnya dengan shalat berjama'ahnya kalau kita disini harus berjama'ah dan yang putra itu tempat shalatnya hanya dimasjid, kalau untuk yang putri dulu awal-awal tempatnya dimasjid juga tapi karena sudah rame dan masjidnya belum bisa menampung semua maka hanya yang putra saja ke masjid sedangkan yang putri di musalla asrama putri. Kemudian faktor pendukung selanjutnya adalah sering adanya taujih-taujih setelah shalat, ini sering biasanya pimpinan itu setelah shalat langsung berdiri kemudian mengevaluasi ada kejadian apa yang terjadi, misalkan untuk kedisiplinan banyak yang telat jadi ada apa? Kenapa bisa banyak yang telat?. Biasanya juga ada penanggungjawab dari ustadz dan ustazahnya pada setiap bidangnya. Kemudian juga sikap simpati dan kepedulian, jadi kita ada UKS jadi jika ada anak-anak yang sakit itu yang menangani mereka misalnya mengambilkan makan dan lain sebagainya.
Peneliti	:	Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
Responden	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena anak-anak itu masih belajar kadang-kadang satu dengan yang lainnya itu bermacam-macam karakternya, ada anak yang giat ada juga anak yang bermalas-malasan. 2. Pengalaman, ada anak-anak ini yang dulunya itu sudah dari pesantren sudah biasa hidup jauh dari orang tua tetapi ada juga anak-anak yang dulunya itu belum terbiasa jauh dari orang tuanya sehingga agak terhambat karena merasa berat dengan peraturan-peraturan, kok harus diatur-aturlah seperti ini?
Peneliti	:	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Responden	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diberi pengertian bahwa disekolah ini latihan untuk benar-benar hidup secara mandiri dan kita bertemu dengan bermacam-macam karakter jadi disinilah kita diuji untuk menghadapi berbagai macam tantangan sebelum kita melangkah keluar, jadi jangan dikira bahwa dipondok itu aman, kadang-kadang orang pikir dipondok itu gak ada kendala hidupnya enak gak ada anak nakal, gak ada barang yang akan hilang penyebabnya karena: satu, memang di ambil oleh yang lain; kedua, mungkin memang dia tidak teliti. Mungkin dulu anak itu terbiasa dengan orang tuanya, nyuci dengan orang tuanya, nyetrika dengan orang tuanya tetapi disini dia harus mengurus itu semua kadang-kadang mereka belum siap dengan itu jadi banyak yang kehilangan. Hal ini jika orang tuanya gak sabar pasti pada protes. Mungkin gini, diperaturannya itu harus begini dan begitu nah dia mau seperti itu karena dia lupa naruhnya akhirnya dia mengambil dimana yang ada. Memberikan pemahaman ke mereka mau ngambil dimanapun kalau tidak minta izin itu namanya mencuri, jadi dikasih kunci kelemari-lemari itu agar barangnya selalu dimasukkan dan dikunci. 2. Saling mengingatkan, anak-anak sering ngumpul entah ngumpul perangkatan atau ngumpul semua lalu mereka buat evaluasi, disamping itu juga ada taujih-taujih. Ada juga pelajaran diniyah untuk membantu mereka terus berperilaku sesuai dengan Islam.
Peneliti	:	Apakah program unggulan dari diniyah?
Responden	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awalnya kita ingin mengunggulkan bahasa dan khususnya bahasa arab, jadi targetnya anak-anak bisa membaca teks berbahasa arab. 2. Alqur'an, anak-anak tiap tahunnya hafal 1 juz harapannya setelah 3 tahun disini tercapai 3 juz, jika tidak memenuhi target waktu perpulangan ditahan gak boleh pulang dulu untuk menyelesaikan. Tetapi tercapainya target juga tergantung kepada modal dan keyakinan masing-masing. Ada anak yang masuk dia sudah punya modal artinya ngajinya sudah lancar, sudah terbiasa untuk menghafal itu biasanya cepat, tetapi masuk kesini masih belajar membaca itu yang biasanya ketercapaiannya lama. Mereka sudah dikasih waktu khusus untuk itu, tetapi karena merasa susah jadi tidak semangat jadinya bingung diakhir.

LAMPIRAN 9

CATATAN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH/BIDANG KURIKULUM

Nama : Dhariska Rahmi N F, S.Pd
Tanggal : 15 Mei 2018
Pukul : 14.04-15.02
Tempat : Ruang Bidang Kurikulum
Kode : CW1/WK/15.05.2018

Peneliti	:	Apakah di SMAIT Baitussalam Yogyakarta mempunyai rancangan pendidikan karakter?
Responden	:	Iya ada, secara umum masih mengikuti 18 karakter yang ada dan sekolah mengembangkan dari ke 18 nilai tersebut.
Peneliti	:	Bagaimana rancangan pendidikan karakter tersebut?
Responden	:	Untuk rincinya nanti bisa dilihat dalam tata tertib pondok dan dalam muatan KTSP dari sekolah.
Peneliti	:	Nilai-nilai karakter apa saja yang yang ditanamkan oleh sekolah?
Responden	:	<p>Nilai karakter yang 18 itu, lalu lebih khususnya kami punya 10 nilai karakter yang diwajibkan bagi setiap muslim, nilainya itu ada aqidah yang benar, akhlak yang kokoh, ibadah yang benar, dan lainnya, mungkin nanti untuk rinciannya mba bisa melihat di peraturan pondok.</p> <p>Pendidikan karakter di Baitussalam yang kita tekankan diantaranya adalah kejujuran, jadi sekolah kami dikenal dikecamatan khususnya dari sekolah-sekolah yang lain adalah sekolah yang ibaratnya tidak ada angka mencontek, jadi angka mencontek itu 0% baik dalam ujian semester, ujian tengah semester maupun ujian harian. Awal-awal memang cukup sulit karena anak-anak yang masuk kesekolah tidak semua latar belakangnya IT, jadi ada yang dari negeri dimana mereka itu sebelumnya mungkin ada terbiasa dengan cara-cara yang kurang baik tetapi tidak hanya dari negeri saja ada juga yang dari swasta. Tetapi disana ditanamkan bagaimana mereka takut ketika mencontek dan itu salah satu langkah agar anak-anak itu jujur dan ibaratnya ujian tanpa pengawas pun mereka bisa dipercaya, itu yang pertama tentang kejujuran.</p> <p>Kemudian yang kedua kedisiplinan, nah yang kedisiplinan ini pengamatan dengan kami 24 jam, karena sistem asrama jadi bisa mengawal mereka melalui pembiasaan-pembiasaan baik di asrama maupun disekolah. Itu dua hal yang menurut saya menonjol disekolah kami.</p>
Peneliti	:	Bagaimana penanamannya dalam setiap mata pelajaran?
Responden	:	Nah, ke 18 karakter itu dimunculkan secara keseluruhan dalam setiap mapel cara menanamkannya dikembalikan kepada masing-masing guru. Nah untuk 18 nilai itu kita gak cek apakah ke 18 nilai itu terakomodir dalam setiap mapel. Tetapi yang kita perhatikan adalah penanaman karakter keislaman yang dilakukan oleh guru-guru dalam setiap pembelajaran saat dikelas.
Peneliti	:	Bagaimana SMAIT Baitussalam Yogyakarta menanamkan nilai-nilai

		karakter?
Responden	:	<p>Jadi santri sudah dikenalkan ciri karakter pribadi muslim sejak mereka orientasi awal masuk sekolah atau PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah) dan itu selalu diulang-ulang dan ditempel disekolah, kemudian setiap program yang kita adakan mencoba untuk meninternasilasi nilai-nilai itu, khususnya yang paling keras itu di pramuka. Di pramuka itu mereka merasa bahwa itu muwashafatnya pramuka, jadi ada istilahnya itu muwashafatul kasbiyah mereka tidak tau itu adalah karakternya pribadi seorang muslim. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung itu sudah mulai membentuk, akan tetapi mereka sendiri yang merasakannya ketika dipramuka.</p> <p>Kemudian sekolah juga ada program-program untuk menunjang penanaman karakter keislaman, misalnya ada program mengambil sampah, jadi kalau sedang jalan kelihatan sampah ya harus di ambil. Misalnya karakter sholih yang pemantauannya dimentoring, selanjutnya ada shalat berjamaah. Kalau sikap disiplin contohnya kita masuk sekolah jam 06.30 wib jadi santri harus masuk jam 06.20. Kemudian ada kemampuan membaca dan menghafal Alqur'an, programnya tahfidz diasrama maupun disekolah.</p> <p>Kalau untuk guru juga berlaku terhadap nilai-nilai karakter tersebut, misalnya ada aqidah yang lurus, anak-anak lewat mentoring nah guru juga begitu ada pembinaan wajib, untuk ibadah shalat semua guru juga wajib shalat berjamaah, terus disiplin, kemudian menghafal Alqur'an, jadi setiap mau rapat rutin hari sabtu guru itu menyetorkan hafalannya secara berpasangan, 1 tahun targetnya 1 juz, terus untuk membaca Alqur'an setiap pekan itu ada kelompok tahsin qur'an, terus untuk memahami Alqur'an ada tasqif guru setiap hari sabtu biasanya bahas tafsir. Untuk menambah wawasan pengetahuan umum kita disuruh ikut workshop-workshop baik yang diadakan oleh dinas maupun swasta. Workshop itu tentang pendidikan, kan guru ikut MGMP nah lembaga-lembaga bekerjasama dengan MGMP mengadakan workshop dan guru ikut. Jadi ustadz/ustazah yang pernah ikut workshop nanti mereka memaparkan hasil workshop yang telah diikuti. Kemaren itu ada workshop tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.</p> <p>Jadi kalau secara umum pendidikan karakter yang kita pelajari dibidang pendidikan itu ternyata selaras apa yang ditanamkan dari nilai-nilai Islam tersebut. Jadi banyak hal, mulai dari kepercayaan diri pun muncul disana karena aktivitas yang anak-anak lakukan secara tidak langsung sebenarnya pendidikan karakter itu terbentuk, karena sebenarnya tidak mudah menanamkan pendidikan karakter itu apabila tidak dilakukan secara <i>continue</i> kemudian pendampingan.</p>
Peneliti	:	Apakah penanaman nilai-nilai karakter sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
Responden	:	Inshaallah sudah sesuai, hanya saja capaiannya itu belum semua aspek bisa kita capai secara optimal. Inshaallah kalau secara dari muatan-muatan yang harus dicapai dari syarat-syarat didinas, misalnya poin-poin

		<p>pendidikan karakter khususnya disetiap mapel-mapel, kan disetiap mapel punya kekhasan karakter yang akan dibentuk insyaallah semuanya masuk hanya saja kami masih mengevaluasi dari capaiannya, ini karakter di yang putra dan putri, kalau yang putri itu cenderung keberhasilannya lebih tinggi khususnya dalam hal kedisiplinan, kebersihan, sadar lingkungan dibandingkan dengan putra. Nah ini yang menjadi PR kita bagi santri putra mulai dari seragam, kalau santri putri itu jarang yang tidak berseragam karena mereka merasa sangat takut tapi kalau putra mereka berangkat penuh itu sudah luar biasa.</p>
Peneliti	:	<p>Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah ini menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?</p>
Responden	:	<p>Nah tahun ini mau menjadi tahun percobaan, jadi selama 4 tahun SMA ini berdiri justru kami tidak memiliki apa acuan kurikulum keislaman, sebenarnya dari JSIT itu sudah memiliki patokan sampai mereka membuat RPPnya sudah ada kekhasan misalnya walaupun sudah sampai kurikulum 2013 tapi disana ada poin-poin keislaman, misalnya disana ada tambahan materi misalnya pelajaran itu poin-poin keislamannya apa yang bisa dimasukkan khususnya misalnya pelajaran sejarah Islam poin yang bisa masuk itu apa, atau dibidang biologi ayat-ayat Alqur'an yang bisa masuk itu apa. Tetapi sayangnya ketika kami mengikuti awalnya berdiri itu dari JSIT sedang mengadakan mungkin seperti lembaga penjamin mutu ya mengadakan revisi muatan sehingga dibeberapa tahun berikutnya itu kami <i>loss</i> betul-betul kita sangat dinas sekali, hanya semampu kami guru-guru yang sadar akan pengembangan pendidikan karakter itu. Tetapi sudah kita canangkan tahun ini walaupun buku dari JSIT belum keluar tapi diawal pembelajaran sebelum siswa masuk ada pembekalan untuk guru bagaimana mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran berbasis tambahan. Intinya justru itu malah menjadi pokok dari pembelajaran kita bukan muatan materi yang kedinasan itu. Jadi selama ini nilai karakter yang ada disekolah berdasarkan 18 karakter itu tetapi dikembangkan kearah nilai-nilai yang religius. Kemarin kita sudah menyampaikan ke JSIT yang di Jogja yang sudah disampaikan ke pusat untuk bisa diterbitkan, ya sebenarnya kita gak apa-apa sih dapat yang lama, tapi di SMP jika kita ngajar disana sudah ada ajuannya, jadi dari dinas meskipun kita mengikuti pelatihan-pelatihan tapi muatannya didalamnya itu kita sudah tau apa yang kita inginkan.</p> <p>Jadi, kita mempunyai kurikulum dinas dan kurikulum diniyah. Mungkin kurikulum khusus kita itu diniyah yang perencanaan pembelajarannya kita buat sendiri, jadi kita ada tim khusus untuk kurikulum diniyah. Jadi pelajaran diniyah dipisah-pisah, ada fiqih. Jadinya rapornya juga ada dua, pelajaran dari dinas dan pelajaran diniyah. Misalnya kelas 1 yang dari dinas pelajarannya ini, kalau dari diniyah ini, kan otomatis materi kita lebih luas. Materi dari dinas kita perbanyak dan perdalam materinya. Jadi untuk rapor pun ada rapor dinas dan rapor diniyah, rapor diniyah gak ada KKM atau KKMnya 60 misalnya. Jadi anak-anak gak lewat KKM itu</p>

		biasa, tahun kemaren ada anak-anak yang gak lulus dipelajaran pondok. Jadi kurikulum diniyah juga punya RPP, silabus, dan perencanaan sendiri, RPP mereka lebih simpel bisa dalam 1 lembar.
Peneliti	:	Bagaimana dengan mata pelajaran sejarah?
Responden	:	Sebenarnya pelajaran sejarah ini punya kontribusi besar dalam membentuk pendidikan karakter, apalagi ketika mengenalkan sejarah-sejarah di Indonesia yang itu sangat erat kaitannya dengan sejarah umat Islam kemudian sejarah-sejarah di dunia pun sebenarnya juga berkaitan. Tetapi guru yang kami miliki yang berkafaah dibidang sejarah hanya sedikit dan sebenarnya dia punya potensi besar untuk menyampaikan itu tetapi sepertinya belum. Nah harapannya sih kedepan materi-materi sejarah bisa diampu oleh guru-guru yang memang pemahaman Islam baik trus kemudian bisa meluruskan sejarah apa yang harus diketahui oleh siswa, karena menurut saya siswa itu perlu mengetahui sejarah yang itu tidak benar yang perlu diluruskan sehingga mereka bisa berpandangan lebih bijak tidak semata-mata mengetahui sejarah yang benar aja, tetapi biar tau ini salahnya dimana, tetapi selama ini sepertinya belum semuanya tersaring kayaknya perlu itu.
Peneliti	:	Apa saja yang harus disiapkan oleh guru mata pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di kelas?
Responden	:	Kalau untuk guru sejarah: 1. Pemahaman Islamnya baik 2. Pemahaman tentang materi sejarahnya juga harus baik agar seimbang 3. Memiliki misi bahwa mengajar itu tidak sekedar menyampaikan materi tetapi juga menyampaikan nilai-nilai
Peneliti	:	Bagaimana tingkat keberhasilan penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
Responden	:	Kalau berdasarkan penilaian KTSP ada form penilaian sikap, misalnya mata pelajaran apa, materinya apa, terus karakter yang dinilai itu apa. Tetapi untuk keberhasilannya kalau secara global mungkin masih 70%. Tapi kalau dari sisi kejujuran insyaallah tinggi tapi disisi-sisi yang lain misalnya kedisiplinan, tanggungjawab, kemudian kepercayaan dirinya juga, karena santri Baitussalam itu cenderung ketika sudah keluar ditingkat kabupaten misalnya atau provinsi mereka sudah <i>down</i> padahal mereka itu bagus, nah beberapa yang belum tercapai biasanya itu. Kemudian evaluasi santri dibahas dirapat, dua pekan sekali kita membahas pelanggaran-pelanggaran santri, pelanggaran-pelanggaran guru seperti tidak disiplin. Biasanya pimpinan pondok memberikan taujih setelah selesai.
Peneliti	:	Sarana dan prasarana apa saja yang menunjang penanaman karakter pada siswa?
Responden	:	Salah satunya mentoring, jadi mentoring setiap pekan santri ketemu itu. organisasi osis, pramuka. Osis itu uniknya ditempat kami adalah tidka hanya mengurus kegiatan yang formal di sekolah tetapi sampai teknis di asrama dari bangun tidur sampai tidur lagi, jadi mereka semua yang mengatur didampingi oleh beberapa pengasuh asrama dan kami melihat

		<p>itu sangat bagus.</p> <p>Satu hal lagi yang menonjol ditempat kami adalah kepemimpinan. Kepemimpinan di Baitussalam memang terkenal di Jogja itu paling baik baik tingkat SMP maupun SMA, jadi ketika kita ada forum rohis, forum JSIT anak-anak organisasi, atau forum pramuka bersama campwil pasti dari sekolah kami yang selalu ditunjuk menjadi koordinator dan paling peka terhadap pekerjaan. Tetapi disatu sisi mereka malu ketika sadar diri harus memimpin atau bertanya, tetapi kalau ada pekerjaan mereka langsung respon dan sudah bisa mengatur waktu, range kegiatan dari jam sekian sampai jam sekian.</p> <p>Kalau untuk gambar-gambar yang ada disekolah kami memang belum memadai, tetapi santri-santri sering membuat kreativitas sendiri dan diletakkan diasrama.</p> <p>Kemudian juga kita dekat dengan candi prambanan ya, jadi kita boleh masuk gratis tetapi didaerah candi sewu belakang candi prambanan yang dekat dengan sekolah, nah disana sering dimanfaatkan oleh guru-guru IPS kalau di SMP, trus kemudian guru-guru sejarah jadi anak-anak kesana dan sepertinya juga butuh guru sejarah yang bisa menerangkan tentang candi, kan tidak semua paham tentang percandian ataupun sejarah-sejarah yang ada disana. Dan bisa mngambil nilai mengapa prambanan sebesar itu banyak sekali candi bisa tersebar disana.</p>
Peneliti	:	Apa saja faktor pendukung penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
Responden	:	<p>Kalau untuk guru itu yang pertama disiplin, masuknya itu jam 06.15 lebih dari itu dihitung terlambat dan dipotong gaji, telat 1 menit 50 rupiah. Nanti kalau sudah jam 06.30 gerbang udah ditutup jadi baru boleh masuk lagi jam 07.10. Terus kalau santri itu masuknya jam 06.20 paginya itu ada mufradat tambah kosakata diasrama nanti digilir 2 pekan sekali bahasa Arab dan 2 pekan berikutnya bahasa Inggris kemudian persiapan untuk pembelajaran. Dengan adanya hal ini melatih guru untuk bertanggungjawab menyelesaikan semua tugas dan termasuk administrasi, dan Alhamdulillah dengan itu kita belajar banyak. Jadi semakin kesini guru semakin paham dan lebih tertata, mereka punya acuan mengajarnya terus adanya standar penilaian dan metode pembelajarannya juga lebih bervariasi. Kemudian hal lainnya yaitu guru harus memberikan contoh kepada siswa, peraturan yang ditegakkan itu harus ketat dan tegas tapi tidak terlalu mengekang.</p>
Peneliti	:	Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter di SMAIT Baitussalam Yogyakarta?
Responden	:	<p>Fasilitas sekolah yang belum terlalu memadai. Kemudian kami kekurangan personil karena belum semua guru memiliki kesadaran untuk ini adalah tanggungjawab kita dalam penanaman pendidikan karakter, jadi yang pertama PR kita adalah menyadarkan semua guru kemudian yang kedua guru-guru yang sadar itu jumlahnya masih kurang jadi masih merasa beratnya itu sih. Tetapi kalau dari anak-anak itu potensinya bagus</p>

		untuk dikembangkan pendidikan karakter.
Peneliti	:	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
Responden	:	Solusinya adalah mencari guru kemudian mengembangkan guru, jadi ini sudah di planning tahun ini kita mempersiapkannya lebih awal. Bulan April, Mei kita sudah mengadakan raker di internal pimpinan harian, dan untuk libur ada 5 pekan tapi kita hanya libur 2 pekan nanti selama 3 pekan kita genjot untuk ustadz dan ustazahnya, kemudian untuk persiapan akreditasi harapannya agar tidak mengganggu kegiatan santri
Peneliti	:	Adakah kendala yang dihadapi siswa dalam penanaman pendidikan karakter?
		Banyak ya, jadi di Baitussalam pesantrennya juga cukup unik karena disana ada kurikulum gontor, nah kalau misalnya tau tentang gontor itu kan pesantren yang tidak terikat sama dinas jadi kegiatan santri itu sangat banyak sehingga kita coba mengambil beberapa. Mereka itu biasanya untuk kedisiplinan terkendala waktu, kadang mereka harus selesai tahfizh jam 21.00 kemudian belajar sebentar yang harusnya tidur, mereka masih bekerja menyelesaikan amanah sampai jam 24.00, jam 01.00 dan besok sampai disekolah tidur. Moment-moment seperti itu biasanya ketika banyak kegiatan keasramaan misalnya pentas seni, kemudian pidato akbar.
Peneliti	:	Bagaimana solusi untuk hal tersebut?
Responden	:	Dari sekolah mencoba memberikan pembelajaran yang menarik untuk santri walaupun mengantuk sekalipun kita harusnya membuat mereka bergerak dan gak mengantuk, tapi ini yang belum kita lakukan sinergi dengan asrama. Kami sudah melakukan sinergi, tapi yang namanya anak-anak mereka sangat senang mengerjakan sesuatu yang mereka suka hingga tengah malam. Tapi disisi lain mereka sangat bertanggungjawab ketika dalam ujian, jadi ketika ujian satu pekan sebelumnya semua kegiatan asrama itu off, nah mereka persiapan untuk ujian karena disana ujian akhir khususnya ujian semester, ada beberapa ujian diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ujian tahfizh karena jika tidak selesai tidak bisa pulang 2. Ujian lisan praktek kepondokan, misalnya bahasa arab, ibadah itu langsung diujikan pada penguji dan kalau tidak lolos itu tidak bisa pulang atau tidak naik kelas, tapi itu sangat jarang dan menjadi motivasi anak. 3. Ujian pelajaran dari dinas. Jadi moment ujian ini menjadi pemandangan yang indah karena kemana-mana santri membawa buku, kemudian dipojok-pojok itu menjadi tempat belajar, lampu kelas itu hampir tiap malam nyala sampai jam 11 malam mereka belajar.

LAMPIRAN 10

CATATAN WAWANCARA GURU SEJARAH

Nama : Akhmad Sopanudin, S.Pd
 Tanggal : 09 Mei 2018
 Pukul : 10.21-11.19 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Kode : CW1/GS1/09.05.2018

Peneliti	:	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pendidikan karakter?
Responden	:	Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Karakter berhubungan dengan tingkah laku ya jadi bagaimana membentuk tingkah laku siswa itu menjadi poin penting apalagi disekolah. Nah karena sekolah kita IT atau Islam terpadu jadi otomatis karakternya juga dengan cover keislaman. Menurut saya disekolah-sekolah memang harusnya karakter yang lebih ditinjolkan itu tentang Islam, karena itu yang membuat sekolah ada ciri khasnya. Kalau ciri khas dari sekolah ini adalah pelajarannya, jadi kita ada pelajaran diniyah atau pelajaran pondok. Belajarnya tentang keislaman, ada sejarah islam, tata bahasa arab, ada nahwu, imlak, dan pelajaran lain-lain. Terus ada program tahfidz, sama mentoring.
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter yang di tanamkan oleh sekolah?
Responden	:	Biasanya meneladani nilai-nilai yang dimiliki oleh sahabat nabi dan memang ada pelajaran khusus tentang sirah nabawiyah untuk mengajarkan sosok Rasulullah dan sahabat kepada siswa sehingga bisa meneladaninya.
Peneliti	:	Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Kalau menurut saya sendiri sangat penting ya mba untuk ditanamkan meskipun kadang santri itu belum sepenuhnya mengenal tokoh-tokoh nasionalisme, dan tokoh-tokoh agama.
Peneliti	:	Apa tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Agar tertanamnya sikap ketauladanan. Saya sering mencontohkan perang Pangeran Diponegoro, Jendral Sudirman, dapat kita lihat sisi keteladanannya dan mereka selain sebagai tokoh sejarawan juga tokoh yang agamis, tidak hanya sekedar nasionalis tapi mereka juga berjuang karena agama. Biasanya saya juga mengkaitkan dengan sahabat-sahabat nabi, dan sirah nabawiyah.
Peneliti	:	Nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Sikap disiplin, jujur, loyalitas, cinta tanah air, serta 10 karakter muslim yang merupakan ciri khas dari sekolah ini.
Peneliti	:	Bagaimana cara menanamkan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Pada saat saya mengajar dikelas saya mengkaitkan misalnya perjuangan kemerdekaan Indonesia itukan erat sekali dengan perjuangan para ulama,

		<p>para santri. Saya kaitkan bagaimana perjuangan saat ini dengan perjuangan duluan beda. Makanya saya tanamkan kepada santri semangat-semangat belajar agar terus pantang menyerah, jangan sampai mereka malah tidak semangat belajar karena dalam mencapai cita-cita kan butuh perjuangan yang berat, kalau dulu butuh perjuangan jiwa raga kalau sekarang hanya tinggal menggunakan pena. Dan saya juga memutar video setelah itu mengambil nilai-nilai dari tayangan tersebut untuk disampaikan ke santri. Kemudian kadang tidak berkaitan dengan materi, misalnya ada santri putri yang memakai jilbab gak rapi rambutnya kelihatan trus gak pakai kaus kaki juga, nah saya suruh mereka untuk merapikan jilbabnya dulu, terus yang gak pakai kaus kaki saya suruh ke asrama ngambil kaus kaki setelah itu baru boleh masuk ke kelas lagi. Kadang anak-anak harus seperti itu mba agar mereka gak ngulangi lagi. Nah sebenarnya materi yang menarik perhatian santri itu materi manusia purba, disana ada banyak nilai yang saya sampaikan misalnya bagaimana cara kita bersyukur kepada Allah karena menciptakan kita sesempurna ini, jadi mereka jangan merasa minder dengan apa yang mereka miliki, mungkin kurang tinggi, kurang putih, jadi harapannya mereka punya rasa percaya diri.</p>
Peneliti	:	Harapan apa saja yang diinginkan dari penanaman karakter tersebut?
Responden	:	Agar dapat meneladani semangat juang para tokoh, santri bisa cinta kepada negaranya, cinta kepada tanah airnya.
Peneliti	:	Hal apa saja yang disiapkan untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Yang pertama itu tentunya perencanaan atau RPP, selain itu fisik dan mentalnya juga. Karena biasanya habis istirahat anak-anak itu belum siap 100% kadang waktu saya masuk itu kelasnya belum lengkap ada yang kurang 1 orang, 2 orang karena masih ada yang istirahat dan setelah kelasnya penuh saya mulai kelasnya dengan pembacaan doa lagi meskipun pada waktu pagi sudah baca doa, tetapi semakin banyak membaca doa membuat hati semakin lembut dan mudah dalam menerima ilmu-ilmu. Kemudian juga yang biasanya saya persiapkan itu contoh kasus atau cerita-cerita yang berkaitan dengan materi kalau ada disini saya sampaikan contoh kasusnya berkaitan dengan cerita-cerita Islam. Karena santri itu harus benar-benar kita contohkan secara jelas penerapannya, atau langsung kita sampaikan studi kasusnya jika tidak mereka akan susah mengingatnya.
Peneliti	:	Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter?
Responden	:	Saya sesuaikan dengan materinya, kalau misalnya itu memang hanya penjabaran atau teori ya saya menjelaskannya kepada siswa, tapi kalau itu sudah berkaitan dengan penjabaran misalnya tentang perjuangan bangsa Indonesia nanti kita diskusikan dengan membuat kelompok dan nanti hasilnya disampaikan didepan kelas. Lalu diakhir pembelajaran menyimpulkan pembelajaran hari ini dan meminta anak-anak untuk menyampaikan hal-hal yang didapat termasuk disana mereka

		menyampaikan nilai-nilai karakter yang mereka dapatkan. Dan sebelum mengakhiri biasanya saya menyampaikan sedikit gambaran terkait materi pada pertemuan berikutnya. Nah kalau dikelas yang 1 jam pelajaran sejarah jadi saya rangkum pokok-pokonya untuk saya sampaikan ke mereka. Biasanya saya juga menggunakan power point, ada juga nulis dipapan tulis.
Peneliti	:	Apakah penanaman nilai karakter sudah tertulis dalam RPP?
Responden	:	Insyaa Allah sudah mba, meskipun pada pelaksanaannya berbeda dengan yang direncanakan.
Peneliti	:	Kapankah bapak/ibu melakukan evaluasi dari penanaman karakter?
Responden	:	Pada saat tugas kelompok diskusi, kemudian pas UTS dan UAS. Selain itu juga ada evaluasi saya sendiri ketika proses pembelajaran dikelas.
Peneliti	:	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
Responden	:	Saya biasanya memperhatikan kerja sama mereka, saya memberikan tugas kelompok dan apakah mereka berkerjasama atau hanya mengerjakan sendiri-sendiri mungkin disana juga bisa dilihat sejauh mana nilai kejujuran dan kerjasama yang sudah tertanam pada mereka. Kemudian dalam berpakaian apakah sudah rapi sesuai dengan peraturan sekolah jilbabnya gak tipis dan panjang nutupi dada, pakai kaus kaki, bawa Alqur'an karena dari sekolah itu mewajibkan siswa untuk bawa Alqur'an ke sekolah jadi mereka bisa membaca dan menghafal kalau ada waktu jeda.
Peneliti	:	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
Responden	:	Terus memperhatikan tingkah laku mereka, jika ada yang salah saya secara langsung membernarkannya kepada santri yang bersangkutan.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Sarana dan prasarana yang terdapat disekolah ini mungkin masih terbatas karena sekolah kita juga baru. Media-media pembelajaran paling menggunakan LCD, kalau untuk tulisan-tulisan peninggalan sejarah sejauh ini belum, biasanya tentang peninggalan-peninggalan sejarah kita ke candi.
Peneliti	:	Apakah sarana dan prasarana tersebut efektif digunakan untuk menanamkan karakter?
Responden	:	Sebenarnya menurut saya masih kurang mba.
Peneliti	:	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Mereka antusias, biasanya mereka meminta "ustadz cerita aja" mereka sangat ingin mengetahui bagaimana peristiwa-peristiwa masa lalu terutama berkaitan dengan PKI. Dulu pernah ada kerjasama dengan korem Alhamdulillah anak-anak antusias juga.
Peneliti	:	Apakah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
Responden	:	Belum sih mba, masih kurang. Terutama keteladanan para tokoh-tokoh itu belum bisa mereka serapi secara maksimal.
Peneliti	:	Hal apa saja yang mendukung berjalannya penanaman karakter dalam

		proses pembelajaran sejarah di kelas?
Responden	:	Anak-anak terbatas media pembelajarannya, anak-anak kan mengacu ke buku yang sudah ada sementara referensinya sedikit harusnya sekolah punya referensi buku yang banyak. Diperpustakaan memang ada seperti sirah nabawiyah dan sejarah-sejarah yang lain tetapi jumlahnya masih terbatas jadi anak-anak hanya mengacu pada buku yang sudah ada saja jadi ibaratnya satu sumber.
Peneliti	:	Bagaimana minat baca siswa?
Responden	:	Tergantung bukunya, saya melihat mereka lebih suka membaca novel, komik dibandingkan buku pelajaran
Peneliti	:	Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Untuk kelas IPA terkendala terkait waktu karena hanya 1 jam, kemudian ada beberapa yang pelajaran sejarah di waktu siang sehingga membuat mereka tidak fokus didalam kelas.
Peneliti	:	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
Responden	:	Biasanya saya ajak main game, trus saya putarkan video-video dan mereka merasa senang.
Peneliti	:	Bagaimana sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan?
Responden	:	Masuk sekolah jam 06.30, kalau untuk putri jika mereka terlambat maka mereka diminta berdiri didepan gerbang dan disuruh untuk <i>squat jump</i> , trus dari keamanan nanti didata siapa aja yang terlambat. Kalau ikhwannya (putra) mereka di suruh <i>push up</i> dan disuruh berdiri didepan pagar menunggu sampai jam 07.15. Dan hukuman untuk putra biasanya lebih berat jika sudah melanggar berulang kali maka rambutnya dibotakin, kalau yang putri dipakaikan khimar warna warni selama 2 pekan dan jika pelanggarannya berat bisa sampai 1 bulan penuh. Kemudian pakaian, jilbab untuk putri harus panjang menutupi dada gak boleh ada yang terlalu pendek.
Peneliti	:	Program unggulan dari sekolah ini apa pak?
Responden	:	1. Tahfizh, untuk tahun ini ada program takhassus yaitu tahfizh khusus untuk anak-anak yang hafalannya banyak atau untuk anak-anak yang hafalannya cepat, untuk yang akhwat yang ikut takhassus kelas X2 jadi jika yang lain berangkat sekolah jam 06.30 mereka berangkat ke sekolah jam 07.20 karena memang ada jam pelajaran yang dikurangi. Untuk putra belum ada kelas takhassus, karena jumlahnya belum memadai. 2. Pramuka 3. Panahan
Peneliti	:	Apakah pondok mempunyai kurikulum tersendiri?
Responden	:	Iya, namanya diniyah dan include dengan KBM. Dan untuk ujian biasanya ujian lisan untuk kepondokan dan rapornya juga dibedakan ada 3 rapor, ada rapor umum, rapor pondok dan rapor tahfizh. Untuk tahfizh harapannya 3 tahun dapat 6 juz, kalau yang takhassus minimal 10 juz dan jika tidak mencukupi target maka sanksinya waktu

		<p>kepulangan atau liburan ditahan sampai menyelesaikan hafalannya dengan standar minimal dapat 3 juz hafalan.</p> <p>Dan untuk sanksi lainnya yang lebih parah dikeluarkan dari pondok setelah diakumulasi 7 kali pelanggaran, misalnya jika terbukti pacaran, bawa hp, biasanya ada surat peringatan 1 tetapi jika sudah berlebihan langsung dipulangkan ke orang tuanya. Dan ada juga yang lain, jika sudah sering melanggar maka setelah selesai shalat berjama'ah berdiri didepan yang lain yang membuat mereka, yang pertama jera dan yang kedua malu.</p> <p>Dan untuk yang mengevaluasi ada yang namanya musyrif yang bekerjasama dengan waka kurikulum serta ada koordinasi dengan sekolah dan untuk yang dikeluarkan surat keputusannya dibacakan didepan para jamaah setelah yang bersangkutan telah dikembalikan ke orang tuanya.</p>
Peneliti	:	Apakah nilai-nilai karakter yang menarik dari sekolah Baitussalam?
Responden	:	<p>Yang menarik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi ikhwan dan akhwat dibatasi, memang dalam Islam hal tersebut tidak dibolehkan, mungkin kalau disekolah umum disatukan kelas putra dan putri sedangkan disini dipisahkan antara kelas ikhwan dan akhwat, serta ruang kantor ustadz dan ustazahnya juga terpisah. 2. Aktivitas pondok, meskipun padat tapi anak-anak juga harus menyesuaikan dengan KBM disekolah. Kalau kegiatan pondok maksimal jam 10 malam baru selesai setelah itu mereka beristirahat, kemudian mereka bangun sekitar jam 03.30 untuk shalat tahajud dan persiapan shalat subuh. Jadi mereka dilatih untuk disiplin. Trus lingkungan pondok juga nyaman jauh dari keramaian, mungkin salah satu penyebab yang membuat santri betah karena suasananya masih asri dan bisa melihat gunung merapi sama candi prambanan, tetapi yang namanya anak-anak tetap ingin melihat keramaian jadi mereka kadang meminta kepada saya selaku wali kelasnya agar waktu liburan diperpanjang, jadi jadwal perizinan kelaur asrama tidak hanya 1 kali selama 1 bulan dan itu juga diselingi dengan yang akhwatnya, jadi disini perizinan antara ikhwan dan akhwat berbeda waktunya, misal jika ikhwan ahad pekan pertama nah yang akhwat ahad pekan kedua atau ketiga. 3. Kemandirian, karena disini anak-anak harus mengerjakan semuanya secara sendiri misalnya nyuci baju sendiri, bersih-bersih kamar sendiri, merapikan lemari sendiri, jadi tuntutannya memang dikerjakan secara mandiri.

Nama : Novianto Ari Prihatin, S.S
 Tanggal : 09 Mei 2018
 Pukul : 08.16-09.00 WIB
 Tempat : Ruang BK
 Kode : CW1/GS2/09.05.2018

Peneliti	:	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pendidikan karakter?
Responden	:	<p>Kalau di Baitussalam saya termasuk guru yang baru, baru 2 tahun disini jadi mungkin belum terlalu mengenal kebiasaan secara lebih dalam lagi yang ada disini, tapi secara keseluruhan nilai-nilai Islam di sekolah IT itu memang agak lebih ditekankan seperti contohnya pas pagi itu minimal santri harus bangun jam 3 kemudian nanti ada shalat tahajud kemudian dilanjutkan shalat subuh kemudian baca ma'tsurat sama-sama setelah itu persiapan aktivitas sebelum sekolah kemudian dirumah sekolah ditekankan untuk selalu mengucapkan salam sama ustadz baik yang dikenal atau tidak secara formalitas seperti itu. Di awal-awal memang terasa apalagi santri baru masih mengucapkan assalamu'alaikum ustadz, tapi kebelakangan ini agak mulai pudar mungkin kurang ditekankan lagi atau bagaimana saya juga kurang tau, itu yang pertama.</p> <p>Kemudian yang selanjutnya peraturan formal disampaikan setiap hari, contohnya setiap hari kesekolah yang harus dibawa adalah Alqur'annya waktu jam istirahat setelah shalat dhuha ya baca Alqur'an itu yang disampaikan secara terus menerus sama santrinya kemudian setiap waktu istirahat selalu disampaikan saatnya untuk shalat dhuha segera melakukannya dimusalla atau dimasjid, dan bel-bel itu selalu diulangi ketika istirahat yang pertama pasti disampaikan, setelah istirahat pertama shalat dhuha kemudian istirahat yang kedua nanti belnya pasti ada disampaikan segera menuju ke masjid untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah.</p>
Peneliti	:	Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Saya rasa penting, karena dalam pembelajaran sejarah banyak nilai-nilai yang bisa disampaikan. Jika kita berbicara 1 materi saja bisa puluhan nilai-nilai yang dapat ditanamkan kepada santri. Kalau ini dilakukan berulang-ulang akan banyak sekali pesan-pesan yang tersampaikan kepada santri, dan saya yakin santri akan mengingatnya.
Peneliti	:	Apa tujuan penerapan pendidikan karakter berbasis dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Tujuannya ya untuk menanamkan banyak nilai-nilai melalui materi yang diajarkan, dan berharap santri tahu dan mau untuk mempraktikkannya dikehidupan.
Peneliti	:	Nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Karakter wajib bagi seorang muslim terdiri dari 10 macam yaitu dari salimul aqidah (aqidah yang bersih), ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berwawasan luas, mandiri dalam penghasilan,

	<p>teratur dalam semua urusan, pandai menjaga waktu, kuat melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain, meskipun dalam pembelajaran sejarah belum maksimal diterapkan semuanya, yang paling sering itu tentang aqidah, akhlak, dan ibadah. Kalau dalam pembelajaran sebenarnya hampir sama dengan penanaman yang dari sekolah-sekolah umum, mungkin diawali dengan doa yang lumayan panjang kemudian diakhiri dengan doa juga doa kifaratul majelis. Sebenarnya yang ditekankan disini adalah adab, kalau santri-santri sekarang adab kepada guru memang agak kurang, tetapi secara formalitas itukan ada aktivitas mentoring juga setiap hari selasa “setiap guru menjelaskan gak boleh tidur” tetapi untuk penerapannya masih perlu ditekankan lagi, dipaksa anak-anak itu agar tidak tidur, tidak ngobrol sendiri waktu guru menjelaskan ini sering diulang-ulang bahkan dalam 2 jam pelajaran 1 jamnya memang khusus disampaikan bagaimana adab didalam kelas. Kalau setelah sekolah nanti shalat ashar lalu hafalan dimasjid aktivitas olahraga sampai menjelang magrib lalu shalat magrib kemudian murajaah dengan beberapa ustadz kemudian aktivitas belajar kemudian tidur.</p> <p>Jadi kalau tentang pendidikan karakter saya malah sepekat sebenarnya pendidikan karakter itu tidak bisa di includekan dalam pembelajaran tetapi dibuat pembelajaran khusus pendidikan karakter yang isinya itu memang aplikatif semua. Seperti diperguruan tinggi itukan ada ada mata kuliah pendidikan karakter yang isinya sudah kalian buat proyek silahkan kalian terapkan pendidikan karakter dilingkungan kalian entah kalian nanti bantu panti asuhan, kalian bantu warga untuk posyandu atau apa itu jelas, tapi kalau diincludekan di pelajarankan jadi samar sebenarnya.</p> <p>Misalnya karakter yang ingin dicapai disiplin, tanggung jawab, jujur seharusnya sudah masuk kepelajaran tidak usah ada karakter yang harus dicapai lebih baik buat pelajaran sendiri, jadi saat nanti jika kalian pulang bantu silahkan bantu orang tua entah nyapu, entah bersih-bersih dan lain sebagainya kemudian minta tanda tangan sama orang tua bahwa kalian sudah membantu orang tua atau nanti kalian pas perizinan lama pulangnya akan membuat bakti sosial atau apa silahkan, sehingga menjadi lebih jelas jika seperti itu.</p> <p>Kalau untuk nilai-nilai Islam mungkin ketika kalian pulang ramadhan silahkan kalian ngajar di TPA dan setelah masuk pesantren mungkin bisa dibuktikan dengan meminta tanda tangan pengurus TPA.</p> <p>Kalau penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dengan nilai Islam lebih pentingnya katakanlah misalnya tentang prasejarah yang masih sekarang perdebatan orang Islam apakah Adam itu manusia pertama? Atau jangan-jangan kera manusia pertama?</p> <p>Saya lebih banyak menanyakan kepada siswa gimana rasionalitasnya, karakter yang ingin ditanamkan rasa ingin tau, disiplin, jujur. Rasa ingin taunya kira-kira Islam bagaimana memandang ini apakah kita hanya menolak secara mentah-mentah atau kita harus menolak secara rasionalitas, saya minta untuk mencari dulu coba dibuka surah Al Baqarah ayat 30 biasanya akan saya hubungkan dengan ayat-ayat suci Alqur’an,</p>
--	---

	<p>kalau Adam bukan manusia pertama lalu siapa? Jangan-jangan manusia yang dimaksudkan oleh Alqur'an itu bukan Adam ada manusia lain tapi bukan Adam. Saya mencoba membuat rasionalitas sama anak-anak agar apa? Agar anak-anak ketika tidak sepakat dengan suatu hal mereka punya alasan yang bisa dipertanggungjawabkan, alasannya lebih ilmiah sedikitlah sering saya hubungkan dengan ayat Alqur'an, katakanlah seperti peperangan atau pergerakan sebelum tahun 1900 sama 1900 yang awalnya kedaerahan ada Diponegoro, Perang Padri, Perang Aceh, dan perang-perang yang lain coba kita bandingkan setelah tahun 1900 Allah itukan meminta umat Islam untuk bersatu. Bersatu ibarat sebuah bangunan Allah suka dengan bangunan-bangunan yang kokoh dengan barisan yang rapi. Didalam Alqur'an juga disampaikan seperti itu, hal itu sering saya ulangi.</p> <p>Kemudian minat baca yang dimiliki oleh siswa bagus, tetapi buku yang tersedia diperpustakaan belum memadai untuk siswa dan akses perpustakaan juga berada di lingkungan putri sehingga yang putra agak susah mengakses kesana. Saya sering merekomendasikan buku untuk dibaca oleh santri, tetapi karena diperpustakaan masih terbatas jadi mereka tidak membacanya. Bacaan-bacaan juga sangat mempengaruhi siswa baik tingkah laku maupun wawasannya.</p>
Peneliti	: Bagaimana cara menanamkan nilai karakter tersebut dalam pembelajaran sejarah?
Responden	: <p>Sebagaimana yang kita ketahui bahwa didalam Islam terdapat karakter pribadi seorang muslim, yang pertama ada salimul aqidah kita disekolah itu punya kurikulumnya ada mata pelajaran aqidah disana lebih ditekankan bagaimana cara kita untuk beribadah kepada Allah, kemudian kita menganggap Allah itu siapa. Selanjutnya masalah waktu jadi ketika anak-anak itu pulang ke asrama ataupun ada disekolah biasanya ada yang namanya jaros, jaros itu pulang sekolah harus gerak harus segera ganti pakaian saya hanya mengamati sampai waktu ashar karena sekolah berakhir pada waktu itu. waktu zuhur jika mereka tidak keluar dengan segera akan dipanggil oleh pihak asrama “yang kelas sebelas segera menuju ke masjid” kalau gak ya dihitung dan siapa yang terlambat akan diberi <i>push up</i> atau diminta untuk hafalan dan waktu ashar juga sama.</p> <p>Selanjutnya ada bagian keamanannya termasuk nanti yang mengatur waktunya santri, jam sekian harus bangun. Ketika shalat zuhur sudah selesai dan mereka tidak shalat zuhur berjama'ah mereka diminta untuk berdiri dan menghadap ke teman-temannya agar mereka bisa tertib dan agar mereka juga punya rasa malu. Kemudian yang lain lebih ke fisik yaitu harus punya fisik yang kuat, pemikiran yang kuat, disamping itu adanya forum mentoring yang pertama bisa menguatkan secara keagamaan juga bahkan ada mentoring bersama-sama dengan mendatangkan pembicara dari luar, kemudian ada fisik kita biasanya ada pramuka, kemudian ada mukhayyam juga seperti kemaren ada mukhayyam Alqur'an tempatnya tidak disekitar sini, kemudian adanya olahraga setiap sore kalau tidak ada hafalan atau sudah kegiatan yang lain</p>

		biasanya olahraga main bola dan sebagainya.
Peneliti	:	Hal apa saja yang disiapkan untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Tergantung dari gurunya masing-masing sih mba, mungkin di awali dengan perencanaannya dulu. Disini ada nilai pancajawa pondok, ada visi misi, ya pakai itu saja mungkin dari guru yang berbeda-beda cara menyampaikannya.
Peneliti	:	Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter?
Responden	:	<p>Kalau dalam pembelajaran sejarah sebenarnya saya minta baca saja, baca buku yang banyak kalau ada yang tidak paham silahkan ditanyakan kita akan diskusi sama-sama, kira-kira ini sesuai dengan Islam gak? Jadi mengajarkan sejarah itu bukan hanya sebagai sebuah ilmu tapi juga sebagai sebuah ajaran keagamaan, saya sering tekankan seperti itu, Islam memandang peristiwa ini seperti apa? Kita harus banyak-banyak membaca buku. Buku yang bernuansa sejarah disekolah ini sangat kurang sekali dan anak-anak yang berminat untuk membaca buku yang semacam itu sangat kurang, mereka lebih berminat untuk membaca novel, baca komik. Kemudian untuk belajar sendiri secara jujur saya sampaikan anak-anak sangat kurang minatnya disini jadwal belajar mandiri katakanlah jam 8 malam sampai jam 10 malam setelah itu waktu tidur. Kalau malam belajar mandiri harus dikelas tidak boleh di asrama jadi mereka semua ke ruang kelas, mungkin kalau yang akhwat (putri) masih ada belajar tapi kalau yang ikhwan (putra) ya semacam itu.</p> <p>Saya selalu sampaikan, kalian belajar baca buku yang banyak jika banyak baca banyak tau informasi, banyak pengetahuan jadi rasa kritisnya mulai muncul. Kadang juga saya tampilkan film-film yang mungkin kontroversial filmnya Kartini, film Soekarno, film Salahuddin Al Ayyubi, film Muhammad Al Fatih atau apa, kita kan bisa ambil pointnya.</p> <p>Misalnya Perang Diponegoro gara tanah, tapi saya mengajak anak-anak untuk berpikir masak serendah itu seorang Pangeran Diponegoro berperang gara-gara tanah, ada pengkhianatan di perang Diponegoro disampaikan disitu, kenapa Ternate dan Tidore sama-sama Islam berperang? Karena ada apa? Disitu karena ada orang-orang Portugis dan Spanyol ada orang-orang yang bukan beragama Islam, hal ini sama seperti yang disampaikan dalam Alqur'an.</p>
Peneliti	:	Apakah penanaman nilai karakter sudah tertulis dalam RPP?
Responden	:	Kalau secara RPP sudah dicantumkan secara tertulis, tetapi dalam implimentasinya ada modifikasi sedikit sesuai dengan keadaan siswanya.
Peneliti	:	Kapankah bapak/ibu melakukan evaluasi dari penanaman nilai karakter?
Responden	:	Pas pertengahan semester saya lihat dulu, apakah anak-anak sudah mulai minat belajar atau tidak, apakah rasa ingin tahunya, disiplinnya sudah meningkat atau tidak jadinya pertengahan semester pasca UTS. Karena memang untuk anak kelas X ada sesuatu hal yang baru, katakanlah sejarah mungkin mereka dulu tidak minat sejarah bahkan sampai kelas IX juga tidak minat dengan sejarah, nah anak-anak yang seperti ini jika langsung

		diberikan pelajaran sejarah dengan karakter Islam mengerti gak sih? Saya pernah coba mengamati kelas sebelas akhwat (putri) saya melihat satu setengah semester anak-anak semakin sering tanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, “ustadz perang dunia ke II gara-gara apa toh? Turki runtuh gara-gara apa toh?” nah karakter rasa ingin tahunya sudah mulai muncul disitu, tapi untuk karakter jujur insya Allah sudah tertanamlah didalam kelas tapi kalau disiplin itu walaupun sudah ditanamkan didalam kelas tetapi diluar kelas misalnya di asrama atau dimanapun tidak sama-sama untuk menanamkan itu ya susah. Karena kadang dikelas sudah disampaikan berulang kali tapi ketika di asrama dibiarkan saja, seharusnya komprehensif bukan parsial kalau hanya dimata pelajaran tidak cukup untuk mendidik karakter siswa disitu .
Peneliti	:	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
Responden	:	Jika mereka sudah menanamkan nilai-nilai tersebut yang dibuktikan dengan perbuatan mereka terutama ketika dikelas, waktu saya masuk kelasnya bersih dan rapi tidak, menggunakan seragam semua tidak, waktu proses pembelajaran banyak yang tanya tidak karena rasa ingin tahunya.
Peneliti	:	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
Responden	:	Sebenarnya ini harus diingatkan selalu ke mereka karena bisa jadi mereka lupa atau bahkan perlu untuk selalu dimotivasi untuk berbuat baik.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Biasanya pakai proyektor sama LCD, tetapi karena jumlahnya terbatas jadi harus berbagi dengan guru-guru yang lain.
Peneliti	:	Apakah sarana dan prasarana tersebut efektif digunakan untuk menanamkan karakter?
Responden	:	Sudah, tetapi tidak terlalu banyak sedikit-sedikit mendukunglah karena anak-anak cenderung suka dengan yang namanya film sama gambar-gambar, kalau dijelaskan secara langsung memang agak kurang maksimal. Tetapi kalau kita menggunakan proyekter sam LCD anak-anak mintanya ditayangkan film, mungkin mayoritas dari mereka orang-orang audio kali ya, kalau verbal itu agak kurang.
Peneliti	:	Selain itu untuk artefak-artefak yang ada disekolah seperti apa pak?
Responden	:	Secara pribadi saya sampaikan belum mendukung dalam penanaman karakter terutama berkaitan dengan keislaman. Mereka menganggap itu hanya sekedar pajangan, bahkan kalau ustadz yang memberitahu mereka menjawab “ya ustadz”. Misalnya disana tertulis “harus datang tepat waktu” tetapi kenyataan dilapangan ya tidak ada realitas anak-anak menuju kesana, saya berbaik sangka mungkin masih dalam proses.
Peneliti	:	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Secara jujur bahwa anak-anak sekarang adabnya kurang, mereka banyak yang manja apalagi yang di akhwat (putri) kalau yang di ikhwan (putra) banyak yang menyepelekan adabnya. Sanksi yang ada belum menimbulkan efek jera bagi anak-anak. Anak-anak angkatan I dulu adabnya lebih baik daripada anak-anak yang sekarang.

Peneliti	:	Apakah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
Responden	:	Sudah, tetapi belum maksimal. Contohnya disiplin tapi masih ada yang terlambat kesekolah, kemudian makan banyak siswa yang dapat makan sedikit karena keduluan yang lain. Hal ini masih butuh pengawasan musyrif atau musyrifah. Kemudian sifat jujur yang memang masih kurang, misalnya pada saat mengambil barang orang lain tidak meminta izin lalu mengembalikannya tidak pada tempat semula jadi yang punya merasa kehilangan padahal karena tempat letaknya saja yang sudah berbeda. Selanjutnya untuk ruang kelas sekarang sudah mulai tertata mungkin itu perubahan terkait kerapian dan kebersihan.
Peneliti	:	Hal apa saja yang mendukung berjalannya penanaman karakter dalam proses pembelajaran sejarah di kelas?
Responden	:	Karena siswa sering diingatkan oleh guru dan musyrif. Kalau saya sendiri sering menyampaikan ke santri, kalau kalian sendiri sering menyimpan kotoran entah itu dikamar mandi, entah itu dikamar tidur kalian, yang pertama jin itu suka dengan hal-hal yang kotor jadi tidak menutup kemungkinan jika jin itu suka dan dekat dengan kalian, termasuk dikamar mandi jika tidak bersih itu banyak sekali jin disana. Yang kedua, adanya sanksi dari musyrif (penjaga asrama) jika ada pakaian yang tidak rapi akan disita.
Peneliti	:	Jika melanggar peraturan sekolah sanksinya juga dari pihak asramakah?
Responden	:	Iya, karena musyrif dan musyrifah juga mengajar disekolah, jadi bagian keasramaan juga memegang bagian kesiswaan
Peneliti	:	Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Kalau secara peraturan saya rasa sudah cukup tinggal bagaimana implementasinya saja dilapangan.
Peneliti	:	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
Responden	:	Harus ada kerjasama antara guru dengan asrama. Kalau guru sudah mengatakan seperti ini kemudian asrama membiarkan saja jadi tidak sinkron. Harus ada kerjasama semua yang ada di Baitussalam termasuk pimpinan yayasan, kepala sekolah, kesiswaan. Saya menyarankan sebaiknya kesiswaan dan keasramaan dibedakan saja agar lebih maksimal kerjanya.
Peneliti	:	Apakah keasramaan mempunyai kurikulum tersendiri?
Responden	:	Keasramaan atau diniyah ada jam tersendiri ada mata pelajaran aqidah, muthalaah, imlaq, mafrudhod, tahsin, tafsir, sirah nabawiyah dan waktunya di includekan ke jam sekolah juga antara jam 06.30 sampai jam 15.00. Mungkin di pondok yang lain pelajaran diniyah diberikan setelah pulang sekolah ya, tetapi di Baitussalam diberikan sama seperti jam pelajaran dari dinas yaitu include dalam KBM.
Peneliti	:	Apakah program unggulan dari sekolah ini?
Responden	:	Programnya: 1. Mentoring, setiap hari selasa bada zuhur sampai ashar.

	<p>2. Tahfizh, karena di Baitussalam itu lulus dengan target hafalannya 3 juz, dan bagi mereka yang sudah lulus dan belum mencukupi 3 juz maka kepulangannya akan ditunda dan jika tidak sampai 3 juz bahkan saat pembagian rapor tahfizh tidak akan diberikan. Untuk tahun ini baru dimulai kelas takhassus, kelas-kelas khusus yang hafalannya lebih banyak lagi, jika dirata-rata lulus itu 6 juz dan bahkan sampai 12 juz itu bisa tergantung anaknya. Untuk yang 12 juz akan diberikan penghargaan khusus, dan rapor tahfizh khusus.</p> <p>3. Muhazaroh, yaitu pidato 3 bahasa ada bahasa Arab, bahasa Indonesia, sama bahasa Inggris.</p>
--	--

Nama : Akhmad Sopanudin, S.Pd
Tanggal : 23 Juli 2018
Pukul : 14.13-15.04 WIB
Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2
Kode : CW2/GS1/23.07.2018

Peneliti	:	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pendidikan karakter?
Responden	:	Kalau disekolah ini ada yang namanya tertib hati, tertib waktu, kemudian tertib KBM. Itu merupakan 3 hal utama dari sekolah ini. Kalau untuk tertib hati misalnya ketika sesama teman itu tidak boleh saling bully, tidak boleh bersifat sombong, saling menaruh empati kepada teman yang lain. Kalau disiplin waktu lebih kepada ketertiban santri ataupun ustadz/ustazahnya ketika waktunya masuk ya masuk ketika waktunya KBM ya KBM tidak ada yang bolos. Apalagi mereka dekat sama asramanya kan, meskipun jauh dari rumah tapi ada santri yang izin trus keluar kelas gak balik dan ternyata mereka istirahat diasrama.
Peneliti	:	Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Saya rasa sangat penting mba karena sangat banyak pelajaran pada setiap peristiwa.
Peneliti	:	Apa tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Saya menanamkan kepada mereka supaya lebih cinta ketanah airnya daripada mereka mencintai budaya-budaya luar, apalagi merekakan ada yang suka k.pop juga dan budaya-budaya barat lainnya. Dengan adanya pelajaran sejarah ini merek tahu bahwa budaya dan tokoh-tokoh nasional yang perlu diteladani banyak yang bisa kita ambil hikmahnya dan pelajarannya.
Peneliti	:	Nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Kita mengikuti yang dari sekolah yaitu ada 3 pilar (bahasa, akhlak, dan KBM) dan 5 dasar, serta adanya karakter pribadi muslim yang semua guru menanamkannya kepada santri. Terus kalau dikelas lebih mengedepankan tokoh-tokoh Islam baik yang ada di Indonesia, Timur Tengah dan tokoh-tokoh dinegara lainnya, dan sahabat nabi. Supaya mereka tahu bahwa

		sebagian besar kebangsaan yang dicapai oleh bangsa-bangsa yang ada didunia ini juga tidak lepas dari perjuangan tokoh-tokoh Islam. Nilai karakter yang paling saya tekankan adalah jujur, saya selalu mengulang-ulang “bahwa sebenarnya orang-orang Indonesia tidak kekurangan orang-orang pintar, tapi kekurangan orang-orang jujur”.
Peneliti	:	Bagaimana cara menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Pernah saya putarkan video pidatonya Bung Tomo, disana dapat di ambil nilai-nilai rasa syukur atas kemerdekaan, rasa memiliki, rasa tanggungjawab. Kemudian kitakan sudah belajar perjuangan para pahlawan saya tayangkan videonya tentang perjuangan Jendral Sudirman, saya minta siswa mereview peristiwa tersebut lewat tulisan terkait nilai-nilai apa saja yang dipetik dari film Jendral Sudirman itu. banyak mereka yang menyampaikan terutama hal-hal yang positif yang mereka dapat dari melihat atau meneladani perjuangan seorang tokoh nasionalisme. Kemudian saya pancing lagi bagaimana ketika bangsa Indonesia sudah merdeka sekilah lama tapi masih seperti ini, ada mereka yang mengatakan beberapa tokoh terutama para pemimpin yang mempunyai stakeholder di bangsa ini banyak melakukan korupsi, banyak yang melakukan kecurangan, jadi kurang nilai-nilai kejujuran pada tokoh-tokoh yang sekarang ini. Mereka menyampaikan lewat tulisannya, jadi mereka memang sudah tahun tentang nilai-nilai yang bersifat positif dan negatif. Harapannya mereka tahu bagaimana perjuangan tokoh terdahulu yang rela berjuang mengorbankan jiwa dan hartanya, dan mereka sadar nanti ketika mereka menjadi pemimpin bangsa Indonesia sekiranya merak bisa bersifat jujur dan adil.
Peneliti	:	Harapan apa saja yang diinginkan dari penanaman karakter tersebut?
Responden	:	Harapannya mereka dapat mengambil nilai-nilai keteladani dari tokoh-tokoh nasionalisme, trus nilai-nilai kejujuran, cinta tanah air, saling menghormati, sadar bahwa ketika mereka dalam satu kelas adalah tanggungjawab bersama.
Peneliti	:	Hal apa saja yang disiapkan untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Perencanaan yang matang, materi yang menarik, dan mungkin juga media seperti film-film dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut karena mayoritas siswa menyukai tontonan. Dan kita perlu pilah-pilih juga video atau film yang mau kita tayangkan kepada santri, karena ada beberapa film itukan mengandung nilai-nilai negatifnya atau hal-hal yang tidak patut untuk ditonton malah ditonton. Saya filter dulu layak atau gak kalau layak dan banyak nilai-nilai yang bisa dipetik okelah kita putarkan.
Peneliti	:	Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter?
Responden	:	Biasanya menjelaskan, memutar video atau film, dan diskusi tanya jawab. Karena intinya kalau maksimal dalam menyampaikan bagaimanapun akan tersampaikan kepada santri. Kemaren di kelas X saya memutar video tentang khazanah Islam yang ada ditrans 7 itu ada pembahasan mengenai asal usul manusia yaitu membandingkan perspektif

		keilmuan barat dengan ilmu Islam ataupun hukum Islam. Lalu saya juga ada memutar video Pangeran Diponegoro yang erat sekali terutama dengan ajaran tasawufnya ketika misalnya dicuplikan filmnya itu ada yang mengilustrasikan ketika terkepung sama Belanda disebuah gubuk rumah, Diponegoro ini memimpin zikir sedang berdoa kemudian salah satu mata-mata itu berkata ini lho Diponegoro sedang menyamar jadi kiai tapi oleh Belanda tidak dipercayai malah mata-mata ini malah dibunuh, dan atas izin Allah Diponegoro bisa bebas dari kepungan Belanda. Disisi lain juga difilm itu dikisahkan ketika tiba waktu shalat tetap mengerjakan shalat tidak meninggalkan kewajiban apa yang diperintahkan oleh Allah.
Peneliti	:	Apakah penanaman nilai karakter sudah tertulis dalam RPP?
Responden	:	Nilai-nilai karakter secara umum sudah mba, tetapi khusus Islam belum. Tetapi dari nilai-nilai yang umum itu ketika diterapkan ke santri bisa kita kemas dengan nilai-nilai Islam.
Peneliti	:	Kapankah bapak/ibu melakukan evaluasi dari penanaman karakter?
Responden	:	Sebenarnya terkendala waktu karena kemarin berubah dan terpotong hari libur juga dan gak full, misalnya dalam 1 jam hanya terisi 30 menit aja gitu. Kemarin memang masih banyak yang perlu di evaluasi. Kendala yang terjadi waktu KBM di dalam kelas adalah terbatasnya media pembelajarannya, hanya biasanya saya lebih cenderung ke video kalau media yang lain belum bisa disediakan dari saya pribadi.
Peneliti	:	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
Responden	:	Pemahaman siswa karena kemarin materinya belum bisa disampaikan dengan maksimal ke siswa, akhirnya merekapun belum menguasai beberapa materi misalnya kemarin kelas XI untuk perang dunia ke 2 dan dampaknya. Untuk indikator dalam melihat perubahan sikap mereka ya saya melihat insyaa Allah disini terutama karakter untuk menghormati yang lebih tua, kakak tingkat ataupun kepada ustazd-ustazahnya itu dtunjukkan dengan sikap menghormati, misalnya ketika selesai KBM kita tutup mereka mengucapkan terimakasih. Kemudian mereka juga lebih aktif tanya, mereka semangat dalam belajarnya ketika pelajaran sejarah itu mereka jarang yang ngantuk seolah-olah mereka lebih ingin tahu jadi mereka lebih sering melakukan diskusi dengan bertanya.
Peneliti	:	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
Responden	:	Biasanya saya juga mengamati sikap mereka diluar kelas, nah ketika berpas-pasan dengan saya mereka mengucapkan salam mungkin hal ini terlepas dari penanaman yang ada di mata pelajaran sejarah karena memang sudah ada dari sekolah, tetapi ketika saya menyampaikan materi sejarah saya memberikan alasan manfaat mengucapkan jadi mereka lebih mendalami makna disetiap karakter yang ditanamkan ke mereka.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Sarana dan prasana yang ada masih sangat sedikit.
Peneliti	:	Apakah sarana dan prasarana tersebut efektif digunakan untuk

		menanamkan karakter?
Responden	:	Saya rasa sepertinya belum mba.
Peneliti	:	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Mereka suka bertanya jadi suasana kelasnya pas tanya jawab pasti rame. Rasa ingin tahu yang mereka miliki itu bagus.
Peneliti	:	Apa saja kendala yang di alami siswa dalam menyerap materi sejarah?
Responden	:	<p>Kalau misalnya yang putra itu kan biasanya ada piket malam yang bertugas sampai subuh, subuh nanti mereka istirahat sampai jam 09.00. Setelah jam 09.00 mereka baru bersih-bersih, nah 09.30 masuk kelas dan mereka ikut masuk kelas. Jadi kadang masih ngantuk dan pastinya ini menjadi kendala juga materi yang kita sampaikan hanya dapat diserap sedikit bahkan mungkin gak bisa diserap karena faktor kurangnya istirahat.</p> <p>Hal lainnya yang terkendala yaitu hafalan tanggal, tahun, jadi mereka lebih mudah menghafal nama tokoh, tempat, peristiwanya dimana, nama peristiwanya itu apa. Jadi yang sulit untuk mereka ingat adalah tanggal dan tahun terjadinya peristiwa.</p> <p>Dan dari ujian-ujian saya memperhatikan hasilnya. Jadi kalau ada ujian itu biasanya saya membuat soal essay juga untuk melihat analisis mereka terhadap permasalahan itu. Nah, masing-masing dari mereka mempunyai jawaban yang berbeda-beda, ada yang hanya menyebutkan nama, trus tokohnya siapa, nama peristiwanya apa, tru tanggalnya gak. Kadang ada jawaban yang ngawur tanggal dan tahunnya itukan diisi asal-asalan, ada yang jawabnya malah gak sesuai dengan pertanyaan jauh melenceng.</p>
Peneliti	:	Apakah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
Responden	:	Secara umum meskipun tidak semuanya alhamdulillah sudah, nilai-nilai yang tadi baik itu pelajaran sejarah maupun pelajaran yang lainnya alhamdulillah mereka bisa mengambil nilai-nilai yang kita sampaikan.
Peneliti	:	Bagaimana sanksi dari sekolah terhadap siswa yang melanggar?
Responden	:	Jika mereka melakukan kesalahan yang pertama mereka ditegur dulu tapi jika hal itu berulang bisa dikasih skorsing ataupun nanti setelah ujian nilainya gak keluar.
Peneliti	:	Bagaimana dengan sanksi yang diterapkan oleh guru sejarah?
Responden	:	Saya pribadi ketika mengajar dan ada siswa yang telat biasanya saya menghukum mereka dengan menyanyikan lagu wajib, kalau gak mereka harus membacakan pancasila, menyanyikan lagu-lagu daerah, meminta santri menyebutkan nama-nama candi yang ada di Indonesia.
Peneliti	:	Bagaimana dampak dari sanksi tersebut?
Responden	:	Mereka ada yang berubah yang tadinya sering tidak disiplin ya sedikit demi sedikit mereka tidak lagi terlambat.
Peneliti	:	Hal apa saja yang mendukung berjalannya penanaman karakter dalam proses pembelajaran sejarah di kelas?
Responden	:	Dengan penanaman sikap keteladanan melalui tokoh-tokoh.
Peneliti	:	Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam

		pembelajaran di kelas?
Responden	:	Jika materi yang kita sampaikan kurang menarik jadi santri lebih memilih untuk mengerjakan yang lain atau tidak fokus dengan guru. Jadi nilai-nilai yang kita tanamkan juga tidak didengarkan dengan baik oleh mereka. Dan kalau sejarah di jam terakhir anak-anak sudah banyak yang mengantuk dan malas.
Peneliti	:	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
Responden	:	Karena terkait dengan materi, jadi lebih ke model pembelajarannya sama strategi pembelajaran. Jadi antisipasinya juga diputarin video motivasi.

Nama : Novianto Ari Prihatin, S.S
Tanggal : 19 Juli 2018
Pukul : 08.26 – 09.11 WIB
Tempat : Ruang BK
Kode : CW2/GS2/19.07.2018

Peneliti	:	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pendidikan karakter?
Responden	:	Ya, sebenarnya pendidikan karakter memang sangat penting ya untuk sekolah-sekolah, apalagi disekolah yang basisnya Islam. Kalau di sekolah ini penanaman nilai-nilai ke santrinya yaitu nilai-nilai Islam, tapi pada realitanya itu masih belum berjalan dengan baik. Jadi begini, sekolah memang sudah punya aturan nanti santri gini dan gini, guru-gurnya juga, tapi yang namanya sudah ada peraturan pasti ada yang melanggar. Jadi santri-santri kalau masih baru-baru biasanya pada patuh-patuh, tapi kalau sudah agak lama kadang sudah mulai melanggar sedikit demi sedikit. Semua guru-guru selalu mengingatkan mereka untuk selalu bersikap baik. Sebenarnya nilai-nilai yang diterapkan itu bagus, tapi pada prakteknya yang masih belum bagus. Nah yang unik dari sekolah itu adalah disekolah ini santri tidak dibolehkan bawa HP karena HP itu bisa membuat santri gak fokus dna banyak bermain, apalagi ada content-content yang kurang mendidik siswa kalau tidak menggunakan dengan baik jadi itu akan berpengaruh ke mereka. Kebiasaan yang lain yang diterapkan sekolah hafalan, jadi ini program unggulan dari sekolah kita.
Peneliti	:	Pentingkah pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Sangat penting mba, karena dalam pembelajaran begitu banyak nilai-nilai yang bisa kita tanamkan ke santri.
Peneliti	:	Apa tujuan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Ya biar santri tahu nilai-nilai kalau peristiwa-peristiwa itu ada yang patut kita jadikan contoh dan ada juga yang gak. Karena tidak semua peristiwa memberikan dampak yang positif, jadi kita bisa menanamkan ibrahnya untuk pembelajaran bagi santri.
Peneliti	:	Nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran sejarah?

Responden	:	Saya mengikuti nilai-nilai yang ditekankan sama sekolah ada adab, karena mungkin zaman semakin modern jadi adab siswa sekarang itu juga semakin modern, jadi karean ini sekolah asrama dan mereka lebih banyak menghabiskan waktunya disini jadi guru dan musyrif harus banyak mengambil peran dalam membentuk sikap-sikap mereka. Selanjutnya ada tentang kerapian, karena siswa putra itu sering gak bersih. Kalau kita masuk kekelas kadang sapunya gak rapi, meja dan kursinya juga gak teratur, sepatunya yang ada dirak juga itu berantakan. Saya selalu mengingatkan mereka untuk rapi ngatur sepatu, kelasnya bersih jadi selain waktu pagi setiap jam istirahat kelasnya juga disapu lagi. Trus kamar mandinya juga disiram yang bersih biar gak bau, dan sampah-sampah habis makan jangan dibuang sembarangan kan udah ada tempat sampahnya. Terus disiplin, kalau masuk kelas jangan suka telat, shalatnya juga karena bisa jadi karena shalatnya suka telat jadi hal-hal juga suka telat-telat kualitas seseorang itukan dilihat dari shalatnya.
Peneliti	:	Bagaimana cara menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Mungkin dengan pembiasaan, karena santri itu kalau gak biasa melakukannya mereka gak ingat. Kayak tadi ngatur sepatu dirak nah kalau gak selalu kita ingatkan mereka membiarkan aja, tapi kalau diingatkan selalu kalau saya masuk sepatunya udah rapi meskipun sebelumnya gak rapi. Jadi saya sampaikan ke mereka kalau kelasnya masih berantakan ustadz gak mau mulai dulu. Jadi sebelum saya masuk biasanya mereka udah berusaha untuk rapi meskipun nanti ada juga 1 atau 2 yang kursinya masih belum rapi. Setidaknya mereka ada perubahan dengan sellau kita ingatkan dan kita biasakan. Mungkin itu diluar mata pelajaran sejarah, kalau dalam pembelajaran sejarah saya sesuaikan dengan materinya. Misalnya tentang manusia purba dalam Alqur'an juga ada dijelskan tentang nenek moyang kita jadi meminta siswa untuk menganalis.
Peneliti	:	Harapan apa saja yang diinginkan dari penanaman karakter tersebut?
Responden	:	Ya, biar siswa paham ternyata dalam Islam itu semuanya sudah diatur sedemikian kompleksnya jadi untuk apa kita meniru-niru budaya dari agama yang lain.
Peneliti	:	Hal apa saja yang disiapkan untuk menanamkan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Secara teknis mungkin media. Tetapi yang paling berpengaruh itu adalah materi dan penyampaiannya santri. Misalnya kita menyampaikan tentang kebersihan nah itu akan lebih mudah kalau kita ceritakan kisah-kisah yang memotivasi mereka untuk selalu bersih biasanya anak-anakkan dia akan mengerjakan sesuatu kalau mereka dikasih imbalan, jadi peristiwa yang kita ceritakan nanti kita kasih tau manfaatnya kalau kita bersih itu seperti ini dan kalau kita jorok seperti ini. Mungkin ini kreativitas kita sebagai guru harus mempunyai banyak cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai keislaman.
Peneliti	:	Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter?

Responden	:	Biasanya saya lebih sering menjelaskan, karena waktunya pun terbatas. Mereka itu lebih suka mendengarkan apalagi mata pelajaran sejarah kan memang suka mereka dengar penjelasan dari kita aja. Biasanya kalau saya suruh mereka baca trus saya Tanya mereka gak bisa jawab yak arena mereka gak membaca, tapi kalau saya jelaskan nnti saya Tanya mereka akan menjawab berartikan mereka memnag lebih suka mendengarkan. Tadi karena waktunya cuma sebentar jadi kadang diskusi juga jarang saya lakukan, kalau diskusi itu mereka nanti asyik gobrol yang lain bukan fokus dalam pembelajaran kan itu dikelas putra. Tapi kalau dikelas putri itu bisa diterapkan diskusi. Laki-laki itu memang seperti itu, gak rapi, gak bersih.
Peneliti	:	Apakah penanaman nilai karakter sudah tertulis dalam RPP?
Responden	:	Sudah mba, tapi hanya secara umum. Kalau khusus nilai Islam sesuai dengan rancangan dari sekolah sih belum mba, tapi dalam pelaksanaannya kita lebih menekankan ke nilai-nilai Islam itu, kayak tadi disiplin tapi disiplin waktu shalat, dan lainnya.
Peneliti	:	Kapankah bapak/ibu melakukan evaluasi dari penanaman karakter?
Responden	:	Itu waktu pembelajaran dikelas trus sama waktu diluar kelas juga, trus waktu tugas harian, ulangan, ujian tengah semester, sama waktu ujian akhir.
Peneliti	:	Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi?
Responden	:	Kalau saya mungkin dari sikap mereka kali ya. Misalnya, kerapian nanti saya perhatikan siapa saja yang seragamnya rapi, yang rajin bawa buku paket, karena kebiasaan itu mereka pada gak bawa buku paket jadi suka ngambil ke asrama jadi waktunya nanti lama lagi. Terus mungkin adab mereka baik dengan saya maupun sama teman-temannya. Itu ada santri yang suka gangguin temannya, ada juga kalau ngambil barang temannya gak minta izin.
Peneliti	:	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?
Responden	:	Dari saya sih kalau mereka salah ya langsung ditegur diingatkan. Mungkin kita sebagai guru ini harus suka ngingatin mereka, kadang sudah berulang kali kita ingatin gitu juga lagi, apalagi gak diingatinnya mereka pasti gak peduli.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Saya rasa sarana dan prasaran yang ada disini itu masih sangat terbatas. Kayak LCD kalau mau pakai harus kasih tau lebih cepat karena guru-guru lainkan juga mau pakai. Trus buku-bukunya juga masih sangat kurang, jadi saya itu suka kasih referensi buku ke santri, nanti baca buku ini ya, nah diperpustakaan itu gak ada buku itu. Kalau mereka mau mereka harus cari diluar sekolah.
Peneliti	:	Apakah sarana dan prasarana tersebut efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter?
Responden	:	Efektif, tapi mungkin belum bisa maksimal karena masih seadanya.
Peneliti	:	Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran di kelas?

Responden	:	Yang namanya anak-anak mereka masih suka ribut, tapi biasanya mereka rame kalau disuruh tanya. Pertanyaannya itu bermacam-macam kadang apa yang tidak terpikir sama saya, tapi itulah kita harus menyikapi dengan yang positif.
Peneliti	:	Apakah pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai harapan? Mengapa?
Responden	:	Sedikitnya iya, karena pada awal mereka masuk ke sana masih banyak yang harus dibenahi, tapi setelah 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun ada perubahan pada mereka. Ini yang sangat terlihat dihafalnya karena disini keunggulannya adalah santri wajib menghafal alqur'an minimal 1 juz 1 tahun, jadi ada yang belum pernah ngafal lulus dari sini Alhamdulillah bisa hafal 3 juz alqur'an, trus juga kemandirian yang sebelumnya masih dimanja sama orangtua nah disini harus bisa mandiri, seperti nyuci baju, rapiin lemari, rapiin tempat tidur, bersih-bersih asrama juga.
Peneliti	:	Hal apa saja yang mendukung berjalannya penanaman karakter dalam proses pembelajaran sejarah di kelas?
Responden	:	Yang pertama mungkin kebiasaan ya. Karena di asrama dan sekolah ditanamkan itu maka mereka sudah terbiasa dalam kerapian, adab, kebersihan, kejujuran. Kemudian juga dari nilai-nilai yang kita sampaikan pada setiap pembelajaran disertai dengan peristiwanya.
Peneliti	:	Apakah ada kendala saat proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas?
Responden	:	Ya kendala pasti ada mba. Siswa yang susah untuk patuh biasanya akan mempengaruhi teman-temannya yang lain. Misalnya dia jadwal piket kelas tapi dia gak mau bertugas jadi temannya yang lain ngeluh dan ada yang jadi ikutan gak mau bertugas.
Peneliti	:	Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala tersebut?
Responden	:	Kuncinya itu selalu diingatkan saja dan terus dibiasakan.

LAMPIRAN 11

CATATAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Syahrul Hanafi
 Kelas : X1
 Tanggal : 07 Mei 2018
 Pukul : 09.37-10.10 WIB
 Tempat : Ruang Kelas X1
 Kode : CW1/S1/07.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Sifat-sifat yang kita miliki atau tingkah laku kita
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Bagus. Tidak diperbolehkan untuk tidur, tidak boleh makan, tidak boleh mengganggu teman.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Ustadz menjelaskan dan diskusi, tetapi diskusi jarang-jarang dilakukan karena jam pelajaran sejarah hanya sebentar.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
		Awal masuk biasanya ustadz bilang salam terus baca doa, terus presensi dan nanya kabar kita, kalau ada yang gak datang ditanya kenapa keseringan yang gak datang itu karena sakit, ustadz tanya sakit apa. Habis presensi ustadz nanya pelajaran pertemuan yang lalu biasanya kita suka lupa. Kadang kalau lupa kita disuruh buka buku catatan trsu baca disana ada apa tidak yang ditanya oleh ustadz. Setelah itu ustadz ngejelasin, pokoknya menarik, ustadz menjelaskan seperti bercerita, misalnya materi tentang manusia purba ustadz menjelaskan asal usulnya, perang diponegoro ustadz menjelaskan bagaimana terjadinya perang. Habis itu disuruh tanya, nanti di akhir kita disuruh menyimpulkan yang telah disampaikan oleh ustadz terus selesai.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Pakai gambar-gambar yang berhubungan materi, misalnya ustadz akan menjelaskan tentang manusia purba jadi ustadz membawa gambar-gambar tentang materi manusia purba, kayak alat-alat yang ada dimasa dulu itu.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Saat ustadz menjelaskan kelas menjadi sunyi karena mendengarkan ustadz, tetapi setelah selesai ustadz menjelaskan pasti rame karena banyak yang ingin bertanya.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
		Bagus, karena kelas bahasa dan tahfizhnya sangat ditekankan. Jadi kalau di sekolah lain mungkin yang paling diperhatikan tahfizhnya saja, tapi bahasanya kurang atau bahasanya saja tapi tahfizhnya kurang. Kalau disini ditekankan dua-duanya.

Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
		Tergantung materinya, misalkan jika pembahasannya manusia purba ustadz sering mengaitkannya dengan Islam, dengan alqur'an dan sejarah dulunya Islam tentang nenek moyang kita yaitu Nabi Adam, jadi teori evolusi itu benar apa gak gitu? Ustadz ngajak kita untuk berpikir.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Kan kalau ngejelasin ustadz sering kasih contoh yang ada di Alqur'an jadi biasanya dari situ ustadz bertanya siapa yang malas shalat, malas tilawah, suka mengganggu teman, meminjam barang teman di asrama tanpa izin, kemudian ustadz menyampaikan balasan yang akan didapat jika kita tidak sesuai dengan ajaran Islam.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut?
Responden	:	Tidak ada hambatan justru merasa senang karena mendapat lebih banyak wawasan, dan hanya perlu dipraktekkan saja. Tapi kalau dalam pelajaran sejarah yang agak susah itu nama-nama asing susah untuk diingat.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Ustadz sering-sering mengingatkan kita jika berbuat salah. Trus kalau nama-nama asing ustadz sering menuliskan dipapan tulis lalu menjelaskan, jadinya sedikit lebih ingat.

Nama : Harro Dahlevie Syahputra
Kelas : X1
Tanggal : 07 Mei 2018
Pukul : 10.30-11.04 WIB
Tempat : Ruang Kelas XII IPS 1
Kode : CW1/S2/07.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Kebiasaan yang kita miliki.
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Disiplin, sopan, tidak mengganggu teman, tidak boleh ribut.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
		Ustadz suka menjelaskan dengan cara bercerita dan menunjukkan gambar-gambar, dan untuk diskusi jarang dilakukan. Kadang juga memutar video-video tentang sejarah misalnya video penciptaan manusia.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
		Cara mengajar ustadz Novi lebih ke penyampaian cerita-cerita, nanti kita mau bahas apa ustadz Novi ceritakan. Menyenangkan, karena saya suka mendengarkan cerita dari pada

		membaca sendiri. Ustadz juga suka tanya-tanya ke kita misalnya, tentang manusia purba “apakah memang benar kera itu nenek moyang kita?” kadang kita pikir juga masak kera. Pokoknya seru kalau bahas manusia purba apalagi kalau menurut Islam itu jelas beda.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
		Biasanya cuma gambar-gambar yang diprint.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
		Saat ustadz bercerita semua tenang mendengarkan ustadz, baru setelah ustadz menjelaskan pasti ribut. Ributnya itu pas waktu bertanya karena pada rame yang mau bertanya.
Peneliti	:	Materi apa yang paling disukai?
Responden	:	Manusia purba, karena materinya seru dan penjelasan ustadz juga seru.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Sangat bagus, karena kita diajarkan untuk sesuai dengan syariat Islam yang sebenarnya. Misalnya harus selalu memberi salam waktu jumpa dengan ustadz, adik kelas, dan kakak kelas. Saling mengingatkan untuk selalu shalat sunnah misalnya shalat dhuha yang sering lupa karena waktu istirahat dan asik jajan.
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai Islam yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Secara tidak langsung ustadz Novi mengajarkan kita untuk bersikap sopan, harus bersih karena kebersihan sebagian dari iman, berpakaian rapi, ustadz juga menyuruh kita agar membaca doa pada saat melakukan apapun agar dijauhi syaitan, harus bersikap dermawan.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Ustadz tanya siapa yang malas bangun pagi, malas shalat tahajud, tidak bersih, kemudian ustadz menyampaikan balasan dari setiap perbuatan yang kita lakukan. Ustadz juga menyuruh kita untuk banyak membaca buku terutama tentang tokoh Islam, nah disana kita bisa mengambil ibrah atau pelajaran dari kisah tersebut untuk diri kita sendiri.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut?
Responden	:	Tidak ada, kita malah jadi lebih tau dari penjelasan ustadz. Misalnya tentang teori Darwin jika dikaitkan dengan Alqur’an

		sangat berbeda.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
		Ustadz menyuruh kita untuk banyak-banyak membaca buku agar memiliki pengetahuan yang luas jadi tidak mudah dibodohi oleh orang lain.

Nama : Lintang Ika
Kelas : X2
Tanggal : 07 Mei 2018
Pukul : 13.31-14.00 WIB
Tempat : Musalla Siswa Putri
Kode : CW1/S3/07.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Tentang tingkah laku kita.
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Ustadz menjelaskan lalu mencontohkan perbuatan-perbuatannya kepada kita.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Ustadz lebih banyak bercerita, kadang-kadang ada diputar filmnya juga, video penyemangat juga pernah.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Enak, seru.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Gimana ya, biasanya nonton pakai lapotop sama infocus kalau yang lain pakai buku paket. Kayaknya yang lain gak ada.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Kalau ustadz menjelaskan pada diam, ributnya saat bertanya, dan nanti kalau ustadznya yang bertanya dan pada gak bisa jawab pasti kelasnya diam trus ustadz menyemangati agar kita bisa menjawab
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Bagus, karena mendisiplinkan kita untuk ibadah. Kalau shalat-shalat sunah sudah seperti shalat wajib harus selalu dilakukan, misalnya shalat tahajud, shalat dhuha, puasa sunah senin kamis.
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Sopan santun, pakaian rapi dan menutup aurat.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Misalnya kalau kita berteriak ustadz bilang “akhwat tu gak boleh

		teriak-teriak, karena suara akhwat itukan aurat”. Trus ada teman-teman kadang masuk kelas gak apaki kaus kaki, ustadz bilangin “kaki perempuan itu aurat”. Jadi disini mau kemanapu harus pakai kaus kaki meskipun yang ngajar ustazah kecuali kalau berada dalam asrama.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Kesadaran sendiri saja, memang benar kayak ustadz bilang.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Ustadz selalu mengingatkan, biasanya juga menegur. Tapi akhir-akhir ini sudah jarang mungkin karena sering diingatin oleh ustadz.

Nama : Deswita Rahmadhani Putri
Kelas : X3
Tanggal : 07 Mei 2018
Pukul : 12.46-13.16 WIB
Tempat : Musalla Siswa Putri
Kode : CW/S4/07.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Kayak meneliti orang tu gimana, dia karakternya tu gimana
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Kalau dari kitanya aktif, karena kalau namanya sejarah pengetahuannya harus luas ya, kalau kita gak aktif ya jadinya pengetahuan kita jadi minim kalau gak banyak nanya-nanya.
Peneliti	:	Berarti banyak bertanya ya?
Responden	:	Iya ustazah
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru sejarah?
Responden	:	Biasanya ustadz menjelaskan dan ada juga diskusi tapi kadang-kadang karena waktunya hanya sebentar hanya 1 jam pelajaran jika diskusi gak selesai.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Biasa aja ustazah.
Peneliti	:	Biasa aja bagaimana?
Responden	:	Kan udah sering bertemu karena beliau juga ngajar pelajaran sosiologi. Ya itu dijelasin trus nanti kita nanya bapaknya jawab, udah gitu.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Biasanya ustadz bawa laptop dan infocus untuk menampilkan video dan nonton. Main game juga pernah, nampilin slide juga ada, ustadz

		juga bawa atlas dan peta, bawa buku-buku bacaan
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Biasa aja, tapi rame ustazah sampai ustadznya ngomong “yang mau bertanya satu-satu ya, biar semuanya bisa mendengarkan”. Kelasnya aktif kalau kita gak aktif ngantuk ustazah
Peneliti	:	Kenapa bisa mengantuk?
Responden	:	Mungkin karena masuknya abis zuhur
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Bagus ustazah, apalagi penerapan bahasanya.
Peneliti	:	Memangnya ada bahasa apa saja?
Responden	:	Ada 2 bahasa ustazah, ada bahasa Inggris dan bahasa Arab
Peneliti	:	Kalau adab-adab yang ditanamkan disekolah ini seperti apa?
Responden	:	Banyak ustazah
Peneliti	:	Contohnya?
Responden	:	Kayak gak boleh telat kesekolah, gak boleh bajunya pendek kalau melanggar biasanya dapat sanksinya
Peneliti	:	Sanksinya seperti apa?
Responden	:	Macam-macam ustazah, tergantung dari pelanggarannya. Biasanya hafal mufradat baru, vocab baru
Peneliti	:	Kalau dalam pembelajaran sejarah nilai-nilai karakter apa saja yang di tanamkan oleh ustadznya?
Responden	:	Biasanya pakaian harus rapi dan menutup aurat. Ustadz selalu mengingatkan kita tentang rambut, kalau rambutnya keluar dikit aja ustadz langsung menegur dan kalau gak rapi pasti nanti nilainya gak dapat A. Kesopanan juga, harus tegur sapa biasanya 5S disekolah dan asrama keduanya ada.
Peneliti	:	Bagaimana ustadz menanamkannya?
Responden	:	Selalu diingatkan didalam kelas
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Gak ada ustazah, hanya kita saja yang kadang suka malas dan gak patuh.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Biasanya berpengaruh ke nilainya ustazah.
Peneliti	:	Kalau dalam pembelajaran sejarah ada kendalakah?
Responden	:	Terlalu berpedoman pada buku, kalau sejarah tu kan pengetahuannya luas ya gak hanya dibuku sejarah yang ada sama kita aja tapi juga dibuku-buku lain.

Peneliti	:	Biasanya dalam pembelajaran sejarah materinya sering dikaitkan dengan nilai-nilai Islamkah?
Responden	:	Ada ustazah
Peneliti	:	Contohnya?
Responden	:	Ngomongin manusia purba, terserah percaya atau gak di Alqur'an itu ada tapi saya lupa nama suratnya.
Peneliti	:	Kalau tugas biasanya ada dikasih gak sama ustadz?
Responden	:	Ada ustazah, tugasnya ngerjain dirumah
Peneliti	:	Kalau gak ngerjain bagaimana?
Responden	:	Hmm.... Bagaimana ya ustazah? Disuruh ngerjain lagi dan harus dikumpulkan lalu disuruh maju kedepan
Peneliti	:	Untuk apa maju kedepan?
Responden	:	Biasanya disuruh hafalan, disuruh cerita kisah-kisah Islam, kadang-kadang disuruh nyanyi shalawat juga, kadang-kadang ustadnya bertanya tentang sejarah nah kita jawab.
Peneliti	:	Maunya kelas sejarah itu seperti apa?
Responden	:	Lebih luas gitulah cakupannya, ceritanya harus lebih banyak
Peneliti	:	Kan cerita bisa dengan membaca juga
Responden	:	Saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari orang lain daripada membaca sendiri ustazah. Trus penjelasannya dirangkumin dipapan tulis. Saya catatan sejarah hanya sedikit karena ustadnya banyak ngomong sedikit membuat rangkuman dipapan tulis. Tapi kalau membaca saya suka sejarah-sejarah tertentu saja gak semua sejarah suka saya baca
Peneliti	:	Selain sejarah umum adakah mata pelajaran khusus untuk sejarah Islam?
Responden	:	Pelajaran diniyah ustazah, ada mafruzod, muthala'ah, imlaq, siroh, hadist, nahu
Peneliti	:	Nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas disini apa saja?
Responden	:	Apa ya? Gak boleh menyontek kalau ketahuan langsung di skor gak boleh masuk sekolah selama 2 minggu
Peneliti	:	Selain itu, nilai-nilai Islam yang lain?
Responden	:	Gak boleh bohong, kalau melakukannya sanksinya harus shalat tahajud, nek kalau misalnya udah keterlalu dikasih khimar pelanggaran.
Peneliti	:	Biasanya harus dipakai berapa lama khimarnya?
Responden	:	Tergantung, ada 1 minggu, ada 2 minggu. Kalau mau kemana-mana harus selalu pake itu warnanya ijo, merah sama ungu. Kalau mau kesekolah juga harus pake itu, khimarnya syar'i banget gede tertutup dada bisa jadi mukena
Peneliti	:	Kalau yang laki-laki seperti apa?

Infroman	:	Dibotakin, kalau habis botak itu pasti kena pelanggaran
Peneliti	:	Terimakasih ya
Responden	:	Sama-sama ustazah

Nama : Dzaky Nafi Haidar
Kelas : XI IPA 1
Tanggal : 07 Mei 2018
Pukul : 08.48-09.11 WIB
Tempat : Ruang Kelas XII IPS 1
Kode : CW1/S5/07.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Tentang kebiasaan, misalnya kebiasaan buruk mencontek, ustadz sering mengatakan jika sekarang saja kalian sudah mulai curang dalam segi apapun walaupun kecil itu akan menjadi bibit dimasa depan ketika kalian menjadi orang besar. Misalkan kalian kerja menjadi orang besar nanti bisa dibawa awal-awal dikit-dikit lama-lama bisa mengambil uang proyek.
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Biasanya ustadz Novi menjelaskan bagaimana raja mengatur rakyatnya atau bisa adil kepada semua rakyat.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Ustadz Novi cara ngajarnya enak, pertama dijelasin secara detail semuanya, jadi kejadian dan tempat-tempatnya dijelasin sama beliau dan biasanya beliau banyak kasih referensi buku, dan kalau untuk buat kelompok agak jarang karena waktunya hanya sebentar. Sebenarnya pelajarannya seru, tapi karena waktu jadi tidak bisa bertanya lebih banyak. Untuk pemutaran video-video juga agak jarang karena nanti materinya malah gak habis ustazah.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Didetailin benar-benar, pertama beliau suruh kita buka buku trus suruh garis bawah yang kita anggap perlu ntar dijabarkan lagi apa yang kita garis bawah dan yang diluar buku juga dijelasin lagi sama ustadz jadi ustadz ngambil referensinya gak hanya dari 1 buku aja tapi dari banyak buku yang lain, kadang nyuruh kita ke perpustakaan. Nanti diakhir ngambil kesimpulan trus ditutup sama doa kifaratul majelis bersama.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
		Gimana ya. Pakai buku paket yang tersedia.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?

Responden	:	Biasanya rame kalau pas bertanya karena kadang jika ustadz sedang menjelaskan dan ada diantara kita yang tidak tahu langsung bertanya dan yang lain juga ikut bertanya jadi kita itu bertanya mulai dari 1 pertanyaan lalu lalu jawaban ustadz nambah lagi pertanyaannya karena ustadz ngejasinnya enak.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Bagus, misalnya kalau dari asrama, seperti keberangkatan ke masjid kita harus pergi 30 menit sebelum azan, kemudian diajarkan adab kepada guru, kerapian misalnya pakai baju kalau kemeja biar rapi dimasukin, pakai sandal, pakai jam, cara jalan gak boleh diseret, jadi kalau di asrama lebih nekanin banget. Kalau di sekolah guru-guru selalu ngingatin untuk shalat dhuha, terutama tentang adab dikelas jika ada guru yang masuk semua kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran itu silahkan ditaruh dulu supaya semua fokus. Kemudian cara perizinannya gimana, kalau mau minta iin suruh ke ustadznya dulu. Di dalam kelas lebih ditekankan ke adab-adab.
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Biasanya ustadznya nyambungin ke tokoh-tokoh, misalnya Pangeran Diponegoro orangnya sangat tegas jika ada yang mengganggu sedikit tentang Islam dia langsung menanggapi atau ustadznya juga sering nyambu-nyambungin ke tokoh-tokoh Islam lainnya. Ustadz juga sering menyampaikan tentang etika dan adab-adab, adab kita kepada adik kelas, adab kepada kakak kelas, adab kita ke ustadz. Contohnya disini adik kelas kalau jumpa dengan kakak kelas pasti menyapa “assalamu’alaikum akh” biasanya pasti gitu.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Nyuruh kita kalau dalam kelas itu gak boleh ribut.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Tidak ada kendala, mungkin hanya kendala dari diri sendiri yang malas bukan dari gurunya.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Sering mengingatkan bahwa tujuan kita disini untuk apa nanti setelah keluar mau dapat apa.
Peneliti	:	Kalau kegiatan pondok bagaimana?
Responden	:	Sekolah pagi sampai ashar, nah sorenya olahraga dan malamnya bada magrib jadwal tahfiz di masjid, setelah itu belajar malam

		<p>dikelas masing-masing lalu tidur malam jam 10-an dan bangun jam 03.30. Untuk perizinan 1 bulan 1 kali hari minggu, misalnya minggu pertama ikhwan lalu 2 minggu lagi akhwat jadi selang seling. Dan jika ada yang pulang kerumah sorenya harus kembali ke asrama gak dibolehin nginap. Dan selain hari minggu disini juga libur dihari-hari besar Islam, jika libur bukan hari besar Islam sekolah saja yang libur tetapi dipondok tetap ada kegiatan misalnya ada daurah-daurah, ada seminar-seminar, yang benar-benar libur itu hari minggu dan hari-hari besar Islam.</p> <p>Kemudian untuk hafalan lulus dari sini dapat 3 juz kalau sudah dari SMP disini berarti 6 juz, dan kalau belum memenuhi target biasanya gak boleh pulang dulu harus selesai baru di izinkan untuk pulang.</p>
Peneliti	:	Apakah ada sanksi yang diberikan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Gak pernah, hanya ustaznya suruh baca buku yang berkaitan dengan itu, misalnya kita belum paham jadi ustaznya bilang “nanti kamu baca buku ini ya, disitu dijelaskan tentang ini”. Tapi kalau saya orangnya lebih suka ngedengar dari pada baca sendiri

Nama : Zahid Yahya
 Kelas : XI IPA 1
 Tanggal : 05 Mei 2018
 Pukul : 11.36-12.05 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XII IPA1
 Kode : CW1/S6/05.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Apa ya ustazah?
Peneliti	:	Apa yang saja yang diketahui
Responden	:	<p>Karakter itu tentang norma-norma, norma itu nilai yang tidak kelihatan tetapi bisa dirasakan, itu tidak hanya dalam cakupan yang sempit tetapi juga dalam cakupan yang universal. Untuk pendidikannya bisa melalui pendidikan formal dan pendidikan tidak formal. Pendidikan tidak formal dari orang tua ke anaknya, trus dari kakak ke adiknya dan sebagainya. Kalau pendidikan formal itu ya dari sekolah itu tadi melalui mata pelajaran.</p> <p>Ustazah kemaren tentang pendidikan karakter ada belajar di kelas sepuluh pelajaran sosiologi</p>
Peneliti	:	Belajar dengan siapa?
Responden	:	Ustadz Sopan, tetapi sekarang gak ada lagi mungkin karena masuk IPA saya juga gak tau kenapa bisa masuk kelas IPA. Teman-teman

		yang lain dapat angket mau masuk IPA atau IPS, nah saya gak dapat tau-tau udah masuk kelas IPA. Nanti kalau kuliah saya mau ambil jurusan agama saja lebih enak
Peneliti	:	Memangnya nanti mau kuliah dimana?
Responden	:	Dimana saja ustazah asalkan jurusannya harus Islam
Peneliti	:	Biasanya bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Biasanya malah melalui keteladanan, dan ustadz Novi setau saya sangat menguasai sejarah, saya sendiri selama ini mulai dari kelas satu SD sampai kelas sembilan itu jika berbicara tentang tokoh-tokoh Indonesia hanya tau sedikit-sedikit saja tetapi dengan ustadz Novi baru tau sisi-sisi yang selama ini tidak pernah saya tau.
Peneliti	:	Suka dengan mata pelajaran sejarah ya?
Responden	:	Tertentu aja ustazah
Peneliti	:	Tertentu seperti apa?
Responden	:	Sejarah-sejarah tertentu aja, kalau misalnya sejarah-sejarah jauh kebelakang kayak sejarah Amerika saya kurang tau
Peneliti	:	Banyak taunya sejarah Indonesia aja ya?
Responden	:	Gak juga ustazah, sejarah Indonesia juga kurang tau ustazah seperti waktu masa kerajaan hafal nama-nama raja itu agak susah karena namanya hampir sama-sama
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Melalui tugas-tugas.
Peneliti	:	Tugas seperti apa?
Responden	:	Dibagi kelompok-kelompok, biasanya disini pelajaran sejarah hanya 1 jam lho seminggu jadinya gimana caranya biar semua materi itu terselesaikan, materi kerajaan itukan ada banyak kerajaan Hindu, kerajaan Budha dan kerajaan lainnya gimana caranya agar semuanya terbagi. Ada yang dapat kerajaan Kutai, ada yang dapat kerajaan Majapahit, ada kerajaan lainnya trus disuruh rangkum habis itu persentasi satu-satu habis itu diskusi.
Peneliti	:	Bagaimana ustadz mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Kalau orang yang suka sejarah mesti suka.
Peneliti	:	Yahya suka ya?
Responden	:	Ya, soale totalitas kalau ngejelasin bahkan kalau dipikir-pikir orang ndak perlu dijelasin juga.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Biasanya ustazd hanya menjelaskan ustazah, kalau dulu itu kelas sepuluh ada pemutaran video, kalau pemutaran video diaplikasikan sekarang tu nanti gak nyampe untuk menyampaikan materi.
Peneliti	:	Gak sempat ya?

Responden	:	Iya
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung bersama ustadz?
Responden	:	Biasanya yang bersuara hanya saya tok.
Peneliti	:	Memangnya yang lain kenapa?
Responden	:	Ada yang ngedengarin, ada yang diam ndak ribut-ribut.
Peneliti	:	Penjelasan dari ustadz pahamkah?
Responden	:	Paham.
Peneliti	:	Terus kalau diberikan soal bagaimana?
Responden	:	Ya udah ngerjain.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Disini ada nilai-nilai Islam yang diterapkan secara tidak langsung sih.
Peneliti	:	Contohnya seperti apa?
Responden	:	Ya seperti peraturan-peraturan, adanya kebijakan-kebijakan yang mengharuskan, yo gak hanya lewat keteladanan aja sih ada juga bermacam-macam dari tuntutan kebijakan misalnya gak boleh begini dan begini.
Peneliti	:	Kalau melanggar ada sanksinyakah?
Responden	:	Selalu
Peneliti	:	Sanksi seperti apa?
Responden	:	Kalau sayakan pengurus jadi jarang. Kalau kita mau menegakkan kedisiplinan maka kita dulu yang harus disiplin. Contohnya rambut, sebelum kita adakan sidak kita harus rapikan rambut dulu, saya sebelum pulang kesini rambutnya pendek tapi pas pulang kesini dicukur lagi karena kurang pendek. Kita sebelum menghukum orang harus nyermin diri dulu, karena kalau kita rapikan orang dan kitanya belum rapi pasti kita diprotes memang orang-orang kek gitu. Emang iya sih seperti itu
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh ustadz dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Sesuai tema sih us, misalnya kayak kemaren itukan baru membicarakan tentang kependudukan Jepang, cuma kalau waktu membicarakan tentang kerajaan-kerajaan Islam itukan mesti ada, ya itu lewat cerita tokoh kadang-kadang lewat raja-raja, dan sunan bagaimana kehidupan mereka kita dapat mengambil ibrah dari sejarahnya.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Biasanya kalau dari guru-guru pelajaran formal ini gak terlalu ditekankan, karena di asrama sudah ada musyrifnya kata ustadz

		sendiri untuk nilai-nilai Islam seperti itu sudah ada kebijakan dari asrama. Kalau dalam pembelajaran kadang-kadang bukunya yang kurang, waktu ustadz menjelaskan dan disuruh “coba buka buku” ternyata dibukunya gak ada. Kayak tokoh tiga serangkai itu dibuku gak ada ustadz nyuruh cari referensi lain sekalian waktu keluar perizinan, tapi waktu perizinan keluar pada sendiri-sendiri jadi gak ingat tugas.
Peneliti	:	Maksudnya perizinan keluar pondok?
Responden	:	Iya
Peneliti	:	Itu biasanya hari apa?
Responden	:	Sebulan sekali doang dan itu hari ahad, kadang-kadang dari jam 7 sampai jam 5 tapi ada juga dari jam 9 sampai jam 5
Peneliti	:	Keluar kemana saja?
Responden	:	Kalau saya pulang aja ustazah
Peneliti	:	Rumahnya dimana?
Responden	:	Saya di Piyungan
Peneliti	:	Pulang sendiri atau dijemput?
Responden	:	Dijemput pakai motor, angkutan umum gak ada kesana. Pagiya pulang sorenya balek ke pondok gak boleh nginap jadi gak kerasa sudah pulang kerumah. Dulu waktu SMP saya juga asrma ustaah di SMPIT Abu Bakar, kalau di Abu Bakar masih bisa sering keluar-keluar tapi ada jamnya juga. Kalau disini ditengah sawah jauh dari peradaban, kalau mau ke kota jauh nikmat aja sebentar lagi udah mau lulus
Peneliti	:	Nanti mau lanjut kemana?
Responden	:	Saya ke Universitas Islam Indonesia ustazah
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Bukunya aja ustazah. Referensinya 1 aja, tapi selalu sih kalau beliau masuk merekomendasikan buku untuk dibaca dikasih tau judul, nama pengarangnya nanti cari sendiri.
Peneliti	:	Carinya dipergustakaan ya?
Responden	:	Perpustakaan kurang referensinya us, karena masih baru jarang terjamah sama anak SMA kalau untuk buku sejarah kayaknya masih kurang banget cuma kalau untuk hadits insyaa allah cukup.
Peneliti	:	Nilai-nilai karakter keislaman yang paling disukai dari sekolah ini apa?
Responden	:	Anu, untuk ibadah wajib kalau dipondok-pondok lain mesti dibantu-bantu, kalau disini yang namanya sunah-sunah itu bisa dikatakan kalau dipondok itu jadi wajib. Klau shalat sunah qobliyah dan ba'diyah itu disini jadi wajib, selama saya di Abu Bakar gak ada

		kewajiban untuk shalat sunah cuma dipersilahkan sama ustadz
Peneliti	:	Mungkin karena masih SMP
Responden	:	Tapi disini SMP juga diwajibkan, jika ketahuan sama pengurus gak shalat sunah dikasih hukuman. Yang lain, kalau ketemu harus salam padahal itukan hal-hal yang sederhana terutama tu untuk adek kelas ke kakak kelas
Peneliti	:	Senang ya bisa sekolah disini?
Responden	:	Iya ustazah karena dekat, teman-teman saya ada yang jauh-jauh. Saya masuk kesini karena ada sedikit insiden ustazah
Peneliti	:	Insiden apa?
Responden	:	Sebelumnya saya daftarnya tu dipondok pesantren gontor, 2 minggu disana gak betah aku capek trus pindah aku nurut yo wes ke Baitussalam. Kalau digontor aturannya sangat ketat ustazah. Kalau disini nanti lulusnya hafalan tidak muluk-muluk 3 juz wajibnya, cuma mulai tahun kemarin ada program takhassus itu kalau ikut program takhassus kalau lulus dari sini minimal 15 juz. Ini baru angkatan pertama takhassus untuk kelas 1 SMP dan kelas 1 SMA, cuman untuk keberhasilan dari program ini belum terlalu kelihatan dari anak-anak SMA tapi gak tau juga yang lainnya hafalannya sudah berapa juz
Peneliti	:	Gak sering tanya-tanya ya?
Responden	:	Ada juga ustazah, kan di asrama kamarnya campur anak SMP dan anak SMA. Kalau hari ahad agendanya bareng-bareng antara anak SMP dan anak SMA olahraga pagi dipondok trus nanti lanjut bersih-bersih akbar satu pondok semua bersih-bersih setelah itu nyuci, rapiin lemari karena dari bidang kebersihan biasanya ada sidak yo jika ada pakaian yang kurang rapi disita nanti ditebus sama santri, pernah kita santri dikasih hukuman <i>push up</i> tapi gak jera, makanya sekarang dikasih denda karena takut sama denda. Meskipun kadang-kadang disuruh <i>push up</i> 50 kali atau bayar denda 2 ribu lebih milih <i>push up</i> dari pada bayar denda uang, langsung diambil kesimpulan disini berarti anak-anak lebih takut sama denda dibandingkan <i>push up</i> . Pengurus harus lebih teliti karena kadang-kadang banyak santri yang melanggar tapi tidak tau sama pengurus.
Peneliti	:	Pengurus itu ada banyak ya?
Responden	:	Iya, ada bagian-bagiannya. Bagian keamanan, takmir, bagian kebersihan, bagian bahasa, bagian catering pun ada. Kemudian apa lagi ya? Bagian olahraga juga ada
Peneliti	:	Yang menjadi pengurus siapa saja?
Responden	:	Biasanya kelas sebelas ada juga beberapa kelas delapan, Cuma kalau dari saya kurang setuju kalau kelas delapan karena kurang

		disegani tapi mau gimana lagi sumber daya manusianya kurang, yaudah untuk memenuhi bagian-bagian yang banyak dengan sumber daya manusia yang sedikit. Kalau yang putra itu ada 22 atau 23 orang semua jadi pengurus meskipun nanti beberapa ada yang jadi anggota untuk bisa bantu-bantu. Tetapi tetap yang memutuskan kebijakan-kebijakan kelas sebelas
Peneliti	:	Ini sekolahnya sudah selesai ya?
Responden	:	Iya ustazah, tapi hari sabtu biasanya nanti ada pramuka, dan minggu depannya <i>outdoor</i>
Peneliti	:	Berarti pramukanya harus ikut semua?
Responden	:	Iya wajib
Peneliti	:	Terimakasih ya
Responden	:	Sama-sama ustazah

Nama : Madinin Etahada Azzahra

Kelas : XI IPA2

Tanggal : 03 Mei 2018

Pukul : 13.17-13.46 WIB

Tempat : Ruang BK

Kode : CW1/S7/03.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Tentang pribadi dan tingkah laku seseorang.
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Oleh ustadz selalu di ajarkan untuk bersikap sopan dan tidak ribut-ribut.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Biasanya sering dihidupin video-video yang berkaitan dengan sejarah, diskusi bersama juga ada, trus ustadz juga menjelaskan dengan nampilin power point.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Sangat seru apalagi waktu cerita kisah-kisah sejarah yang lalu jelas sama enak untuk didengarkan.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Ustadz pakai laptop sama infocus untuk memutar video-video dan nampilin gambar tokoh-tokoh.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Kelasnya menyenangkan, ustadz membolehkan kita buat makan dan

		minum dengan syarat sopan, tidak ribut, tetap memperhatikan penjelasan ustadz, gak boleh berserakan sisa-sisa makanan yang membuat lantai kelas kotor, dan gak boleh ganggu teman yang lain juga.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Sangat bagus, karena sekolah Islam memang harusnya ada nilai-nilai Islam.
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Biasanya ustadz mengingatkan kita semuanya yang menurut ustadz baik untuk kita lakukan dan sesuai dengan ajaran Islam, misalnya bersikap sopan, senyum dan memberikan salam kepada sesama santri putri, berpakaian rapi dan menutup aurat, selalu berdoa saat awal dan akhir pembelajaran.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Ustadz selalu mengingatkannya dan menyampaikan secara langsung dikelas, dan jika kita melakukan kesalahan ustadz menegurnya dengan baik.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter tersebut?
Responden	:	Tidak ada masalah hanya kita saja yang sering bandel dan gak patuh.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Ustadz tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan kita.

Nama : Nimas Agnissa Jsp
Kelas : XI IPA2
Tanggal : 03 Mei 2018
Pukul : 12.35-13.02 WIB
Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2
Kode : CW1/S8/03.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Tingkah laku siswa
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Dibawa santai saja asalkan tetap sopan, sama ustadznnya misalnya boleh makan dan minum yang penting tetap dengan sikap sopan dan yang penting paham gitu. Setidaknya dibawa enjoy aja tapi tetap sopan.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Menjelaskan dan diskusi, tetapi diskusi sih jarang sama ustadznnya

		mungkin karena waktunya terbatas hanya 1 jam pelajaran. Jadi ustadz sering memutar video-video dan film tentang kejadian sejarah, ustadz juga biasanya menampilkan materi lewat power point.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Menyenangkan dan bercerita tentang tokoh-tokoh, dijelasin kalau kita gak ngerti disuruh nanya.
Peneliti	:	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Apa ya. Biasanya ustadz putarin video aja, kalau yang lain kayaknya gak ada.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Menyenangkan mba, apalagi jika ustadz bercerita lebih enak mendengarkannya. Saya lebih suka dengan cerita daripada membaca sendiri.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Sangat bagus.
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Sopan santun, disiplin, pakaiannya harus rapi dan menutup aurat misalnya harus pakai kaos kaki, pakai anak jilbab biar rambutnya gak kelihatan.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Selalu mengulang-ngulang.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Tidak ada hambatan, tetapi kitanya saja yang malas. Kalau misalnya melanggar seperti berpakaian tidak syar'i, tidak pakai kaos kaki biasanya akan dikenakan mahkamah (hukuman) dari asrama saat malam hari selesai shalat magrib.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Biasanya jika tidak berpakaian menutup aurat ustadz menyuruhnya pulang ke asrama untuk mengganti pakaian baru di izinkan masuk lagi ke kelas. Ustadz juga selalu memotivasi kita untuk berbuat baik dengan bercerita kisah-kisah islami dan mengambil hikmah dari kisah tersebut. Kalau dipondok ada juga pelajaran khusus sejarah Islam. Trus kalau hukuman dari pondok biasanya berupa hafalan mufradat (kosa kata bahasa arab) baru, vocab (kosa kata bahasa inggris), menulis ayat alqur'an.

Nama : Dewangga Yanuar P
 Kelas : XI IPS 1
 Tanggal : 09 Mei 2018
 Pukul : 09.45-10.16 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI IPS 1
 Kode : CW1/S9/09.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Sifat atau bagian seseorang atau tingkah laku seseorang
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Di kelas biasanya kita gak pada ribut serius mendengarkan ustadz.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
Responden	:	Biasanya ustadz sering menjelaskan dan jarang bagi kelompok.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Enak, menjadi tau kejadian-kejadian sejarah Indonesia dan sejarah luar.
Peneliti	:	Apa materi yang paling disukai?
Responden	:	Sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Biasanya ustadz bawa gambar-gambar.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Tenang karena mendengarkan penjelasan ustadz.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Bagus karena menonjol dalam hal ibadah, jadi kita selalu di ingatkan jangan lupa tilawah, shalat dhuha, shalat tahajud, dan juga disini diterapkan 3S yaitu saling sapa dan senyum
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Sama juga, selalu melakukan ibadah-ibadah, gak boleh kotor kelas dan asrama harus bersih, seragamnya harus rapi, harus disiplin.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Biasanya ustadz selalu ingatin kita, dan kasih contoh-contoh kalau kita kotor nanti seperti ini dan ini, kalau kita malas shalat kita juga seperti ini dan ini.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Kalau dalam pembelajaran kadang susah nangkapnya ustazah karena kadang gak fokus. Kalau dalam hal lain misalnya harus selalu bersih kadang kitanya yang malas ustazah.

Peneliti	:	Bagaimana baiknya?
Responden	:	Mungkin harus lebih sering pakai LCD dan gambar-gambar.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Ustadz selalu mengingatkan dan biasanya suka kasih contoh-contoh biar kita bisa berubah.

Nama : Syamsa Syahida
Kelas : XI IPS 2
Tanggal : 03 Mei 2018
Pukul : 12.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang BK
Kode : CW1/S10/03.05.2018

Peneliti	:	Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter?
Responden	:	Bagaimana memperbaiki perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti	:	Bagaimana pendidikan karakter di kelas sejarah?
Responden	:	Baik mba. Ustadz selalu nyuruh kita untuk ngerjain yang baik-baik.
Peneliti	:	Bagaimana metode pembelajaran yang di lakukan oleh guru?
		Ustadz sering menjelaskan aja.
Peneliti	:	Bagaimana guru mengajar pelajaran sejarah?
Responden	:	Bercerita, memutarakan film-film sama video sejarah, tanya jawab.
Peneliti	:	Bagaimanakan sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Gimana ya mba. Ustadz suruh kita buka buku sejarah, trus suruh kita yang gak ngerti nanya ke ustadz. Trus kalau nonton nanti ustadz suruh buat resume atau suruh ceritakan sama kita apa yang sudah kita tonton tadi. Gitu sih mba.
Peneliti	:	Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran sejarah berlangsung?
Responden	:	Kalau ustadz menjelaskan kita diam mendengarkan, trus kalau nonton juga biasanya pada diam, tapi kalau videonya seru kita sering ribut mba, kadang suka tanya ke ustadz kenapa gitu ustadz. Trus kalau ada yang ngantuk ustadz suruh keluar buat cuci muka biar gak ngantuk lagi.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat anda tentang penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di SMAIT Baitussalam?
Responden	:	Bagus mba, disini kita ditekankan tahfidz sama bahasa, trus pakaiannya harus rapi menutup aurat.
Peneliti	:	Apa saja nilai-nilai karakter yang di tanamkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah?
Responden	:	Jangan ganggu teman, jangan ribut kalau ustadz sedang ngejelasin, trus pakaiannya harus menutup aurat kalau ada rambut yang

		kelihatan ustadznya pasti suruh rapiin dan suruh pakai anak jilbab. Trus apa lagi ya. Oh ya mba gak boleh bolos juga, gak boleh malas, harus bersih di kelas sama di asrama.
Peneliti	:	Bagaimana guru menanamkannya?
Responden	:	Biasanya sih ustadz selalu ngasih tau ke kita, nah kalau ada yang salah ustadz langsung ngingatin nanti diceritakan tentang tokoh-tokoh Islam trus mencontohkan dengan salah kita, kita jadinya tahu kalau gitu nanti akan dapat balasannya seperti itu.
Peneliti	:	Apa hambatan yang sering anda temukan dalam pelaksanaan nilai-nilai tersebut?
Responden	:	Kayaknya gak ada mba kita aja yang nyari-nyari banyak alasan dan seringnya kita yang gak patuh padahal apa yang dibilangin ustadz itu semua baik untuk kita.
Peneliti	:	Bagaimana guru memberikan solusi dari hambatan tersebut?
Responden	:	Gimimana ya mba. Ustadz selalu ngingatin aja mba kalau diluar kelas juga, kalau ketemu trus bilangin, syamsa rambutnya kenapa kelihatan dirapikan dulu dikamar mandi ya. Gitu mba.

LAMPIRAN 12

CODING DATA WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN WAKIL KEPALA SEKOLAH

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi	Kode	Acuan Verifikasi
1.	Konsep Pendidikan Karakter	Kita belum punya konsep khusus dalam merumuskan pendidikan karakter, tetapi kita mengikuti karakter yang sudah ada yang berisi 18 nilai, dan lebih dikhususkan dengan menanamkan 10 nilai karakter muslim yang tercantum dalam peraturan asrama.	KS	CW1/KS/16.05.2018
		Belum ada konsep khusus dari sekolah, akan tetapi secara umum mengikuti 18 karakter yang ada dan sekolah mengembangkan dari ke 18 nilai tersebut, serta rinciannya tertulis dalam dokumen tata tertib pondok dan dalam muatan KTSP dari sekolah.	WK	CW1/WK/15.05.2018
	Kesimpulan	Sekolah belum memiliki konsep pendidikan karakter secara khusus, akan tetapi menanamkan karakter dengan 18 nilai dan lebih khususnya dengan penanaman 10 karakter muslim.		
2.	Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan Sekolah	Penanaman nilai-nilai karakter tentang kemandirian, kedisiplinan, kebersihan, kepedulian, kejujuran, keuletan, kerja keras, tanggungjawab, dan juga penanaman 10 karakter pribadi muslim, yaitu aqidahnya lurus, melakukan ibadah dengan benar, kokoh akhlaknya, fisiknya kuat dengan banyak berolahraga, memiliki pengetahuan yang luas, menjaga hawa nafsu, mengatur waktu dengan baik, mengatur segala urusan dengan rapi, mempunyai penghasilan, dan bermanfaat bagi orang banyak.	KS	CW1/KS/16.05.2018

	<p>Mungkin disekolah ini karakter yang 10 ini yang kita tonjolkan.</p> <p>Kita menanamkan 18 nilai karakter yang telah ada dan lebih khususnya kami punya 10 nilai katakter yag diwajibkan bagi setiap muslim. Nilai tersebut terdiri dari aqidah yang benar, akhlak yang kokoh, ibadah yang benar, dan lainnya, rinciannya bisa dilihat dalam peraturan pondok.</p> <p>Pendidikan karakter di Baitussalam yang kita tekankan diantaranya yang pertama adalah kejujuran, sehingga sekolah kami dikenal dikecamatan khususnya dari sekolah-sekolah yang lain adalah sekolah yang ibaratnya tidak ada angka mencontek, jadi angka mencontek itu 0% baik dalam ujian semester, ujian tengah semester maupun ujian harian.</p> <p>Kemudian yang kedua kedisilpian. Nilai kedisiplinan ini menjadi pengamatan selama 24 jam dengan kami, karena sistem asrama jadi bisa mengawal mereka melalui pembiasaan-pembiasaan baik di asrama maupun disekolah.</p> <p>Selanjutnya kepemimpinan, karena pada kegiatan pramuka SIT anak-anak sekolah kami dipercayakan untuk dapat menjadi leader yaitu dengan mengatur jadwal acara selama kegiatan pramuka berlangsung. Dan dimanapun kita berada karakter yang paling utama untuk setiap muslim itu adalah 10 bagian dari karakter muslim.</p>	WK	CW1/WK/15.05.2018
Kesimpulan	<p>Nilai-nilai karakter yang sangat diperhatikan disekolah adalah kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, kemandirian, kepedulian, kepemimpinan tanggungjawab, dan kerja keras. Dan dengan 10 nilai-nilai karakter pribadi muslim yaitu aqidahnya lurus, melakukan ibadah dengan benar, kokoh akhlaknya, fisiknya kuat dengan banyak berolahraga, memiliki pengetahuan yang luas, menjaga hawa nafsu, mengatur waktu dengan baik, mengatur segala urusan dengan rapi, mempunyai penghasilan, dan</p>		

		bermanfaat bagi orang banyak.		
3.	Nilai-Nilai Karakter pada Setiap Mapel	Sama dengan nilai-nilai yang dirumuskan oleh sekolah, kita memang sudah menghimbau untuk mengutamakan 10 karakter itu disampaikan pada santri. Tetapi kita tidak tau dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru-guru.	KS	CW1/KS/16.05.2018
		Nilai-nilai karakter yang 18 dimunculkan secara keseluruhan dalam setiap mapel, cara menanamkannya dikembalikan kepada masing-masing guru. Akan tetapi yang kita perhatikan adalah terakomodirnya penyampaian karakter keislaman yang dilakukan oleh guru-guru dalam setiap pembelajaran saat dikelas.	WK	CW1/WK/15.05.2018
	Kesimpulan	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam setiap mapel yaitu beracuan dengan nilai-nilai yang dirumuskan oleh sekolah yang terdiri dari 18 nilai karakter umum dan 10 nilai karakter keislaman.		
4.	Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter	Karena disini sekolah Islam terpadu jadi kita memiliki nilai karakter dengan nilai-nilai Islam, terutama disekolah ini kita mengedepankan nilai-nilai religius yang 10 kepada pada santri dan para pengajar, jadi akan menjadi budaya dan kebiasaan dilingkungan sekolah dan pada saat diluar lingkungan sekolah juga terbiasa dengan nilai-nilai keislaman. Anak-anak memang dilatih untuk belajar hidup dengan nilai-nilai itu. Pertama dikasih pengertian dulu kepada anak-anak bagaimana pentingnya penanaman nilai-nilai karakter tersebut kemudian melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang ada. Selanjutnya pada kegiatan tersebut siswa dikasih tugas disertai dengan bimbingan para guru-guru, dan adanya kekurangan itu adalah hal wajar tetapi mereka diarahkan dengan kekurangan tersebut. Anak-anak akan dilibatkan dalam semua kegiatan, misalnya disini ada bagian-bagiannya diantaranya bagian ketakmiran yang mengurus semua yang berkaitan	KS	CW1/KS/16.05.2018

		<p>dengan masjid, kemudian juga ada keamanan yang dilatih untuk mengatur keamanan, kemudian ada bagian kebersihan yang menanamkan kepada anak-anak sikap peduli terhadap kebersihan baik kebersihan di asrama maupun kebersihan di sekolah, dan anak-anak juga dilibatkan dalam banyak kegiatan misalkan ketika ada acara-acara maka anak-anak juga diikuti untuk mempersiapkannya termasuk mendekor, dan juga untuk mempersiapkan tempat yang harapannya anak-anak itu memang terbiasa untuk mengatur suatu acara guna melatih kreatifitas dan kemandirian mereka. Aspek kemandirian salah satunya ada kegiatan-kegiatan life skill atau ekstrakurikuler, untuk yang siswa putri ada tata busana, tata boga. Program tata boga ini tidak hanya diikuti oleh siswa putri tetapi siswa putra juga ada yang mengikutinya. Kemudian ada juga memanah yaitu untuk melatih ketangkasan dan kekuatan diri. Selanjutnya kita ada program-program ekskul yang didalamnya menyisipkan nilai-nilai karakter untuk santri.</p>		
		<p>Santri sudah dikenalkan ciri karakter pribadi muslim pada orientasi awal sekolah atau dikenal dengan PLS (pengenalan lingkungan sekolah) hal itu selalu diulang-ulang dan setiap program yang kita adakan berupaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Selanjutnya nilai kejujuran merupakan salah satu karakter yang harus kita tanamkan kepada siswa, awal-awal memang cukup sulit karena anak-anak yang masuk kesekolah tidak semua latar belakangnya sama, ada yang sudah terbiasa dengan cara yang kurang baik. Akan tetapi, di sekolah ini ditanamkan bahwa Allah melihat semua perbuatan kita meskipun tidak dilihat oleh manusia sehingga saat ada tugas harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester mereka merasa takut untuk mencontek dan berbuat yang kurang baik. Hal itu merupakan salah satu</p>	WK	CW1/WK/15.05.2018

		<p>langkah agar anak-anak jujur dan ibaratnya ujian tanpa pengawas pun mereka bisa dipercaya. Contoh lainnya di Pramuka ada istilahnya muwashafatul kasbiyah mereka merasa bahwa itu muwashafatnya Pramuka padahal karakternya pribadi seorang muslim. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung karakter demikian sudah mulai membentuk, akan tetapi mereka sendiri yang baru sangat merasakannya ketika di Pramuka. Kemudian sekolah juga ada program-program untuk menunjang penanaman karakter keislaman, misalnya ada program mengambil sampah, jadi kalau sedang jalan kelihatan sampah harus di ambil, serta program membaca dan menghafal Alqur'an. Misalnya karakter sholih yang pemantauannya dimentoring, dan shalat berjamaah. Sikap disiplin, contohnya kita masuk sekolah jam 06.30 wib jadi santri harus masuk jam 06.20.</p> <p>Kalau untuk guru juga berlaku nilai-nilai karakter tersebut, misalnya ada aqidah yang lurus untuk anak-anak lewat mentoring sedangkan untuk guru juga adanya pembinaan wajib, ibadah shalat semua guru juga wajib shalat berjamaah, disiplin, menghafal Alqur'an yang di agendakan setiap akan memulai rapat rutin hari Sabtu guru harus menyetorkan hafalannya secara berpasangan, 1 tahun targetnya 1 juz, untuk program membaca Alqur'an setiap pekan ada kelompok tahsin Qur'an, untuk memahami Alqur'an ada tasqif guru setiap hari Sabtu biasanya bahas tafsir. Selanjutnya untuk menambah wawasan pengetahuan umum kita disuruh ikut workshop-workshop baik yang diadakan oleh dinas maupun swasta. Jadi Ustadz/ustazah yang telah mengikuti workshop diminta untuk memaparkan hasil workshopnya. Kebetulan workshop yang baru saja diikuti tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Jadi banyak upaya dalam menanamkan nilai-nilai</p>		
--	--	---	--	--

		<p>karakter kepada santri mulai dari munculnya kepercayaan diri karena aktivitas yang dilakukan santri secara tidak langsung sebenarnya proses membentuknya karakter. Sehingga menanamkan karakter kepada siswa harus dilakukan secara <i>continue</i> dan pendampingan dari guru serta orangtua.</p>		
	Kesimpulan	<p>Sekolah berupaya untuk memberikan keteladanan dari guru kepada siswa karena perubahan harus dimulai dari yang mengajak. Guru senantiasa menyampaikan aturan-aturan yang di perintahkan dalam Islam serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai berdasarkan acuan ajaran Islam.</p> <p>Selain itu, langkah realnya melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dapat mendidik dan mendekatkan siswa kepada nilai-nilai Islam, seperti halnya program ekstrakurikuler yang dikemas dengan nilai-nilai Islam.</p> <p>Penanaman karakter kepada siswa harus dengan pembiasaan dan dilakukan secara berkelanjutan serta pendampingan.</p>		
5.	Kurikulum Sekolah	<p>Kurikulum yang kita gunakan masih KTSP. Jadi kita ada kurikulum dari dinas dalam hal ini mengacu kedinas dengan aturan-aturan di dinas dan untuk pelajaran-pelajarannya mengikuti dinas, dan kurikulum kepondokan/diniyah yang mengadopsi beberapa kebijakan pesantren salah satunya gontor. Ciri khusus dari kurikulum kita yaitu kurikulum diniyah yang terus coba kita tata dan Alhamdulillah sudah mulai ada banyak tenaga-tenaga pendidik yang berbasis diniyah, ada yang alumni LIPIA Jakarta, kemudian yang alumni pesantren-pesantren ada dari As Syifa', gontor. Disamping itu juga, kita mengikuti kebijakan-kebijakan dari JSIT karena sekolah kita merupakan salah satu sekolah yang tergabung dalam JSIT.</p>	KS	CW1/KS/16.05.2018
		Secara umum kita menggunakan KTSP, dan lebih khusus kita ada kurikulum	WK	CW1/WK/15.05.2018

		diniyah. Jadi, kita mempunyai kurikulum dinas dan kurikulum diniyah. Mungkin kurikulum khusus kita itu diniyah yang perencanaan pembelajarannya kita buat sendiri, jadi kita ada tim khusus untuk kurikulum diniyah. Rapornya ada dua yaitu rapor dinas dan rapor diniyah, rapor diniyah tidak ada KKM atau KKMnya 60 misalnya. Jadi kurikulum diniyah juga punya RPP, silabus, dan perencanaan sendiri, RPP mereka lebih simpel bisa include dalam 1 lembar.		
	Kesimpulan	Sekolah menggunakan KTSP yang didalamnya disertai dengan muatan kurikulum dari dinas, dan kurikulum kepondokan/diniyah.		
6.	Sarana dan Prasarana yang Menunjang	Tempat ibadah (masjid), CD-CD yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam diputar setiap pergantian jam pelajaran atau di jam istirahat dan juga diputarkan diwaktu-waktu yang lainnya. Hal lainnya yang mendukung yaitu wira karya, kaligrafi, program mentoring, program-program ekstrakurikuler, rihlah istisyadiyah yang bentuk kegiatannya anak-anak berwisata ke alam terbuka untuk menyaksikan dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan, berkunjung ke situs-situs sejarah, serta juga berkunjung ketempat kerajinan-kerajinan guna memberikan pengetahuan kepada mereka.	KS	CW1/KS/16.05.2018
		Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang masih sangat minim, untuk gambar-gambar dinding yang berisi nilai-nilai karakter belum ada disetiap kelas. Candi Prambanan yang bagiannya juga terdiri dari Candi Sewu sebagai salah satu tempat yang bisa dikunjungi kapan saja karena diberi wewenang untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.	WK	CW1/WK/15.05.2018
	Kesimpulan	Sarana dan prasarana yang ada belum memadai dalam menanamkan karakter dengan nilai-nilai Islam. Sekolah berupaya memaksimalkan segala sarana dan prasarana		

		yang ada dalam penanaman karakter kepada siswa.		
7.	Faktor Pendukung	Faktor utama yang sangat mendukung adalah pelajaran diniyah karena membantu peserta didik untuk terus berperilaku sesuai dengan Islam. Disamping itu, faktor lainnya adalah lingkungan dan kebiasaan maka mereka perlu pemahaman (ta'rif), penyampaian pemahaman dilakukan melalui taujih-taujih dan nasehat. Selanjutnya pendampingan dari para guru yang ada disekolah dan musyrif/musrifah yang ada di asrama, serta pengevaluasian dari nilai-nilai yang telah ditanamkan.	KS	CW1/KS/16.05.2018
		Adanya program mentoring yang dilaksanakan setiap pekan untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	WK	CW1/WK/15.05.2018
	Kesimpulan	Hal utama yang berpengaruh yaitu pelajaran pondok/diniyah karena senantiasa menanamkan nilai-nilai Islam serta mendorong peserta didik untuk menerapkannya. Selain itu, faktor lainnya adalah lingkungan sekitar berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, karena hal itu berkaitan dengan kebiasaan. Jika lingkungan mengajarkan kebiasaan yang tidak baik maka peserta didik juga demikian dan begitu juga sebaliknya. Lingkungan juga didukung oleh program-program yang diagendakan oleh sekolah. Adapun program yang diunggulkan yaitu mentoring karena mengandung muatan karakter pribadi muslim.		

LAMPIRAN 13
CODING DATA WAWANCARA GURU SEJARAH

No	Aspek yang diteliti	Wawancara 1	Wawancara 2	Kode	Acuan Verifikasi
1.	Peran Mata Pelajaran Sejarah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter	Langsung memberikan bukti nyata dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter melalui ulasan peristiwa yang terjadi baik nilai yang secara umum maupun lebih khusus tentang Islam. Misalnya agar tertanamnya sikap ketauladanan. Saya sering mencontohkan perang Pangeran Diponegoro, Jendral Sudirman, dapat kita lihat sisi keteladanannya dan mereka selain sebagai tokoh sejarawan juga tokoh yang agamis, tidak hanya sekedar nasionalis tapi mereka juga berjuang karena agama. Biasanya saya juga mengkaitkan dengan sahabat-sahabat nabi, sirah nabawiyah.	Peran pelajaran sejarah yaitu untuk membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi misalnya dalam perjuangan kemerdekaan, seperti adanya jiwa nasionalisme, saling menghormati, mempunyai kesadaran untuk bertanggungjawab. Selain itu, supaya santri mencintai tanah airnya, tidak hanya tanah air Indonesia tetapi juga mencintai tanah air yang seakidah yaitu tanah air Islam, dibandingkan santri mencintai budaya-budaya asing yang berbeda dengan tuntunan Islam. Penerapan ini juga bertujuan agar santri mengetahui bahwa ada banyak tokoh-tokoh nasional dan tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan teladan.	GS1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018

	<p>Bersamaan dengan penjelasan pada setiap peristiwa secara tidak langsung menyampaikan pesan-pesan yang mendidik siswa khususnya nilai-nilai Islam, misalnya materi tentang Perang Dunia sebenarnya faktornya bagaimana. Sehingga diperlukan kreativitas guru untuk menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam, masa penjajahan Belanda kita bangsa Indonesia dikekang dan dijauhi dari agama Islam. Itu taktik mereka untuk membuat umat Islam melemah.</p>	<p>Menanamkan berbagai macam nilai-nilai dan pengetahuan, khususnya berkaitan dengan keislaman. Misalnya perjuangan para pahlawan yang jarang disoroti nilai-nilai keislamannya seperti pahlawan Aceh ada Teuku Umar tetapi dalam buku-buku sejarah tidak terlalu dimunculkan.</p> <p>Guru juga berperan memberikan pemahaman kepada santri bahwa ada peristiwa-peristiwa yang patut untuk dijadikan contoh dan ada juga yang tidak, karena tidak semua peristiwa memberikan dampak yang positif. Sehingga kita sebagai guru pada setiap peristiwa perlu memberi ibrah kepada para santri.</p>	GS2	<p>CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018</p>
Kesimpulan	<p>Menyampaikan beragam pesan-pesan secara tersirat dari setiap materi yang disajikan serta siswa mengamalkannya dengan langsung mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peran para guru sangat dibutuhkan terutama dalam memaknai nilai-nilai yang</p>	<p>Menanamkan dan membentuk karakter santri dengan jiwa nasionalisme serta menyoroti pahlawan-pahlawan yang agamis. Disamping itu juga, siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya baik tanah air secara Negara maupun</p>		

		disampaikan di setiap peristiwa.	tanah air secara akidah, serta memberikan pemahamana kepada santri bahwa tidak semua peristiwa yang terjadi memunculkan sikap yang positif maka santri dituntut untuk berpikir lebih kritis dalam menganalisis suatu peristiwa.		
2.	Hal yang dipersiapkan dalam Mengajar	Yang pertama itu tentunya perencanaan atau RPP, selain itu fisik dan mentalnya juga. Karena biasanya habis istirahat anak-anak itu belum siap 100% kadang waktu saya masuk itu kelasnya belum lengkap ada yang kurang 1 orang, 2 orang karena masih ada yang istirahat dan setelah kelasnya penuh saya mulai kelasnya dengan pembacaan doa lagi meskipun pada waktu pagi sudah baca doa, tetapi semakin banyak membaca doa membuat hati semakin lembut dan mudah dalam menyerap pengetahuan. Kemudian juga yang biasanya saya persiapkan itu contoh kasus atau cerita-cerita yang berkaitan dengan materi kalau ada disini saya sampaikan contoh kasusnya berkaitan dengan cerita-cerita Islam. Karena santri itu harus	Perencanaan yang matang, materi yang menarik, dan mungkin juga media seperti film-film dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut karena mayoritas siswa menyukai tontonan. Dan kita juga perlu memfilter video atau film yang mau kita tayangkan kepada santri, karena ada beberapa film itu mengandung nilai-nilai negatifnya atau hal-hal yang tidak patut untuk ditonton malah ditonton. Karena tidak semua film dan video yang beredar berkaitan dengan sejarah bisa ditayangkan untuk nilai edukasi.	GS1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018

	<p>benar-benar kita contohkan secara jelas penerapannya, atau langsung kita sampaikan studi kasusnya jika tidak mereka akan susah mengingatnya. Jadi perlunya contoh dari penerapan materi yang telah uraikan, karena santri harus disampaikan secara jelas studi kasusnya agar ingatan mereka bertahan lama.</p>			
	<p>Tergantung dari gurunya masing-masing. Saya mengawali dengan perencanaannya terlebih dulu, serta pemahaman guru mengenai nilai pancajawa pondok dan visi misi sekolah karena nilai-nilai tersebut ayang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Disamping itu materi serta metode yang menarik juga dibutuhkan untuk mengalihkan perhatian siswa ketika dikelas.</p>	<p>Secara teknis yaitu media, akan tetapi yang paling berpengaruh adalah materi dan cara penyampaiannya kepada santri. Misalnya saat kita menyampaikan tentang kebersihan akan lebih mudah jika kita ceritakan kisah-kisah yang memotivasi mereka untuk selalu bersih, biasanya anak-anak akan mengerjakan sesuatu jika mereka dikasih imbalan, jadi sampaikan manfaat dari peristiwa yang diceritakan. Guru memerlukan banyak kreativitas dalam menyampaikan dan juga menguasai banyak cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai keislaman.</p>	<p>GS2</p>	<p>CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018</p>

	Kesimpulan	Materi dan metode yang menarik perhatian serta contoh penerapannya dalam kehidupan nyata yang ditunjukkan oleh para guru atau guru menjadi teladan bagi siswa.	Media merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa, maka media yang digunakan harus difilter terlebih dahulu sehingga benar-benar memberi informasi nilai yang bersifat positif bagi peserta didik. Hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu pengetahuan dan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran yang disertai dengan penanaman karakter kepada siswa.		
3.	Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	Pada proses pembelajaran sikap yang saya tanamkan pada santri adalah disiplin, jujur, loyalitas, cinta tanah air, dan 10 ciri sosok muslim yang merupakan ciri khas dari sekolah ini, terdiri dari bermanfaat untuk lingkungan sekitar, pengetahuannya luas tidak sekedar pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan keagamaan, disiplin terhadap waktu yang ada, dan lainnya.	Saya mengikuti yang dari sekolah yaitu ada 3 pilar (bahasa, akhlak, dan KBM), serta adanya karakter pribadi muslim yang semua guru menanamkannya kepada santri. Dikelas saya lebih mengedepankan penanaman nilai-nilai dari tokoh-tokoh Islam baik yang ada di Indonesia, Timur Tengah dan tokoh-tokoh dinegara lainnya, dan sahabat nabi dengan tujuan agar mereka mengetahui bahwa sebagian besar kebangasaan yang dicapai oleh bangsa-bangsa yang ada	GS1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018

			<p>didunia ini juga tidak lepas dari perjuangan tokoh-tokoh Islam. Nilai lain yang sangat saya tekankan adalah kejujuran, saya selalu mengulang-ulang “bahwa sebenarnya orang-orang Indonesia tidak kekurangan orang-orang pintar, tetapi kekurangan orang-orang jujur”.</p>		
		<p>Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim ada 10 macam dan nilai ini yang diinternalisasikan disekolah, terdiri dari salimul aqidah (aqidah yang bersih), ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berwawasan luas, mandiri dalam penghasilan, teratur dalam semua urusan, pandai menjaga waktu, kuat melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain, maka dalam proses pembelajaran saya menanamkan karakter muslim tersebut meskipun dalam pembelajaran sejarah belum maksimal diterapkan semuanya, yang paling sering itu tentang aqidah, akhlak, dan ibadah. Disamping itu juga yang sangat saya</p>	<p>Saya mengikuti nilai-nilai yang diterapkan oleh sekolah yaitu ada adab, karena zaman semakin modern siswa kekeringan dalam bab adab. Selanjutnya ada tentang kerapian, karena siswa putra sering tidak menjaga kebersihan. Jika saya masuk ke kelas kadang sapunya tidak pada tempatnya, meja dan kursinya juga tidak teratur, rak sepatunya juga berantakan. Saya selalu mengingatkan mereka untuk rapi mengatur sepatu, kelas yang bersih jadi selain waktu pagi setiap jam istirahat kelasnya disapu kembali. Setelah menggunakan kamar mandi disiram bersih agar tidak menimbulkan</p>	GS2	<p>CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018</p>

	<p>tekankan adalah adab. Secara teori sudah disampaikan di program mentoring hanya butuh pelaksanaannya bagi santri. Selanjutnya perlu juga sikap disiplin, rajin, jujur, bersih, gemar membaca, dan suka menolong orang lain. Diluar itu dari sekolah juga mempunyai nilai pancajiwa pondok.</p>	<p>bau tidak enak, dan selesai makan sampah-sampah jangan dibuang sembarangan tetapi dibuang ke tempat yang tersedia. Kemudian untuk kedisiplinan, masuk kelas jangan suka terlambat, begitu juga dengan shalatnya karena bisa jadi karena shalatnya suka terlambat jadi hal-hal lainnya juga mengikuti, kualitas seseorang dapat dilihat dari shalatnya.</p>		
Kesimpulan	<p>Nilai-nilai yang ditanamkan disekolah adalah nilai karakter bagi pribadi muslim yang terdiri dari aqidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berwawasan luas, mandiri dalam penghasilan, teratur dalam semua urusan, pandai menjaga waktu, kuat melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain. Selain itu disertai dengan nilai disiplin, bersih, jujur, loyalitas, cinta tanah air, dan gemar membaca dimana nilai ini sudah termasuk dalam karakter pribadi muslim, serta nilai pancajiwa pondok.</p>	<p>Sekolah memperhatikan 3 pilar (bahasa, akhlak, dan KBM) yang nilainya juga diterapkan dalam pembelajaran. Karakter pribadi muslim menjadi acuan dalam membentuk karakter siswa, serta mengambil nilai-nilai teladan dari tokoh-tokoh Islam. Selain itu, nilai-nilai lain yang juga ditanamkan kepada siswa adalah kejujuran, adab atau sopan santun, kerapian, kebersihan, dan kedisiplinan.</p>		

4.	Cara Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran	<p>Saya mengkaitkan misalnya perjuangan kemerdekaan Indonesia yang erat sekali dengan perjuangan para ulama, dan para santri. Selanjutnya menghubungkan antara perjuangan terdahulu dengan kenyataan yang ada dimasa sekarang berbeda, maka santri diberi semangat dalam belajar seperti semangatnya para pahlawan dalam memperjuangkan negaranya. Sebenarnya materi yang menarik perhatian santri itu materi manusia purba, disana ada banyak nilai yang saya sampaikan misalnya bagaimana cara kita bersyukur kepada Allah karena menciptakan kita sesempurna ini, jadi mereka jangan merasa minder dengan apa yang mereka miliki, mungkin kurang tinggi, kurang putih, jadi harapannya mereka punya rasa percaya diri. Selanjutnya adalah dengan membiasakan siswa dengan nilai-nilai Islam terutama selama berada di dalam kelas, misalnya Allah sudah menganugerahkan bentuk tubuh yang sempurna untuk kita maka itu harus kita jaga dengan selalu</p>	<p>Pernah saya putarkan video pidatonya Bung Tomo, disana dapat di ambil nilai-nilai rasa syukur atas kemerdekaan, rasa memiliki, rasa tanggungjawab. Kemudian tentang perjuangan para pahlawan saya tayangkan videonya tentang perjuangan Jendral Sudirman lalu meminta siswa mereview peristiwa tersebut lewat tulisan terkait nilai-nilai apa saja yang dipetik dari film Jendral Sudirman dan banyak mereka yang menyampaikan terutama hal-hal yang positif yang mereka dapat dari melihat atau meneladani perjuangan seorang tokoh nasionalisme seperti, keteladanan, agamis, jujur, disiplin, tanggungjawab, cinta terhadap Indonesia. Kemudian saya memancing berkaitan dengan kemerdekaan bangsa Indonesia yang sudah berlangsung sekian lama tetapi masih seperti ini, ada mereka yang mengatakan beberapa tokoh terutama para pemimpin yang mempunyai stakeholder di bangsa ini banyak</p>	GS1	<p>CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018</p>
----	--	---	--	-----	--

	<p>membersihkannya dan memberikan hak-haknya, seperti saat lapar harus makan, haus harus minum. Kemudian kadang tidak berkaitan dengan materi, misalnya ada santri putri yang memakai jilbab tidak rapi rambutnya kelihatan dan tidak memakai kaus kaki juga, saya menyuruh mereka untuk merapikan jilbabnya dulu, terus yang tidak pakai kaus kaki saya menyuruhnya ke asrama mengambil kaus kaki setelah itu baru boleh kembali masuk ke kelas lagi.</p>	<p>melakukan korupsi, banyak yang melakukan kecurangan, jadi kurang nilai-nilai kejujuran pada tokoh-tokoh yang sekarang ini. Mereka menyampaikan lewat tulisannya, secara tidak langsung siswa telah memahami nilai-nilai positif dan nilai-nilai negatif. Harapannya mereka mengetahui bagaimana perjuangan tokoh terdahulu yang rela berjuang mengorbankan jiwa dan hartanya, sehingga mereka menyadari pada saat menjadi seorang pemimpin nilai-nilai positif tersebut dapat diamalkan dalam memajukan Indonesia.</p>		
	<p>Kalau dalam pembelajaran sebenarnya hampir sama dengan penanaman yang dari sekolah-sekolah umum, diawali dengan doa yang lumayan panjang kemudian diakhiri dengan doa juga doa kifaratul majelis. Sebenarnya yang ditekankan disini adalah adab, kalau santri-santri sekarang adab kepada guru memang agak kurang, tetapi secara formalitas itukan ada aktivitas</p>	<p>Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam membentuk karakter santri, karena jika tidak terbiasa melakukannya santri tidak mengingat. Contohnya sepatu yang ada dirak dibiarkan berantakan, tetapi saat guru mengingatkan mereka merapikannya hal ini dilakukan berulang kali dan secara otomatis akan menjadi kebiasaan bagi santri, sehingga pada saat</p>	GS2	<p>CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018</p>

		<p>mentoring juga setiap hari Selasa “setiap guru menjelaskan gak boleh tidur” tetapi untuk penerapannya masih perlu ditekankan lagi, dipaksa anak-anak itu agar tidak tidur, tidak ngobrol sendiri waktu guru menjelaskan, padahal ini sering diulang-ulang bahkan dalam 2 jam pelajaran 1 jamnya memang khusus disampaikan bagaimana adab didalam kelas. Kalau penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dengan nilai Islam lebih pentingnya katakanlah misalnya tentang prasejarah yang masih sekarang perdebatan orang Islam apakah Adam itu manusia pertama? Atau jangan-jangan kera manusia pertama? Saya lebih banyak menanyakan kepada siswa gimana rasionalitasnya, karakter yang ingin ditanamkan disini rasa ingin tau, disiplin, jujur. Rasa ingin taunya kira-kira Islam bagaimana memandang ini apakah kita hanya menolak secara mentah-mentah atau kita harus menolak secara rasionalitas ini berhubungan dengan salah satu karakter</p>	<p>guru tidak menyuruhnya rak sepatu pasti rapi. Jadi saya sampaikan ke mereka jika kelasnya masih berantakan saya tidak akan masuk. Pada setiap pertemuan santri berusaha untuk merapikan ruang kelas meskipun masih ada 1 atau 2 kursi yang tdk pada tempatnya.</p>		
--	--	--	---	--	--

	<p>muslim yaitu salimul aqidah atau aqidah yang benar dalam memahami materi ini. Biasanya akan saya hubungkan dengan ayat-ayat suci Alqur'an, saya minta siswa untuk mencari dalam Alqur'an surah Al Baqarah ayat 31 dan seterusnya, kalau Adam bukan manusia pertama lalu siapa? Jangan-jangan manusia yang dimaksudkan oleh Alqur'an itu bukan Adam ada manusia lain tapi bukan Adam. Saya mencoba membuat rasionalitas sama anak-anak agar anak-anak ketika tidak sepakat dengan suatu hal mereka punya alasan yang bisa dipertanggungjawabkan, alasannya lebih ilmiah sedikitlah. Katakanlah seperti peperangan atau pergerakan sebelum tahun 1900 sama 1900 yang awalnya kedaerahan ada Diponegoro, Perang Padri, Perang Aceh, dan perang-perang yang lain coba kita bandingkan setelah tahun 1900, Allah meminta umat Islam untuk bersatu. Bersatu ibarat sebuah bangunan dan Allah suka bangunan-bangunan yang kokoh dengan barisan yang rapi. Didalam Alqur'an juga</p>			
--	---	--	--	--

	<p>disampaikan seperti itu, hal itu sering saya ulangi. Kemudian hal lain yang saya tanamkan bahwa didalam Islam terdapat karakter pribadi seorang muslim, yang pertama ada salimul aqidah, saya menyampaikan ke mereka cara beribadah yang benar, ibadah itu segala kebaikan yang dilakukan jadi bernilai ibadah termasuk kebiasaan sehari-hari, misalnya menyapu kelas, merapikan tempat tidur, bangun di waktu pagi, dan aktifitas lainnya. Menanamkan suatu nilai kepada siswa diperlukan pembiasaan agar terealisasi dengan baik.</p>			
Kesimpulan	<p>Penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa dilakukan dengan menghubungkan materi sejarah dengan nilai-nilai karakter baik karakter secara umum maupun karakter secara khusus yaitu Islam, serta pembiasaannya kepada siswa melalui hal-hal yang sederhana.</p>	<p>Nilai-nilai Islam dapat ditanamkan kepada siswa melalui kebiasaan-kebiasan yang selalu diingatkan oleh guru. Pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang secara otomatis akan menjadi kebiasaan yang selalu dikerjakan meskipun tanpa ada yang mengingatkan.</p>		

5.	Metode yang digunakan	<p>Saya sesuaikan dengan materinya, kalau misalnya memang hanya penjabaran singkat atau teori saya menjelaskannya kepada siswa, tetapi kalau sudah berkaitan dengan penjabaran lebih luas misalnya tentang perjuangan bangsa Indonesia kita diskusikan bersama dengan membuat kelompok dan nanti hasilnya disampaikan didepan kelas. Lalu diakhir pembelajaran menyimpulkan pembelajaran hari ini dan meminta anak-anak untuk menyampaikan hal-hal yang didapat termasuk disana mereka menyampaikan nilai-nilai karakter yang mereka dapatkan. Dan sebelum mengakhiri biasanya saya menyampaikan sedikit gambaran terkait materi pada pertemuan berikutnya. Jika untuk kelas yang 1 jam pelajaran sejarah saya merangkum pokok-pokonya untuk sampaikan ke mereka. Biasanya juga menggunakan power point, nulis dipapan tulis, dan penayangan video perang dunia, video pidatonya Bung Tomo, dan lainnya.</p>	<p>Biasanya menjelaskan, memutar video atau film, dan diskusi tanya jawab. Karena intinya kalau maksimal dalam menyampaikan bagaimanapun akan tersampaikan kepada santri. Kemaren di kelas X saya memutar video tentang khazanah Islam yang ada ditrans 7, ada pembahasan mengenai asal usul manusia yaitu membandingkan perspektif keilmuan barat dengan ilmu Islam ataupun hukum Islam. Lalu saya juga ada memutar video Pangeran Diponegoro yang erat sekali dengan ajaran tasawufnya, misalnya dicuplikan filmnya ada yang mengilustrasikan ketika terkepung oleh Belanda disebuah gubuk, Diponegoro memimpin zikir dan berdoa kemudian salah satu mata-mata berkata kepada Belanda bahwa Diponegoro sedang menyamar jadi kiai tetapi Belanda tidak mempercayainya malah membunuh mata-mata tersebut. Kemudian atas izin Allah Diponegoro bisa bebas dari</p>	GS1	<p>CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018</p>
----	-----------------------	--	---	-----	--

			<p>kepungan Belanda. Disisi lain juga difilm itu dikisahkan ketika tiba waktu shalat tetap mengerjakan shalat tidak meninggalkan kewajiban terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah.</p>		
		<p>Kalau dalam pembelajaran sejarah sebenarnya saya minta baca saja, baca buku yang banyak kalau ada yang tidak paham silahkan ditanyakan kita akan diskusi sama-sama, kira-kira ini sesuai dengan Islam atau tidak? Jadi mengajarkan sejarah itu bukan hanya sebagai sebuah ilmu tetapi juga sebagai sebuah ajaran keagamaan, Islam memandang sebuah peristiwa seperti apa? Kita harus banyak membaca buku agar mendapatkan informasi yang luas dan menimbulkan berpikir kritis. Buku yang bernuansa sejarah disekolah ini sangat kurang sekali dan anak-anak yang berminat untuk membaca buku yang semacam itu sangat kurang, mereka lebih berminat untuk</p>	<p>Biasanya saya lebih sering menjelaskan, karena waktunya pun terbatas. Mereka itu lebih suka mendengarkan apalagi mata pelajaran sejarah kan memang suka mereka dengar penjelasan dari kita. Biasanya kalau menyuruh mereka untuk membaca dan pada saat saya tanya mereka tidak bisa menjawab dikarenakan mereka tidak membaca, tetapi jika saya jelaskan lalu bertanya mereka akan menjawab, ini berarti mereka memang lebih memilih untuk mendengarkan. Jadi karena waktunya hanya sebentar untuk diskusi jarang dilakukan, kalau dikelas putra saat diskusi mereka asyik gobrol yang lain bukan fokus dalam, tetapi untuk</p>	<p>GS2</p>	<p>CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018</p>

	<p>membaca novel, baca komik. Selain itu, kadang juga saya tayangkan film-film yang mungkin kontroversial filmnya Kartini, film Soekarno, film Salahuddin Al Ayyubi, film Muhammad Al Fatih, dan lainnya. Misalnya Perang Diponegoro hanya gara-gara tanah, tetapi saya mengajak anak-anak untuk berpikir mana mungkin serendah itu seorang Pangeran Diponegoro berperang gara-gara tanah, ada pengkhianatan di perang Diponegoro disampaikan disitu. Selanjutnya kenapa Ternate dan Tidore sama-sama Islam berperang? Karena apa? Disitu karena ada orang-orang Portugis dan Spanyol, ada orang-orang yang bukan beragama Islam, hal ini sama seperti yang disampaikan dalam Alqur'an bahwa orang kafir melakukan usaha apapun untuk menghancurkan umat Islam.</p>	<p>kelas putri bisa diterapkan diskusi karena akan efektif.</p>		
Kesimpulan	<p>Metode yang digunakan guru sejarah dalam pembelajaran yaitu ceramah dan diskusi. Akan tetapi, ceramah merupakan metode yang sering digunakan karena keterbatasan</p>	<p>Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan diskusi. Metode diskusi jarang diterapkan karena ketidakefektifan waktu dan suasana kelas yang tidak</p>		

		waktu yang dimiliki, sedangkan untuk metode diskusi dilakukan jika cakupan materi luas. Selain itu, juga menayangkan film atau video yang berkaitan dengan materi.	kondusif bagi putra.		
6.	Teknik Evaluasi	Evaluasi dilakukan pada saat tugas kelompok diskusi, kemudian saat UTS dan UAS. Selain itu juga ada evaluasi saya sendiri ketika proses pembelajaran dikelas. Dalam proses evaluasi saya biasanya memperhatikan kerja sama mereka, ketika memberikan tugas kelompok dan apakah mereka berkerjasama atau hanya mengerjakan sendiri-sendiri mungkin disana juga bisa dilihat sejauh mana nilai kejujuran dan kerjasama yang sudah tertanam pada mereka. Kemudian dalam berpakaian apakah sudah rapi sesuai dengan peraturan sekolah jilbabnya tidak berbahan tipis dan panjang menutupi dada, pakai kaus kaki terutama untuk santri putri, bawa Alqur'an karena dari sekolah mewajibkan siswa untuk membawa Alqur'an ke sekolah	Untuk indikator dalam melihat perubahan sikap saya mengamati hal-hal yang mereka lakukan didalam kelas baik saat mendengarkan guru menjelaskan, menonton video, dan saat diskusi kelompok. Disekolah ini insya Allah untuk karakter saling menghormati sudah terlihat, yaitu siswa menghormati yang lebih tua dengan bersikap sopan, kemudian kepada kakak tingkat ataupun kepada ustazd-ustazahnya ditunjukkan dengan sikap menghormati, misalnya ketika selesai pembelajaran dan kita tutup dengan doa mereka mengucapkan terimakasih..	GS1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018

	jadi mereka bisa membaca dan menghafal kalau ada waktu jeda.			
	Proses evaluasi dilakukan saat pertengahan semester pasca UTS, apakah anak-anak sudah mulai minat belajar atau tidak, apakah rasa ingin tahunya tinggi, disiplinnya sudah meningkat atau tidak. Karena memang untuk anak kelas X adalah sesuatu hal yang baru harus menyesuaikan diri. Saya coba mengamati kelas XI akhwat (putri) saya melihat satu setengah semester anak-anak semakin sering tanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, “ustadz perang dunia ke II gara-gara apa toh? Turki runtuh gara-gara apa toh?” Karakter rasa ingin tahunya sudah mulai muncul disitu, tetapi untuk karakter jujur insya Allah sudah tertanamlah didalam kelas tapi kalau disiplin itu walaupun sudah ditanamkan didalam kelas tetapi diluar kelas misalnya di asrama atau dimanapun tidak sama-sama untuk menanamkan itu akan susah. Karena kadang	Saya melakukan evaluasi ketika pembelajaran dikelas dan juga ketika diluar kelas, saat memberikan tugas harian, ulangan, ujian tengah semester, dan ketika ujian akhir. Saya memperhatikan dari sikap mereka. Misalnya, kerapian nanti saya perhatikan siapa saja yang seragamnya rapi, yang rajin bawa buku paket, karena kebiasaannya mereka sering tidak membawa buku paket jadi suka mengambil ke asrama dan akan menghabiskan waktu lama. Selanjutnya adab, baik sdengan guru maupun sesama teman-temannya. Ada santri yang suka mengganggu temannya, ada juga kalau mengambil barang temannya tidak minta izin.	GS2	CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018

		<p>dikelas sudah disampaikan berulang kali tetapi ketika di asrama dibiarkan saja membuat siswa tidak disiplin, seharusnya komprehensif bukan parsial kalau hanya dimata pelajaran tidak cukup untuk mendidik karakter siswa. Jika mereka sudah tertanam nilai-nilai tersebut dibuktikan dengan perbuatan mereka terutama ketika dikelas, waktu saya masuk kelasnya bersih dan rapi tidak, menggunakan seragam semua tidak, waktu proses pembelajaran banyak yang tanya tidak karena rasa ingin tahunya.</p>			
	Kesimpulan	<p>Guru melakukan penilaian pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas yaitu dengan memperhatikan setiap gerak gerik siswa baik saat guru menjelaskan maupun saat proses diskusi kelompok. Selain itu, pada saat ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan pasca ujian akhir.</p>	<p>Penilaian dilakukan saat pembelajaran di kelas, dalam tugas harian di kelas , dalam tugas harian yang di bawa pulang, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, saat berada di luar kelas guru juga melakukan penilaiannya.</p>		

7.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang terdapat disekolah ini mungkin masih terbatas karena sekolah kita juga baru. Media-media pembelajaran paling menggunakan LCD, kalau untuk tulisan-tulisan peninggalan sejarah sejauh ini belum, biasanya tentang peninggalan-peninggalan sejarah kita ke candi. Dan sebenarnya menurut saya media tersebut masih kurang mba.	Sarana dan prasana yang ada masih sangat sedikit. Jadi saya rasa sepertinya itu belum terlalu mendukung mba.	GS 1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018
		Biasanya pakai proyektor sama LCD, tetapi karena jumlahnya terbatas jadi harus berbagi dengan guru-guru yang lain. Jadi sarana dan prasarana yang ada tidak terlalu banyak sedikit-sedikit mendukunglah karena anak-anak cenderung suka dengan yang namanya film sama gambar-gambar, kalau dijelaskan secara langsung memang agak kurang maksimal. Tetapi kalau kita menggunakan proyekter sama LCD anak-anak mintanya ditayangkan film, mungkin mayoritas dari mereka orang-orang audio kali ya, kalau verbal itu agak kurang. Tetapi karena proyekturnya terbatas jadi saya jarang	Saya rasa sarana dan prasarana yang ada disini itu masih sangat terbatas. Kayak LCD kalau mau pakai harus kasih tau lebih cepat karena guru-guru lainkan juga mau pakai. Terus buku-bukunya juga masih sangat kurang, jadi saya itu suka kasih referensi buku ke santri, nanti baca buku ini ya, nah diperpustakaan itu gak ada buku itu. Kalau mereka mau mereka harus cari diluar sekolah. Dari sarana dan prasarana yang ada mungkin efektiflah sedikit dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak, tetapi mungkin belum bisa maksimal karena	GS 2	CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018

		memutarkan video dan film.	masih seadanya.		
	Kesimpulan	Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah masih sangat terbatas. Penyediaan barang seperti proyektor hanya beberapa saja sehingga penggunaannya harus berbagi dengan semua guru yang ada. Sedangkan untuk sarana lainnya yang berkaitan dengan sejarah masih belum dapat dirasakan.	Sarana dan prasarana yang ada masih sedikit sehingga belum mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran di kelas. Sarana dan prasarana yang ada seperti LCD dan buku-buku yang terdapat pada koleksi perpustakaan terbatas.		
8.	Kendala yang dihadapi	Untuk kelas IPA terkendala terkait waktu karena hanya 1 jam, kemudian ada beberapa pelajaran sejarah di waktu siang sehingga membuat mereka tidak fokus didalam kelas. Selain itu, terbatasnya media pembelajaran yang ada, biasanya anak-anak mengacu ke buku yang sudah ada sementara referensinya sedikit harusnya sekolah punya referensi buku yang banyak. Diperpustakaan memang ada seperti sirah nabawiyah dan sejarah-sejarah yang lain tetapi jumlahnya masih terbatas jadi anak-anak hanya mengacu pada buku yang sudah ada saja jadi ibaratnya seperti satu sumber.	Jika materi yang kita sampaikan kurang menarik jadi santri lebih memilih untuk mengerjakan yang lain atau tidak fokus dengan guru. Jadi nilai-nilai yang kita tanamkan juga tidak didengarkan dengan baik oleh mereka. Dan kalau sejarah di jam terakhir anak-anak sudah banyak yang mengantuk dan malas.	GS 1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018

		Kalau secara peraturan saya rasa sudah cukup tinggal bagaimana implementasinya saja dilapangan.	Ya kendala pasti ada mba. Siswa yang susah untuk patuh biasanya akan mempengaruhi teman-temannya yang lain. Misalnya dia jadwal piket kelas tapi dia gak mau bertugas jadi temannya yang lain ngeluh dan ada yang jadi ikutan gak mau bertugas.	GS 2	CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018
	Kesimpulan	Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu terbatasnya jam pelajaran sejarah sehingga guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, serta kurangnya referensi buku yang ada dipustaka sekolah.	Kendalanya adalah hilangnya kefokusannya siswa terhadap cara guru menyampaikan materi yang tidak menarik, serta sikap ketidakpatuhan yang dimiliki oleh minoritas siswa akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya.		
9.	Solusi yang di terapkan	Biasanya saya ajak main game, terus saya putarkan video-video dan mereka merasa senang.	Karena terkait dengan materi, jadi lebih ke model pembelajarannya sama strategi pembelajaran. Jadi antisipasinya juga diputarin video motivasi.	GS 1	CW1/GS1/09.05.2018 CW2/GS1/23.07.2018
		Harus ada kerjasama antara guru dengan pembina asrama. Kalau guru sudah mengatakan seperti ini kemudian dari asrama	Kuncinya itu selalu diingatkan saja dan terus dibiasakan.	GS 2	CW1/GS2/09.05.2018 CW2/GS2/19.07.2018

		membiarkan saja jadi tidak sinkron. Harus ada kerjasama semua yang ada di Baitussalam termasuk pimpinan yayasan, kepala sekolah, kesiswaan. Saya menyarankan sebaiknya kesiswaan dan keasramaan dibedakan saja agar lebih maksimal kerjanya.		
	Kesimpulan	Menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap bisa memberikan perhatiannya melalui proses pembelajaran yang terkesan santai, namun tujuan yang diinginkan tersampaikan. Serta harus ada kerjasama semua elemn sekolah baik pihak sekolah, guru, dan staff lainnya yang berada dilingkungan sekolah.	Penggunaan media yang menarik minat siswa untuk tetap fokus mengikuti proses pembelajaran. Dan hal lainnya adalah selalu mengingatkan siswa jika melakukan hal-hal yang tidak benar atau tidak dianjurkan.	

LAMPIRAN 14

CODING DATA WAWANCARA PESERTA DIDIK

No	Aspek yang diteliti	Deskripsi	Kode	Acuan Verifikasi
1.	Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	Berpikir lebih luas, tidak diperbolehkan untuk tidur, tidak boleh makan, tidak boleh mengganggu teman. Guru mengajak kita untuk berpikir lebih luas terhadap peristiwa yang terjadi karena semuanya pasti ada penyebabnya, lalu peristiwa-peristiwa yang terjadi dikaitkan dengan Alqur'an dan mengambil nilai-nilainya. Tetapi itu tergantung materinya, misalkan jika pembahasannya manusia purba ustadz sering mengaitkannya dengan Islam, dengan alqur'an dan sejarah dulunya Islam tentang nenek moyang kita yaitu Nabi Adam, jadi teori evolusi itu benar apa gak gitu? Ustadz ngajak kita untuk berpikir.	S1	CW1/S1/07.05.2018
		Disiplin, sopan, tidak mengganggu teman, tidak boleh ribut. Secara tidak langsung ustadz Novi mengajarkan kita untuk bersikap sopan, harus bersih karena kebersihan sebagian dari iman, berpakaian rapi, ustadz juga menyuruh kita agar membaca doa pada saat melakukan apapun agar dijauhi syaitan, harus bersikap dermawan kepada siapapun.	S2	CW1/S2/07.05.2018
		Sopan santun, pakaian rapi dan menutup aurat, dan ustadz juga menjelaskan lalu mencontohkan perbuatan-perbuatannya kepada kita.	S3	CW1/S3/07.05.2018
		Biasanya pakaian harus rapi dan menutup aurat. Ustadz selalu mengingatkan kita tentang rambut, kalau rambutnya keluar dikit aja ustadz langsung menegur dan kalau gak rapi pasti nanti nilainya gak dapat A. Kesopanan juga, harus saling tegur sapa biasanya ada 5S yang diterapkan disekolah dan asrama. Pelajaran sejarah juga menuntut kita untuk aktif	S4	CW1/S4/07.05.2018

	agar memperoleh wawasan yang luas sehingga ustadz menyuruh banyak bertanya tentang apapun.		
	Ustadz sering menjelaskan tentang kepemimpinan, bagaimana raja mengatur rakyatnya atau bisa adil kepada semua rakyat. Biasanya ustadz mengaitkan ke tokoh-tokoh, misalnya Pangeran Diponegoro orangnya sangat tegas jika ada yang mengganggu sedikit tentang Islam dia langsung menanggapi atau ustadz juga sering mengaitkan ke tokoh-tokoh Islam lainnya. Selain itu, penyampaian tentang etika dan adab-adab, adab kita kepada adik kelas, adab kepada kakak kelas, adab kita ke ustadz. Contohnya adik kelas jumpa dengan kakak kelas menyapa “assalamu’alaikum akh” biasanya pasti gitu.	S5	CW1/S5/07.05.2018
	Biasanya malah melalui keteladanan, dan ustadz Novi setau saya sangat menguasai sejarah, saya sendiri selama ini mulai dari kelas satu SD sampai kelas sembilan itu jika berbicara tentang tokoh-tokoh Indonesia hanya tau sedikit-sedikit saja tetapi dengan ustadz Novi baru tau sisi-sisi yang selama ini tidak pernah saya tau. Tetapi sesuai dengan tema sih ustazah, misalnya membicarakan tentang kerajaan-kerajaan Islam pasti ada cerita tokoh kadang-kadang lewat raja-raja dan sunan serta kita dapat mengambil ibrah dan keteladan dari kehidupan para tokoh.	S6	CW1/S6/05.05.2018
	Biasanya ustadz mengingatkan kita semuanya yang menurut ustadz baik untuk kita lakukan dan sesuai dengan ajaran Islam, misalnya bersikap sopan, tidak ribut dikelas, senyum dan memberikan salam kepada sesama santri putri, berpakaian rapi dan menutup aurat, selalu berdoa saat awal dan akhir pembelajaran.	S7	CW1/S7/03.05.2018

		Dari ustadz dibawa santai saja asalkan tetap sopan, misalnya boleh makan dan minum yang penting tetap dengan sikap sopan dan mendengarkan penjelasan ustadz. Setidaknya dibawa enjoy saja tetapi tetap sopan. Kalau yang lainnya itu ada disiplin, pakaiannya harus rapi dan menutup aurat misalnya harus pakai kaos kaki, pakai anak jilbab biar rambutnya tidak kelihatan.	S8	CW1/S8/03.05.2018
		Anjuran untuk selalu melakukan ibadah-ibadah, kelas dan asrama harus bersih, seragamnya harus rapi, harus disiplin, tidak membuat keributan saat proses pembelajaran.	S9	CW1/S9/09.05.2018
		Ustadz selalu menyuruh kita untuk ngerjain yang baik-baik, misalnya jangan mengganggu teman, tidak ribut saat ustadz sedang menjelaskan, pakaiannya harus menutup aurat jika ada rambut yang kelihatan ustadz menyuruh untuk dirapikan dan pakai anak jilbab, tidak boleh bolos, tidak boleh malas, serta menjaga kebersihan baik di kelas maupun di asrama.	S10	CW1/S10/03.05.2018
	Kesimpulan	Nilai-nilai yang membawa dampak positif kepada siswa, diantaranya berpikir kritis, tidak tidur didalam kelas, tidak mengganggu teman, disiplin, sopan santun, tidak membuat keributan saat guru sedang menjelaskan, memperhatikan kebersihan di sekolah dan di asrama, berpakaian rapi menutup aurat, senantiasa berdoa dalam mengawali segala aktifitas yang sifatnya baik, dermawan, teladan, berwawasan luas, kejujuran dalam kepemimpinan, serta adab kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan muda.		
2.	Cara Guru Menyampaikan Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran	Awal masuk biasanya ustadz bilang salam terus baca doa, terus presensi dan nanya kabar kita, kalau ada yang tidak datang ditanya kenapa tetapi keseringan yang tidak datang itu karena sakit, ustadz tanya sakit apa. Habis presesni ustadz nanya pelajaran pertemuan yang lalu biasanya kita suka lupa. Kadang kalau lupa kita disuruh buka buku catatan terus baca disana ada apa tidak yang ditanya oleh ustadz. Setelah itu ustadz ngejelasin,	S1	CW1/S1/07.05.2018

	<p>pokoknya menarik, ustadz menjelaskan seperti bercerita, misalnya materi tentang manusia purba ustadz menjelaskan asal usulnya, perang diponegoro ustadz menjelaskan bagaimana terjadinya perang. Habis itu disuruh tanya, nanti di akhir kita disuruh menyimpulkan yang telah disampaikan oleh ustadz terus selesai. Kalau menjelaskan ustadz sering kasih contoh yang ada di Alqur'an jadi biasanya dari situ ustadz bertanya siapa yang malas shalat, malas tilawah, suka mengganggu teman, meminjam barang teman di asrama tanpa izin, kemudian ustadz menyampaikan balasan yang akan didapat jika kita tidak sesuai dengan ajaran Islam.</p>		
	<p>Cara mengajar ustadz Novi lebih ke penyampaian cerita-cerita, nanti kita mau bahas apa ustadz Novi ceritakan. Menyenangkan, karena saya suka mendengarkan cerita dari pada membaca sendiri. Ustadz juga suka tanya-tanya ke kita misalnya, tentang manusia purba “apakah memang benar kera itu nenek moyang kita?” kadang kita mikir juga masak iya kera. Pokoknya seru kalau bahas manusia purba apalagi kalau menurut Islam itu jelas beda. Kadang-kadang ustadz juga tanya siapa yang malas bangun pagi, malas shalat tahajud, tidak bersih, kemudian ustadz menyampaikan balasan dari setiap perbuatan yang kita lakukan. Ustadz juga menyuruh kita untuk banyak membaca buku terutama tentang tokoh Islam, nah disana kita bisa mengambil ibrah atau pelajaran dari kisah tersebut untuk diri kita sendiri.</p>	S2	CW1/S2/07.05.2018
	<p>Misalnya kalau kita berteriak ustadz bilang “akhwat itu tidak boleh teriak-teriak, karena suara akhwat itukan aurat”. Terus ada teman-teman kadang masuk kelas tidak memakai kaus kaki, ustadz bilangin “kaki perempuan itu aurat”. Jadi disini mau kemanapun harus</p>	S3	CW1/S3/07.05.2018

		pakai kaus kaki meskipun yang mengajar ustazah kecuali kalau berada dalam asrama.		
		Selalu diingatkan didalam kelas kalau kita berbuat yang tidak baik. Terus jika membahas manusia purba ustadz bilang “di Alqur’an itu ada pembahasan tentang nenek moyang kita, jadi terserah kalian percaya atau tidak”.	S4	CW1/S4/07.05.2018
		Cara ustadz mengajar didetailin benar-benar, pertama beliau suruh kita buka buku terus suruh garis bawah yang kita anggap perlu nanti dijabarkan lagi apa yang kita garis bawah dan yang diluar buku juga dijelaskan lagi sama ustadz jadi ustadz mengambil referensinya tidak hanya dari 1 buku saja tetapi dari banyak buku yang lain, kadang menyuruh kita untuk ke perpustakaan. Nanti diakhir mengambil kesimpulan lalu ditutup dengan doa kifaratul majelis bersama. Oya, ustadz juga menyampaikan tentang kebiasaan yang tidak baik, misalnya kebiasaan buruk mencontek, ustadz sering mengatakan jika sekarang saja kalian sudah mulai curang dalam segi apapun walaupun kecil itu akan menjadi bibit dimasa depan ketika kalian menjadi orang besar. Misalkan kalian kerja menjadi orang besar nanti bisa dibawa awal-awal sedikit-sedikit lama-lama bisa mengambil uang proyek.	S5	CW1/S5/07.05.2018
		Kalau dalam pembelajaran kadang-kadang bukunya yang kurang, waktu ustadz menjelaskan dan disuruh “coba buka buku” ternyata dibukunya tidak ada. Kayak tokoh tiga serangkai itu dibuku tidak ada ustadz menyuruh kita cari referensi lain sekalian waktu keluar perizinan, tapi waktu perizinan keluar pada sendiri-sendiri jadi tidak ingat tugas.	S6	CW1/S6/05.05.2018

		Sangat seru apalagi waktu cerita kisah-kisah sejarah yang lalu sangat jelas dan enak untuk didengarkan. Kalau kita buat salah ustadz selalu mengingatkannya dan menyampaikan secara langsung dikelas, ustadz juga menegurnya dengan baik.	S7	CW1/S7/03.05.2018
		Biasanya jika tidak berpakaian menutup aurat ustadz menyuruhnya pulang ke asrama untuk mengganti pakaian baru di izinkan masuk lagi ke kelas. Ustadz juga selalu memotivasi kita untuk berbuat baik dengan bercerita kisah-kisah islami dan mengambil hikmah dari kisah tersebut. Kalau dipondok ada juga pelajaran khusus sejarah Islam.	S8	CW1/S8/03.05.2018
		Biasanya ustadz selalu ingatin kita, dan kasih contoh-contoh kalau kita kotor nanti seperti ini dan ini, kalau kita malas shalat kita juga seperti ini dan ini.	S9	CW1/S9/09.05.2018
		Biasanya ustadz selalu mengingatkan ke kita, kalau ada yang salah ustadz langsung mengingatkan nanti diceritakan tentang tokoh-tokoh Islam terus mencontohkan dengan salah kita, kita jadinya tahu kalau gitu nanti akan dapat balasannya seperti itu. Kalau ketemu diluar kelas terus bilangin, “syamsa rambutnya kenapa kelihatan dirapikan dulu dikamar mandi ya” ustadz selalu mengingatkan saja mba kalau diluar kelas juga seperti itu.	S10	CW1/S10/03.05.2018
	Kesimpulan	Keteladanan melalui cerita tokoh-tokoh sejarah baik tokoh yang umum maupun yang khusus Islam. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa jika ada yang bersikap kurang baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.		
3.	Metode Pembelajaran Guru	Ustadz menjelaskan dan diskusi, tetapi diskusi jarang dilakukan karena jam pelajaran sejarah hanya sebentar.	S1	CW1/S1/07.05.2018
		Ustadz suka menjelaskan dengan cara bercerita dan menunjukkan gambar-gambar, dan untuk diskusi jarang dilakukan, serta kadang juga memutar video-video tentang sejarah,	S2	CW1/S2/07.05.2018

	misalnya video penciptaan manusia.		
	Ustadz lebih banyak bercerita, kadang-kadang ada diputar filmnya juga, video penyemangat juga pernah.	S3	CW1/S3/07.05.2018
	Biasanya ustadz menjelaskan dan ada juga diskusi tetapi kadang-kadang karena waktunya sebentar hanya 1 jam pelajaran, maka jika melakukan diskusi tidak selesai.	S4	CW1/S4/07.05.2018
	Cara mengajar ustadz pertama dijelaskan secara detail semuanya seperti kejadian dan tempat-tempatnya dan biasanya banyak memberikan referensi buku, untuk buat kelompok agak jarang karena waktunya hanya sebentar. Sebenarnya pelajarannya seru, tetapi karena waktu yang terbatas sehingga tidak bisa bertanya lebih banyak. Selanjutnya ada pemutaran video, tetapi jarang dilakukan karena akan tertinggal materi.	S5	CW1/S5/07.05.2018
	Melalui tugas-tugas, yaitu dibagi kelompok-kelompok agar semua materi terselesaikan karena waktunya hanya 1 jam pelajaran, seperti materi kerajaan ada banyak sehingga diberikan tugas untuk merangkum dan menguasai serta mempersentasikan didepan lalu dilanjutkan dengan tanya jawab.	S6	CW1/S6/05.05.2018
	Biasanya sering dihidupkan video-video yang berkaitan dengan sejarah, ada juga diskusi bersama, dan ustadz juga menjelaskan dengan power point.	S7	CW1/S7/03.05.2018
	Menjelaskan dan diskusi, tetapi diskusi dilakukan karena waktunya terbatas hanya 1 jam pelajaran. Jadi ustadz sering memutar video-video dan film tentang kejadian sejarah, ustadz juga biasanya menampilkan materi lewat power point.	S8	CW1/S8/03.05.2018

		Biasanya ustadz menjelaskan dan jarang bagi kelompok.	S9	CW1/S9/09.05.2018
		Bercerita, memutar film-film sama video sejarah, tanya jawab. Tetapi ustadz lebih sering menjelaskan.	S10	CW1/S10/03.05.2018
	Kesimpulan	Guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara menjelaskan (ceramah), diskusi kelompok, dan melalui penayangan film atau video yang berhubungan dengan sejarah. Akan tetapi metode yang sering dilakukan yaitu ceramah, sedangkan diskusi kelompok jarang diterapkan disebabkan karena keterbatasan waktu pembelajaran. Sedangkan pemutaran film atau video dilakukan jika media yang tersedia sesuai dengan topik yang akan dibicarakan.		

LAMPIRAN 15

OBSERVASI MENGAJAR GURU SEJARAH

Observasi di kelas X₃, pada hari/tanggal Kamis, 26 April 2018, pukul 14.20-15.00 wib

Nama Guru : Guru Sejarah 1

Materi Pembelajaran : Manusia Purba

Kegiatan Awal

Guru mengawali pertemuan dengan salam dilanjutkan dengan pembacaan doa penerang hati, lalu mengkondisikan kelas sebagai sikap disiplin dan melakukan presensi kehadiran serta menanyakan kabar siswa baik yang berhadir maupun yang tidak berhadir. Guru memulai materi dengan menyampaikan sekilas kisah Nabi Adam dan Siti Hawa kemudian mengaitkannya dengan teori yang terdapat dibuku ajar. Guru meminta siswa menyimak dan mencatat poin-poin penting dari video yang akan ditayangkan tentang proses penciptaan manusia berdasarkan Al Qur'an.

Kegiatan Inti

Guru memutar video proses penciptaan manusia, lalu setelah selesai meminta pendapat siswa terkait teori yang ada dibuku dengan penayangan yang baru ditampilkan guru bermaksud mengajak siswa untuk berpikir kritis dengan pola pikir sesuai rambu-rambu Islam dengan pemancingan yang dilakukan di awal yaitu penyampaian kisah Nabi Adam serta penayangan video penciptaan manusia berdasarkan ulasan Al Qur'an. Setelah itu guru menjelaskannya tentang manusia purba dan asal usul manusia berdasarkan teori yang terdapat dibuku ajar dan berdasarkan kepercayaan Islam.

Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan tentang materi manusia purba, dan menanamkan rasa syukur terhadap karunia berupa fisik yang telah Allah anugerahkan kepada manusia, guru menguatkan siswa akan akidah (kepercayaan) terhadap proses adanya manusia dimuka bumi ini. Guru meminta siswa untuk membuatkan list karunia yang telah Allah berikan kepada pribadi masing-masing dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan bacaan hamdalah secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan doa penutup majelis dan salam perpisahan.

Observasi di kelas XI IPA₂, pada hari/tanggal Kamis, 3 Mei 2018, pukul 09.40-10.20 wib

Nama Guru : Guru Sejarah 1
Materi Pembelajaran : Kemerdekaan Indonesia

Kegiatan Awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, mendisiplinkan siswa dan melakukan presensi untuk memeriksa kehadiran siswa, menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari serta menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode ceramah. Guru juga menyampaikan tentang pentingnya kemerdekaan bagi umat Islam dicontohkan dengan Negara yang masih dijajah yaitu Palestina, akan tetapi secara keyakinan umat Islam disana memiliki jiwa yang merdeka dengan melahirkan generasi penghafal Al Qur'an. Jika di kaitkan dengan bangsa Indonesia secara hukum sudah memperoleh kemerdekaan tetapi keyakinannya masih dijajah oleh orang-orang nonmuslim dan kita tidak sadar akan hal itu. Perumpamaan tersebut agar siswa berpikir kritis serta guru mempersilahkan siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawabnya. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang mengajukan pertanyaan dan kepada yang menjawab.

Kegiatan Penutup

Guru menyampaikan manfaat perlunya memerdekakan bangsa serta juga harus memerdekakan pemikiran agar tidak dikendalikan oleh hawa nafsu yang akan berefek pada proses kepemimpinan. Selajutnya guru meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya dan membuat poin-poin penting yang menjadi permasalahannya. Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis dan salam penutup.

Observasi di kelas XI IPS₂, pada hari/tanggal Senin, 30 April 2018, pukul 13.40-15.00 wib

Nama Guru : Guru Sejarah 1
Materi Pembelajaran : Nasionalisme di Asia dan Afrika

Kegiatan Awal

Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa, lalu mengulang materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas, dan bertanya kepada siswa tentang Negara-negara yang ada di Asia dan Afrika.

Kegiatan Inti

Guru memutar video berkaitan dengan negara Asia dan Afrika pada zaman sekarang ini, kemudian meminta siswa untuk membuat intisari dari tayangan tersebut lalu menyampaikannya di depan kelas berdasarkan siapa yang ditunjuk oleh guru. Selanjutnya guru memberikan contoh peristiwa yang berkaitan dengan Islam yaitu peristiwa yang baru saja terjadi di Indonesia “aksi 212” sebagai bukti nasionalisme umat Islam yang ada di Indonesia dalam membela agama yang dicela oleh orang nonmuslim. Kemudian guru meminta penyampaian pendapat dari siswa terkait aksi 212 di Jakarta, lalu memberikan pemahaman tentang pentingnya nasionalisme bagi umat Islam.

Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan meminta siswa untuk menyampaikan ibrah yang didapatkan dari materi nasionalisme baik terhadap Indonesia, maupun terhadap Islam. Guru meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya di rumah dan membuat rangkuman dari bacaannya. Lalu menutup pembelajaran dengan meminta semua siswa membaca Alhamdulillah terus dilanjutkan dengan doa penutup majelis dan salam penutup.

Observasi di kelas X₁, pada hari/tanggal Kamis, 5 April 2018, pukul 14.20-15.00 wib

Nama Guru : Guru Sejarah 2
Materi Pembelajaran : Manusia Purba

Kegiatan Awal

Guru mengawali kelas dengan salam pembuka, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa secara bersama-sama yang langsung dipimpin oleh guru, kemudian mengkondisikan siswa agar suasana kelas menjadi kondusif, selanjutnya melakukan presensi dengan menanyakan kabar siswa sesuai nama yang di presensi. Setelah itu, meminta semua siswa agar mengeluarkan alat tulis, buku tulis dan buku paket dan guru mengecek kelengkapan alat belajar siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa bagaimana pendapatnya tentang manusia purba.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi manusia purba dengan menggunakan metode ceramah. Guru memaparkan teori-teori yang di sampaikan dalam buku paket kemudian selanjutnya meminta siswa untuk membuka Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 31 dan seterusnya dengan meminta salah satunya untuk membacakan terjemahannya. Selanjutnya guru menyampaikan pandangan Islam terkait penciptaan manusia dan meminta siswa menganalisisnya. Hal ini guna menuntut siswa agar memiliki pengetahuan yang luas dan pemikiran yang kritis untuk dapat memberikan argumennya. Kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan analisisnya didepan kelas dan memberikan apresiasi, dan mempersilahkan siswa lainnya untuk bertanya.

Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan tentang teori penciptaan manusia dari sudut pandang pendapat para ahli yang terdapat dibuku ajar dengan sudut pandang Islam berdasarkan Al Qur'an, serta guru juga menanamkan rasa syukur atas karunia Allah terhadap kondisi fisik yang dimiliki oleh siswa karena hal tersebut berkaitan dengan keakidahan. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang, lalu menutup pembelajaran dengan pembacaan hamdalah, doa kifaratul majelis dan salam penutup.

Observasi di kelas XI IPA₁, pada hari/tanggal Kamis, 3 Mei 2018, pukul 11.20-11.00 wib

Nama Guru : Guru Sejarah 2

Materi Pembelajaran : Pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai Lahirnya Orde Baru

Kegiatan Awal

Guru memulai pertemuan dengan salam pembuka, lalu dilanjutkan dengan doa sebelum belajar yang dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru melakukan presensi kehadiran. Selanjutnya guru memancing siswa dengan bertanya terkait demokrasi terpimpin.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan pemerintahan yang berkembang masa demokrasi terpimpin dengan metode ceramah dengan sambil menuliskan poin-poin penting di papan tulis. Guru juga menyampaikan tentang nilai-nilai yang seharusnya dimiliki oleh manusia bercermin dari pemerintahan demokrasi terpimpin bahwa manusia harus memiliki sikap sopan dan santun antara satu dengan yang lainnya serta tidak boleh egois, setelah itu tanya jawab.

Kegiatan Penutup

Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas, kemudian guru meminta siswa untuk menyampaikan pelajaran yang dapat di ambil dari penjelasan guru. Siswa terlihat berpikir dan beberapa punya keberanian untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas serta guru memberi apresiasi kepada mereka. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian tugas membuat rangkuman berkaitan dengan materi pemerintahan dari masa demokrasi terpimpin sampai lahirnya orde baru, lalu guru melanjutkan dengan doa penutup majelis bersama siswa dan salam perpisahan.

Observasi di kelas XI IPS₁, pada hari/tanggal Kamis, 26 April 2018, pukul 07.50-09.10 wib

Nama Guru : Guru Sejarah 2
Materi Pembelajaran : Pergerakan Nasional

Kegiatan Awal

Guru membuka pertemuan dengan salam pembuka dan membaca doa sebelum belajar bersama siswa. Selanjutnya guru meminta semua siswa keluar kelas untuk merapikan sepatu yang letakkan agak berantakan. Lalu masuk kembali ke dalam kelas melakukan presensi dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru memberikan ulasan tentang pentingnya kebersihan dan kerapian, guru menghubungkannya dengan ajaran Islam bahwa kebersihan itu sebagian dari iman dan siapa yang tidak bersih kawannya syaitan karena syaitan suka dengan yang kotor-kotor. Selanjutnya guru menyampaikan kisah, pada masa Rasulullah ada seseorang yang mengalami siksa kubur sangat berat disebabkan ia tidak bersih dalam bersuci yaitu ketika mencuci kencingnya. Setelah itu guru mengulang materi yang sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas.

Kegiatan Inti

Menjelaskan faktor-faktor terjadinya pergerakan nasional baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selanjutnya guru membagikan siswa menjadi 9 kelompok lalu menyerahkan gambar tentang simbol organisasi yang ada masa pergerakan nasional, tugas siswa pada setiap kelompok mencari informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan gambar yang sudah dibagikan lalu membuat kesimpulan, dan salah seorang anggota kelompok menyampaikan informasi yang didapatkan didepan kelas, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas menggaitkan antara organisasi keislaman pada masa pergerakan nasional dengan Islam yang ada sekarang serta memberikan contoh-contoh berkaitan dengan hukum-hukum Islam yang ada pada masa Rauslullah. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas siswa untuk membaca materi berikutnya dirumah dan membuat kesimpulan di kertas. Lalu guru mengakhiri pertemuan dengan bacaan hamdalah dan doa penutup majelis yang diikuti oleh semua siswa, dan mengucapkan salam perpisahan.

LAMPIRAN 16

OBSERVASI PESERTA DIDIK

Hasil observasi di kelas X₁, pada hari/tanggal, Kamis, 5 April 2018

Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, kemudian siswa merapikan meja dan kursi, lalu menyiapkan buku tulis, buku ajar, dan alat tulis. Saat guru membuka pembelajaran dengan menanyakan tentang manusia purba siswa mulai berpikir dan sesaat setelahnya mencoba menjawab bahwa manusia purba dari kera, tetapi nenek moyang kita manusia bukan dari kera dari Nabi Adam dan Siti Hawa mereka manusia pertama yang Allah ciptakan hidup di syurga tetapi karena godaan iblis mereka tinggal di bumi.

Pada sesi penyampaian materi dari guru siswa mendengarkan dengan baik dan terlihat ada beberapa yang mencatat sesuai dengan yang dituliskan guru dipapan tulis, ada juga yang menggaris bawah buku ajarnya dengan menggunakan pensil. Kemudian semua siswa membuka Al Qur'annya dan salah seorang membaca terjemahannya dengan suara lantang sesuai dengan arahan guru. Pada saat bertanya banyak siswa yang mengangkat tangannya untuk bertanya, dan mereka akan bertanya saat guru mempersilakannya. Dalam pembahasan berkaitan dengan manusia purba terlihat antusias siswa untuk mengetahuinya. Kemudian siswa juga menunjukkan sikap hormatnya kepada guru dibuktikan pada saat keluar kelas meminta persetujuan guru dan tidak akan keluar kelas jika guru belum mengiyakan.

Hasil observasi di kelas X₃, pada hari/tanggal, Kamis, 26 April 2018

Siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama, lalu mengakhiri aktifitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sejarah, mengeluarkan buku dan alat tulis sambil memperhatikan presensi kehadiran yang dilakukan oleh guru. Kemudian mendengarkan penjelasan guru terkait kisah Nabi Adam lalu siswa menambahkan ceritanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Selanjutnya siswa menonton tayangan yang diputarkan oleh guru tentang video penciptaan manusia dimulai pembuahan dari sperma, ditupkan ruh, sampai pada proses sudah menjadi bayi yang mempunyai anggota tubuh lengkap.

Siswa merangkum poin-poin penting dari penayangan video tersebut, dan juga membuat catatan dari penjelasan guru tentang materi manusia purba beserta teorinya. Lalu siswa terlihat berpikir untuk mencocokkan antara penayangan video dengan teori yang terdapat dibuku ajar, bahkan mereka mengajukan

pertanyaan sebagai wujud dari keingintahuannya. Setelah selesai sesi tanya jawab antara siswa dengan guru pembelajaran berakhir dan siswa ikut mengakhirinya dengan doa penutup majelis dan menjawab salam perpisahan guru, lalu merapikan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah dan siap mengikuti pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi di kelas XI IPA₁, pada hari/tanggal, Kamis, 3 Mei 2018

Siswa memulai pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian memperhatikan guru melakukan presensi. Selanjutnya siswa menyiapkan buku dan alat tulis dan mendengarkan penjelasan guru, serta merespon pertanyaan dari guru tentang materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang pembahasan pemerintahan yang berkembang masa demokrasi terpimpin dan membuat catatan apa yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat menyimak dengan baik dan saat ingin pergi ke toilet siswa meminta izin dari guru untuk meninggalkan kelas dan siswa akan keluar kelas saat guru menyetujuinya dan siswa kembali ke kelas maksimal dalam waktu yang telah diberikan oleh guru. Pada saat sesi tanya jawab beberapa siswa terlihat antusias mengajukan pertanyaannya tentang pemerintahan yang terjadi sekarang, akan tetapi ada beberapa siswa yang memilih untuk tidak bertanya.

Siswa mencoba untuk menyimpulkan materi bersama guru, kemudian merespon permintaan guru untuk menyampaikan ibrah dari materi yang telah dipelajari. Dari pendapat yang diutarakan diantaranya siswa memberikan pandangannya bahwa pada zaman sekarang banyak terjadi kasus korupsi karena para pemimpin tidak takut dengan siksaan Allah. Kemudian siswa mengakhiri pembelajaran dengan ikut membaca doa penutup majelis secara bersama-sama dan menjawab salam yang diberikan oleh guru, lalu piket yang bertugas membersihkan papan tulis serta siap untuk mengikuti pelajaran berikutnya.

Hasil observasi di kelas XI IPA₂, pada hari/tanggal, Kamis, 3 Mei 2018

Mengawali proses pembelajaran siswa membaca doa sebelum belajar dengan serius yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Kemudian siswa mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan menata meja dan kursi yang kurang teratur, piket kelas membersihkan papan tulis, dan mengeluarkan buku tulis, buku paket, alat tulis, dan keperluan lainnya dalam pembelajaran, serta siswa mendengarkan presensi kehadiran yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya siswa merespon pertanyaan dari guru terkait materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan materi dari guru tentang Kemerdekaan Indonesia, pada sesi pertanyaan banyak siswa yang mengangkat tangannya ingin bertanya. Dalam mengajukan pertanyaan bahasa dan yang digunakan terlihat baik dan sopan, dimana siswa tidak akan menyampaikan pertanyaannya jika guru belum mempersilahkan. Salah satu faktor antusiasnya siswa bertanya disebabkan penjelasan dari guru berkaitan dengan daerah Palestina, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang mereka ajukan berkaitan dengan Palestina. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa sangat tertarik dengan pengetahuan keislaman. Adapun nilai karakter yang ditunjukkan oleh siswa yaitu religius, disiplin, rapi, berpikir kritis, rasa ingin tahu, menghormati guru, cinta tanah air, dan rasa syukur.

Hasil observasi di kelas XI IPS₁, pada hari/tanggal, Kamis, 26 April 2018

Siswa membaca doa sebelum belajar dengan seksama, siswa mengikuti perintah guru untuk keluar dan merapikan sepatu yang berantakan, lalu mendengarkan presensi yang dilakukan oleh guru. Siswa menyiapkan perlengkapan untuk memulai pembelajaran seperti mengeluarkan buku tulis, buku ajar, dan alat tulis. Siswa mendengarkan dengan baik cerita motivasi dari guru tentang pentingnya menjaga kebersihan. Selanjutnya saat guru menanyakan materi yang lalu siswa mencoba mengutarakan pendapatnya meskipun ada beberapa siswa yang memilih untuk tetap diam.

Pada proses pembelajaran saat guru membagi kelompok terlihat semua siswa mencari informasi dari gambar yang diberikan guru dibuku ajar dan membuat kesimpulannya, kemudian siswa menyampaikan kesimpulan yang dibuat di depan kelas. Pada sesi tanya jawab ada siswa yang bertanya dan ada juga yang tidak bertanya, serta terlihat usaha mereka untuk mencoba menjawab pertanyaannya dan dibantu dengan argumen siswa lainnya. Setelah semua kelompok selesai menyampaikan kesimpulannya, siswa mendengarkan kembali penjelasan dari guru dan juga ada beberapa yang bertanya berkaitan dengan organisasi-organisasi keislaman yang ada pada masa pergerakan nasional. Selesai pembelajaran siswa membaca hamdalah dan doa penutup majelis.

Hasil observasi di kelas XI IPS₂, pada hari/tanggal, Kamis, 30 April 2018

Siswa membaca doa sebelum belajar dengan seksama, menyimak presensi kehadiran yang dilakukan oleh guru, menyiapkan buku tulis, buku paket, dan alat tulis untuk memulai pembelajaran, lalu mendengarkan penjelasan dari guru dan merespon tanggap guru dengan menyampaikan pendapatnya tentang Negara-negara yang ada di Asia dan Afrika. Selanjutnya siswa menyaksikan penayangan video yang ditampilkan dengan menyiapkan buku tulis dan alat tulis lalu membuat

intisariannya. Kemudian menyampaikannya didepan kelas siapa yang ditunjuk oleh guru.

Siswa mendengar penjelasan guru dengan seksama, dan memberikan pandangannya berkaitan dengan aksi 212 yang dijelaskan oleh guru . Selanjutnya pada sesi bertanya siswa mengacungkan tangan untuk bertanya dan menunggu dipersilahkan oleh guru. Lalu dibagian penutup siswa mengutarakan ibrah dari nasionalisme terhadap Indonesia dan terhadap negara Islam. Siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca Alhamdulillah sesuai arahan guru dan dilanjutkn dengan doa penutup majelis lalu menjawab salam perpisahan yang diucapkan guru, serta merapikan kursi dan meja untuk bersiap memulai pembelajaran berikutnya.

LAMPIRAN 17

ANALISIS DATA REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL PENELITIAN TRIANGULASI SUMBER

Aspek yang diamati	Penyajian Data			Kesimpulan
	GS 1	GS 2	Siswa	
Peran mata pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter	Membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang mengamalkan nilai-nilai dari peristiwa yang terjadi dan langsung memberikan bukti nyata dalam mempraktikkannya, yaitu tertanamnya sikap ketauladanan dengan mencontohkan perjuangan pahlawan-pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, seperti adanya jiwa nasionalisme, saling menghormati, mempunyai kesadaran untuk bertanggungjawab. Selain itu,	Menanamkan berbagai macam nilai dan pengetahuan berdasarkan ulasan dari setiap peristiwa yang terjadi. Menyampaikan kepada siswa tentang peristiwa yang sangat sedikit diulas dibuku ajar tetapi memberikan nilai-nilai yang bermanfaat terutama nilai-nilai Islam. Serta menyampaikan kepada siswa bahwa tidak semua peristiwa sejarah yang terjadi mengandung nilai yang positif, akan tetapi juga mengandung nilai yang negatif.	-	Mata pelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Berdasarkan pelajaran sejarah siswa mempelajari nilai-nilai secara nyata melalui kehidupan para tokoh-tokoh baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan memperjuangkan tanah air. Peristiwa sejarah mengajarkan siswa untuk mengambil nilai-nilai positif dan menjadikan nilai negatif sebagai pembelajaran untuk

	<p>supaya santri mencintai tanah airnya, tidak hanya tanah air Indonesia tetapi juga mencintai tanah air yang seakidah yaitu tanah air Islam, daripada santri mencintai budaya-budaya asing yang berbeda dengan tuntunan Islam. Penerapan ini juga bertujuan agar santri mengetahui bahwa ada banyak tokoh-tokoh nasional dan tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan teladan.</p>			<p>perbaikan, serta menambah pengetahuan siswa berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedikit disampaikan dibuku ajar seperti sejarah-sejarah yang memiliki nilai-nilai religius dan berpotensi besar untuk ditanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.</p>
<p>Persiapan guru sejarah dalam mengajar</p>	<p>Persiapan pertama yaitu RPP. Disamping itu, persiapan fisik dan mental, serta penyiapan materi dan media yang baik untuk menyampaikannya kepada siswa. Dalam penggunaan media seperti menayangkan film atau video guru harus memfilternya terlebih dahulu karena ada</p>	<p>Mengawali pembelajaran dengan perencanaan, baik perencanaan RPP, silabus, pemahaman nilai-nilai yang dianut oleh sekolah seperti terkandung dalam visi, misi, dan panca jiwa pondok. Sedangkan secara teknis yaitu media yang digunakan, cara penyampaian dari guru agar</p>	<p>-</p>	<p>Persiapan RPP, silabus, fisik, mental, serta materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki kreatifitas yang beragam dalam menyampaikan materi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu, dalam penyampaian</p>

	film-film yang mengandung nilai negatif yang tidak patut untuk ditonton oleh siswa, disebabkan tidak semua tayangan sejarah yang beredar berkaitan dengan nilai edukasi. Selain itu, guru juga mempersiapkan cerita-cerita atau kasus yang ditinjau aspek keislaman berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.	menarik perhatian siswa untuk memperhatikannya. Oleh sebab itu, dalam menanamkan nilai-nilai Islam siswa akan lebih mudah jika diberikan cerita motivasi untuk menyampaikan manfaat yang didapatkan dari suatu pekerjaan. Maka dalam hal ini butuh kreatifitas guru dalam menyampaikan dan menguasai banyak cerita yang mengandung nilai-nilai religius.		nilai-nilai siswa membutuhkan contoh nyata yang terjadi dikehidupan, maka guru perlu menguasai banyak cerita-cerita yang memotivasi siswa dalam melakukan perbuatan yang sifatnya positif.
Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	Nilai yang ditanamkan yaitu disiplin, jujur, loyalitas, cinta tanah air, dan 10 ciri sosok muslim yang merupakan ciri khas dari sekolah ini, terdiri dari bermanfaat untuk lingkungan sekitar, pengetahuannya luas tidak sekedar pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan	Nilai yang diinternalisasikan disekolah berpedoman pada karakter pribadi seorang muslim, terdiri dari salimul aqidah (aqidah yang bersih), ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berwawasan luas, mandiri dalam penghasilan, teratur dalam	Nilai-nilai yang membawa dampak positif, diantaranya berpikir kritis, tidak tidur didalam kelas, tidak mengganggu teman, disiplin, sopan santun, tidak membuat keributan saat guru sedang menjelaskan,	Nilai-nilai yang ditanamkan adalah sesuai dengan nilai karakter yang dirumuskan sekolah terdiri dari 10 pilar karakter muslim yaitu aqidah (aqidah yang bersih), ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berwawasan luas, mandiri dalam penghasilan, teratur

	<p>keagamaan, disiplin terhadap waktu yang ada, dan lainnya. Serta mengedepankan nilai-nilai dari tokoh Islam baik yang ada di Indonesia maupun diluar Indonesia.</p>	<p>semua urusan, pandai menjaga waktu, kuat melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain. Serta nilai-nilai yang pada umumnya yaitu adab, kerapian, kedisiplinan, rajin, jujur, bersih, gemar membaca, dan suka menolong orang lain. Diluar itu dari sekolah juga mempunyai nilai pancajiw pondok. Nilai-nilai tersebut juga berlaku dalam pelaksanaan amalan ibadah.</p>	<p>memperhatikan kebersihan di sekolah dan di asrama, berpakaian rapi menutup aurat, senantiasa berdoa dalam mengawali segala aktifitas yang sifatnya baik, dermawan, teladan, berwawasan luas, kejujuran dalam kepemimpinan, serta adab kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan muda.</p>	<p>dalam semua urusan, pandai menjaga waktu, kuat melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain. Serta nilai-nilai yang umumnya yaitu, kedisiplinan, kejujuran, loyalitas, cinta tanah air, kerajinan, kebersihan, gemar membaca, suka menolong orang lain, keteladanan, berpikir kritis, sopan santun, tidak tidur didalam kelas, tidak mengganggu teman, tidak membuat keributan saat guru sedang menjelaskan, berpakaian rapi menutup aurat, senantiasa berdoa dalam mengawali segala aktifitas yang sifatnya baik, dermawan, kejujuran dalam kepemimpinan, serta adab kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan muda.</p>
--	---	---	---	---

<p>Cara Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran</p>	<p>Menyisipkan pada setiap materi yang disampaikan. Dalam perjuangan para tokoh sejarah terdapat banyak nilai karakter yang dapat disampaikan dengan melihat semangat dan menganalisis peristiwa perjuangan para pahlawan sehingga dapat menjadikan bangsa ini seperti sekarang dan tentunya semua kehendak dari Allah Sang Pencipta menganugerahkan kemerdekaan untuk bangsa Indonesia dengan perantara para pahlawan. Selanjutnya mempraktekkan nilai-nilai karakter kepada siswa saat berada didalam kelas dengan meminjam barang teman harus meminta izin terlebih dulu, berpakaian rapi dan syar'i, mendengarkan guru dan temannya saat</p>	<p>Pada setiap materi mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter. Dan juga dari penayangan film atau video memberi pancingan kepada siswa untuk menganalisis dan berpikir kritis dari peristiwa yang telah ditayangkan dan mengambil pelajaran serta nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Kemudian melalui perjuangan para tokoh dalam melawan para penjajah, para pemimpin yang menjalankan amanahnya dengan baik dan mengambil pelajaran dari peristiwa yang membawa dampak negatif sebagai perbaikan dimasa yang akan datang. Kemudian pada saat dikelas juga harus menjaga ketentraman kelas dengan tidak ribut, menjaga</p>	<p>Keteladanan melalui cerita tokoh-tokoh sejarah baik tokoh yang umum maupun yang khusus Islam. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa jika ada yang bersikap kurang baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.</p>	<p>Menyampaikannya dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang dibahas, dimulai dari kehidupan para tokoh sejarah dalam memperjuangkan hak-haknya, kehidupan para pemimpin negeri, dan dari peristiwa-peristiwa yang membawa dampak besar bagi manusia. Nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar penyampaian teori, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran dikelas seperti menghargai saat ada yang berbicara, meminjam barang milik orang lain dengan izin, menjaga kebersihan dan kerapian kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, dan meletakkan serta mengatur barang-barang sesuai dengan tempat</p>
---	--	--	---	---

	menyampaikan pendapat, membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran dan menutupnya juga disertai dengan doa penutup majelis.	kebersihan, kerapian dengan meletakkan sepatu dirak yang telah tersedia, meletakkan sapu juga ditempatnya.		yang telah disediakan. Serta jika ada siswa yang berbuat salah guru menegurnya baik saat berada didalam maupun saat berada diluar kelas sebagai wujud sikap peduli dan disiplin terhadap peraturan yang ada.
Metode yang digunakan	Menjelaskan dengan metode ceramah, penayangan film atau video, dan diskusi. akan tetapi, metode yang sering digunakan adalah ceramah disebabkan waktu yang terbatas.	Penyampaian materi dengan menjelaskan, memutar film sejarah, tanya jawab serta diskusi. Biasanya yang sering diterapkan adalah metode ceramah atau guru lebih banyak menjelaskan karena metode lainnya kurang efektif untuk diterapkan atas dasar pertimbangan waktu yang tersedia untuk pelajaran sejarah, serta penyediaan media yang masih minim.	Guru menyajikan materi pembelajaran dengan cara menjelaskan (ceramah), diskusi kelompok, dan melalui penayangan film atau video yang berhubungan dengan sejarah. Akan tetapi metode yang sering dilakukan yaitu ceramah.	Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah menjelaskan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penayangan film atau video. Berdasarkan beberapa cara tersebut metode yang sering digunakan adalah ceramah karena efektif untuk menyampaikan materi yang telah dirumuskan. Sedangkan diskusi kelompok jarang diterapkan disebabkan karena keterbatasan waktu pembelajaran. Sedangkan

				pemutaran film atau video dilakukan jika ada media yang tersedia dan juga sesuai dengan topik yang akan dibicarakan.
Teknik Evaluasi	Penilaian dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran di kelas yaitu dengan memperhatikan setiap gerak siswa baik saat guru menjelaskan maupun saat proses diskusi kelompok. Selain itu, pada saat ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan pasca ujian akhir.	Penilaian dilakukan saat pembelajaran di kelas, dalam tugas harian di kelas, dalam tugas harian yang di bawa pulang, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain itu, saat berada di luar kelas guru juga melakukan penilaiannya.	-	Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperhatikan tingkah siswa ketika proses pembelajaran di kelas baik saat guru menjelaskan maupun saat diskusi kelompok. Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan dalam pemberian tugas harian di kelas, dari pekerjaan rumah, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, selesai ujian, dan saat siswa berada di luar kelas.
Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang tersedia disekolah masih	Sarana dan prasarana yang ada masih sedikit, seperti	-	Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah masih

	<p>sangat terbatas. Penyediaan barang seperti proyektor hanya beberapa saja sehingga penggunaannya harus berbagi dengan semua guru yang ada. Sedangkan untuk sarana lainnya yang berkaitan dengan sejarah masih belum dapat dirasakan.</p>	<p>terbatasnya penyediaan LCD dan buku-buku yang terdapat pada koleksi perpustakaan terbatas.</p>		<p>terbatas seperti penyediaan proyektor dan buku-buku sehingga penggunaannya harus berbagi dengan yang lainnya.</p>
<p>Kendala yang di hadapi</p>	<p>Kendalanya adalah tidak fokusnya siswa memperhatikan guru dalam penyampaian materi jika tidak menggunakan metode yang menarik dan sikap ketidakpatuhan yang dimiliki oleh minoritas siswa akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya.</p>	<p>Terbatasnya jam pelajaran sejarah sehingga penyampaian materi sering menggunakan metode ceramah dan kurangnya referensi buku yang ada di perpustakaan sekolah.</p>	-	<p>Kendala yang di hadapi yaitu terbatasnya jam pelajaran sejarah yang mengakibatkan guru sering menggunakan metode ceramah dan hal ini berpengaruh pada ketidakkonsentrasi siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan adanya sikap ketidakpatuhan yang dimiliki oleh beberapa siswa akan mempengaruhi siswa lainnya, serta terbatasnya koleksi buku-buku yang terdapat di perpustakaan</p>

				sekolah.
Solusi yang di terapkan	Menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus mengikuti proses pembelajaran yang terkesan santai, namun tujuan yang diinginkan tersampaikan. Serta harus ada kerjasama semua elemen sekolah baik pihak sekolah, guru, dan staff lainnya yang berada di lingkungan sekolah.	Penggunaan media yang menarik minat siswa agar tetap bisa memperhatikan penjelasan guru, selalu mengingatkan siswa jika melakukan hal-hal yang tidak benar atau tidak dianjurkan.	-	Penyampaian materi dengan metode yang menarik dan terkesan santai untuk membuat siswa senantiasa fokus dan juga penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal lainnya yang menunjang yaitu guru selalu menegur siswa jika berbuat salah dan harus adanya kerjasama semua masyarakat sekolah mulai dari pihak sekolah, guru, staff, dan lainnya yang berada di lingkungan sekolah.

**ANALISIS DATA
REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL PENELITIAN
TRIANGULASI TEKNIK**

Aspek yang diamati	Penyajian Data			Kesimpulan
	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	
Peran mata pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai-nilai karakter	Berdasarkan analisis peneliti dalam proses pembelajaran di kelas guru mengimplementasikan nilai-nilai dari materi sejarah terutama dari para tokoh dengan pembiasaan yang sifatnya mengarah kepada nilai religius, meskipun itu hal kecil. Karena ada banyak nilai tidak hanya untuk sekedar diketahui tetapi juga harus direalisasikan dalam kehidupan.	Pembelajaran sejarah merupakan salah satu elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, karena dari pelajaran sejarah siswa mempelajari nilai-nilai secara nyata melalui kehidupan para tokoh-tokoh. Peristiwa sejarah mengajarkan siswa untuk mengetahui antara nilai positif dan negatif serta mengamalkannya berdasarkan nilai-nilai keislaman yang dirumuskan oleh sekolah.	Terlampir dalam foto kegiatan	Pembelajaran sejarah menanamkan nilai-nilai karakter melalui peristiwa yang terjadi dan dengan karakter tokoh-tokoh untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk dapat mengetahui antara nilai positif dan negatif.
Persiapan guru sejarah dalam mengajar	Guru menyiapkan atribut yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebelum memasuki kelas, hal ini terlihat dengan menyiapkan presensi, buku ajar dari	Persiapan RPP, silabus, fisik, mental, serta materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk menanamkan nilai-nilai positif yang harus diamalkan dalam	RPP Terlampir	Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, buku ajar, presensi, film-film atau video-video, dan perangkat lainnya yang mendukung.

	beberapa referensi, dan film-film atau video sejarah yang di filter terlebih dulu dengan tujuan agar tersampaikan nilai-nilai yang bersifat positif dan islami.	kehidupan, maka guru perlu menguasai banyak cerita-cerita yang memotivasi siswa dalam melakukan perbuatan yang sifatnya positif.		
Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	Guru menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah tertulis di RPP dan menghubungkannya dengan nilai-nilai religius.	Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah berpedoman pada 10 pilar karakter pribadi muslim yang dirumuskan oleh sekolah yaitu aqidah (aqidah yang bersih), ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, jasmani yang kuat, berwawasan luas, mandiri dalam penghasilan, teratur dalam semua urusan, pandai menjaga waktu, kuat melawan hawa nafsu, dan bermanfaat bagi orang lain. Serta nilai-nilai yang umumnya yaitu, kedisiplinan, kejujuran, loyalitas, cinta tanah air, kerajinan, kebersihan, gemar membaca, suka menolong orang lain, keteladanan, berpikir kritis, sopan santun, tidak tidur didalam kelas, tidak mengganggu teman, tidak membuat keributan saat guru	Nilai karakter yang tercantum dalam RPP bertanggung jawab, santun, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan.	Nilai karakter dalam pembelajaran sejarah yaitu kedisiplinan, kejujuran, loyalitas, cinta tanah air, kerajinan, kebersihan, gemar membaca, suka menolong orang lain, keteladanan, berpikir kritis, sopan santun, dermawan, yang semuanya di kaitkan dengan nilai-nilai keislaman.

		sedang menjelaskan, berpakaian rapi menutup aurat, senantiasa berdoa dalam mengawali segala aktifitas yang sifatnya baik, dermawan, kejujuran dalam kepemimpinan, serta adab kepada yang lebih tua, teman sebaya, dan muda.		
Cara Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran	Sebelum memulai proses pembelajaran guru mengawali dengan doa dan sesudah pembelajaran mengakhirinya juga dengan doa penutup majelis. Kerapian dalam berpakaian yaitu dengan syar'i, dan dalam kebersihan dengan menyuruh siswa menempatkan barang-barang yang ada dalam kelas pada tempatnya.	Proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan menyisipkannya pada setiap materi dan memberikan motivasi dengan menyampaikan cerita-cerita keislaman yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.	-	Proses penanaman pendidikan karakter kepada siswa dimulai dari perencanaan, dan pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup.
Metode yang digunakan	Menjelaskan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi (jarang diterapkan), dan menayangkan film atau video (jarang diterapkan).	Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah menjelaskan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penayangan film atau video. Berdasarkan beberapa cara tersebut metode yang sering digunakan adalah ceramah.	-	Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah yaitu ceramah. Sedangkan diskusi, dan penayangan film atau video tidak sering digunakan.

Teknik Evaluasi	Guru kurang memahami teknik penilaian yang bermuatan pendidikan karakter.	Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperhatikan tingkah siswa ketika proses pembelajaran di kelas baik saat guru menjelaskan maupun saat diskusi kelompok. Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan dalam pemberian tugas harian di kelas, dari pekerjaan rumah, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, selesai ujian, dan saat siswa berada di luar kelas.	-	Guru belum memahami proses evaluasi bermuatan karakter, maka melakukan penilaian dengan memperhatikan tingkah siswa ketika proses pembelajaran di kelas baik saat guru menjelaskan maupun saat diskusi kelompok. Selain itu, proses evaluasi juga dilakukan dalam pemberian tugas harian di kelas, dari pekerjaan rumah, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, selesai ujian, dan saat siswa berada di luar kelas.
Sarana dan Prasarana	Terlihat sarana dan prasarana yang ada masih terbatas baik didalam ruang kelas maupun sekolah secara keseluruhan.	Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah masih terbatas seperti penyediaan proyektor dan buku-buku sehingga penggunaannya harus berbagai dengan yang lainnya.	Terlihat ruangan kelas masih minim memajang gambar dan tulisan yang menanamkan nilai karakter (Terlampir dalam foto kegiatan).	Terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia didalam ruang kelas dan sekolah, berupa proyektor dan buku ajar.

Kendala yang di hadapi	Waktu pembelajaran sejarah yang hanya sebentar sehingga belum efektif dalam menciptakan kefokusn siswa karena guru harus mengakhiri pembelajarannya, serta tidak adanya kelengkapan buku ajar yang dimiliki siswa.	Kendala yang di hadapi yaitu terbatasnya jam pelajaran sejarah yang mengakibatkan guru sering menggunakan metode ceramah dan hal ini berpengaruh pada ketidakfokusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, serta terbatasnya koleksi buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.	-	Terbatasnya waktu mata pelajaran sejarah yang ada dan minimnya referensi buku ajar yang dimiliki oleh sekolah.
Solusi yang di terapkan	Guru berusaha menggunakan metode yang menarik dan efektif untuk mengantisipasi terbatasnya waktu yang ada, dan meminta siswa untuk mencari referensi buku diluar sekolah.	Penyampaian materi dengan metode yang menarik dan terkesan santai untuk membuat siswa senantiasa fokus dan juga penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal lainnya yang menunjang yaitu guru selalu menegur siswa jika berbuat salah dan harus adanya kerjasama semua masyarakat sekolah mulai dari pihak sekolah, guru, staff, dan lainnya yang berada di lingkungan sekolah.	-	Penggunaan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk mengefektifkan waktu yang tersedia, memotivasi siswa agar banyak membaca buku dan mencari referensinya di perpustakaan atau toko buku. Serta perlunya kerjasama semua pihak yang ada disekolah untuk menyukseskan pendidikan karakter.

LAMPIRAN 18

SILABUS

Nama Sekolah : SMA
Program : Ilmu Pengetahuan Alam
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas Semester : XI / 2
Alokasi waktu : 15 X 45 Menit
Standar Kompetensi : 2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Bahan dan Alat Pembelajaran	Penilaian	Buku Sumber	Nilai Karakter
2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin	Perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin (hal. 127-158, Mustopo, Habib, dkk, 2011, <i>Sejarah, SMA Kelas XI IPS, Jilid 2</i> , Yudhistira : Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kedatangan Sekutu dan NICA di Indonesia melalui studi pustaka dan diskusi. Menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah melalui studi pustaka dan diskusi. Menganalisis Perjuangan melalui jalur diplomasi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan kedatangan Sekutu dan NICA di Indonesia Menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah Perjuangan melalui jalur diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan 	<p>1 X 45 Menit</p> <p>2 X 45 Menit</p> <p>2 X 45 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bahan LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, Alat: OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD 	<p>Jenis tagihan: tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p> <p>Bentuk instrumen: Laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis (PG)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mustopo, Habib, dkk, 2011, <i>Sejarah, SMA Kelas XI IPS, Jilid 2</i>, Yudhistira : Jakarta Abdullah, Taufik, 2001, <i>Nasionalisme dan Sejarah</i>, Bandung : Satya Historika Djoened P., 	<p><i>Beranggung jawab</i></p> <p>Mengembangkan karakter siswa agar tumbuh sikap tanggung jawab sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Bahan dan Alat Pembelajaran	Penilaian	Buku Sumber	Nilai Karakter
		<ul style="list-style-type: none"> Pengakuan kedaulatan, RIS dan proses kembali ke negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) Pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Liberal. 	<p>mempertahankan kemerdekaan melalui studi pustaka dan diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan proses penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada pemerintahan RIS melalui studi pustaka dan diskusi. Menganalisis proses pembentukan dan pembubaran Negara Republik Indonesia Serikat melalui studi pustaka dan diskusi. Mendeskripsikan pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Liberal melalui 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan proses penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada pemerintahan RIS. Menganalisis proses pembentukan dan pembubaran Negara Republik Indonesia Serikat. Mendeskripsikan pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Liberal 	<p>1 X 45 Menit</p> <p>1 X 45 Menit</p> <p>2 X 45 Menit</p>		<p>dan uraian).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Marwati, et al. 1984, <i>Sejarah Nasional Indonesia</i>. Jakarta : Depdikbud Ricklefs, M.C., 1988, <i>Sejarah Indonesia Modern</i>, Yogyakarta : Gajah Mada University Press 	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Uraian Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi waktu	Bahan dan Alat Pembelajaran	Penilaian	Buku Sumber	Nilai Karakter
			studi pustaka dan diskusi.						
2.2 Menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru.	Proses pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru (hal.162-187, Mustopo, Habib, dkk, 2011, <i>Sejarah, SMA Kelas XI IPS, Jilid 2</i> , Yudhistira : Jakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin. • Peristiwa pengkhianatan G - 30 S / PKI. • Proses lahirnya Orde Baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin melalui studi pustaka dan diskusi. • Mendeskripsikan proses terjadinya dan penumpasan G 30 S / PKI melalui studi pustaka dan diskusi. • Mendeskripsikan proses lahirnya Orde Baru melalui studi pustaka dan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan Mendeskripsikan pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin • Mendeskripsikan proses terjadinya dan penumpasan G - 30 S / PKI • Mendeskripsikan proses lahirnya Orde Baru 	<p>2 X 45 Menit</p> <p>2 X 45 Menit</p> <p>1 X 45 Menit</p>				<p><i>Santun</i></p> <p>Mengembangkan karakter siswa agar bersikap santun dan hormat terhadap sesama dengan menghindari penyelesaian masalah melalui cara kekerasan.</p>

LAMPIRAN 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : SEJARAH
Kelas/ Semester : XI / 2
Alokasi waktu : 13 x 45 Menit

Standar Kompetensi

2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

Kompetensi Dasar

- 2.1 Merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan kedatangan Sekutu dan NICA di Indonesia
2. Menganalisis kontak fisik rakyat Indonesia dengan Sekutu dan Belanda di berbagai daerah
3. Perjuangan melalui jalur diplomasi untuk mempertahankan kemerdekaan
4. Mendeskripsikan proses penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada pemerintahan RIS.
5. Menganalisis proses pembentukan dan pembubaran Negara Republik Indonesia Serikat.
6. Mendeskripsikan pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Liberal

Nilai Karakter

Bertanggung Jawab

Mengembangkan karakter siswa agar tumbuh sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar, tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Metode Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi
2. Diskusi

3. Pemutaran Film
4. Tanya Jawab
5. Penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama (1x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar pasukan sekutu dan NICA yang tiba di Indonesia pada awal kemerdekaan.
2. Menggali pemahaman awal siswa tentang pasukan sekutu dan NICA yang tiba di Indonesia pada awal kemerdekaan.

B. Kegiatan Inti

1. Bersama siswa membahas pendaratan pasukan pendahuluan pasukan sekutu dan NICA di Indonesia melalui studi pustaka dan diskusi kelas.
2. Mendeskripsikan reaksi pemerintah Indonesia terhadap kedatangan pasukan sekutu dan NICA melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menceritakan tanggapan berbagai daerah terhadap kedatangan pasukan sekutu dan NICA di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Pertemuan Kedua dan Ketiga (2x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar pasukan sekutu dan NICA yang tiba di Indonesia pada awal kemerdekaan.

B. Kegiatan Inti

1. Bersama siswa membahas kontak awal para pejuang Indonesia dengan pasukan Sekutu dan NICA melalui studi pustaka dan diskusi kelas.
2. Menceritakan terjadinya peristiwa Pertempuran Lima Hari di Semarang melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menceritakan terjadinya peristiwa Palagan Ambarawa melalui studi pustaka, dan diskusi.

4. Menceritakan terjadinya peristiwa Pertempuran Sepuluh November 1945 di Surabaya melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
5. Menceritakan terjadinya peristiwa Pertempuran Medan Area melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
2. Menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan

Pertemuan Keempat dan Kelima (2x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar Sutan Syahrir, Amir Syarifuddin, Moh. Roem, Van Mook, dan Schermerhorn

B. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan proses munculnya perundingan Linggarjati serta dampaknya bagi perkembangan politik di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
2. Menjelaskan proses munculnya perundingan Renville serta dampaknya bagi perkembangan politik di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menjelaskan proses munculnya perundingan Roem – Royen, dan Konferensi Inter Indonesia serta dampaknya bagi perkembangan politik di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
4. Menjelaskan proses munculnya perundingan KMB serta dampaknya bagi perkembangan politik di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
2. Menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan

Pertemuan Keenam (1x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar sekitar KMB dan penyerahan kedaulatan kepada RIS

B. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan proses penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada pihak RIS di Belanda melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
2. Menjelaskan proses penyerahan kedaulatan dari RI ke RIS di Yogyakarta melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menjelaskan proses penyerahan kedaulatan dari RI ke RIS di Istana Merdeka, Jakarta melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
2. Menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan

Pertemuan Ketujuh (1x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar sekitar KMB dan sidang-sidang pembentukan RIS

B. Kegiatan Inti

1. Menjelaskan proses pembentukan RIS berdasarkan Konferensi Inter Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
2. Menjelaskan Undang-undang yang mengatur pembentukan RIS melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menjelaskan reaksi masyarakat Indonesia terhadap pembentukan RIS melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
2. Menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan

Pertemuan Kedelapan dan Kesembilan (2x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar-gambar kabinet-kabinet pada masa Demokrasi Liberal
2. Pre-Test, menggali pemahaman awal siswa tentang masa Demokrasi Liberal

B. Kegiatan Inti

1. Mengisahkan proses pembentukan pemerintahan NKRI yang bersifat Liberal Parlementar pada tahun 1950 melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
2. Menjelaskan pergantian kabinet pada masa demokrasi liberal melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menjelaskan perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi pada masa demokrasi liberal melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
2. Menugaskan siswa mengerjakan soal-soal latihan

Alat/Bahan Dan Sumber

a. Alat/Bahan : OHP, LCD Projector, Komputer, Internet dan VCD Player

b. Sumber :

1. Mustopo, Habib, dkk, Sejarah, SMA Kelas XI IPA, Jilid 2, Yudhistira : Bogor
2. CD pembelajaran, LKS, Gambar, Bagan, dan sumber-sumber dari internet

Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Soal-soal Evaluasi

Lihat halaman 159 – 160 Buku Sejarah SMA kelas XI IPA, Jilid 2, penerbit Yudhistira

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : SEJARAH
Kelas/ Semester : XI / 2
Alokasi waktu : 13 x 45 Menit

Standar Kompetensi

2. Merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

Kompetensi Dasar

- 2.2 Menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pemerintahan di Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin
2. Mendeskripsikan proses terjadinya dan penumpasan G 30 S / PKI
3. Mendeskripsikan proses lahirnya Orde Baru
- 4.

Nilai Karakter

Santun

Mengembangkan karakter siswa agar bersikap santun dan hormat terhadap sesama dengan menghindari kekerasan.

Metode Pembelajaran

1. Ceramah Bervariasi
2. Diskusi

3. Pemutaran Film
4. Tanya Jawab
5. Penugasan

Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama dan Kedua (2x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar tokoh-tokoh penting pada masa demokrasi terpimpin.
2. Menggali pemahaman awal siswa tentang masa demokrasi terpimpin

B. Kegiatan Inti

1. Bersama siswa membahas munculnya Dekrit Presiden 5 Juli 1959 melalui studi pustaka dan diskusi kelas.
2. Mendeskripsikan penerapan demokrasi terpimpin dalam bidang politik, ekonomi dan hubungan luar negeri melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Menerangkan kecenderungan politik luar negeri Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Pertemuan Ketiga dan Keempat (2x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar tokoh-tokoh penting pada masa demokrasi terpimpin.
2. Menggali pemahaman awal siswa tentang masa demokrasi terpimpin

B. Kegiatan Inti

1. Bersama siswa membahas aksi-aksi sepihak yang dilakukan oleh simpatisan-simpatisan PKI sebelum G 30 S / PKI 1965 melalui studi pustaka dan diskusi kelas.
2. Mendeskripsikan persiapan-persiapan PKI menjelang peristiwa G 30 S / PKI 1965 melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

3. Menceritakan terjadinya peristiwa G 30 S / PKI melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
4. Mengisahkan pelaksanaan penumpasan G 30 S / PKI melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran

Pertemuan Kelima (1x 45')

A. Kegiatan awal

1. Apersepsi dengan menunjukkan gambar tokoh-tokoh orde baru.
2. Menggali pemahaman awal siswa tentang masa orde baru

B. Kegiatan Inti

1. Bersama siswa membahas proses lahirnya orde baru melalui studi pustaka dan diskusi kelas.
2. Mendeskripsikan kebijakan-kebijakan pemerintah orde baru dalam bidang politik melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Mendeskripsikan kebijakan-kebijakan pemerintah orde baru dalam bidang ekonomi melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.
3. Mengisahkan kebijakan-kebijakan pemerintah orde baru dalam bidang sosial budaya melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas.

C. Penutup

1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran
2. Menugaskan siswa mengumpulkan kliping tentang masa demokrasi liberal, demokrasi terpimpin dan masa orde baru.

Alat/Bahan Dan Sumber

- a. **Alat/Bahan** : OHP, LCD Projector, Komputer, Internet dan VCD Player
- b. **Sumber** :

1. Mustopo, Habib, dkk, Sejarah, SMA Kelas XI IPA, Jilid 2, Yudhistira : Bogor
2. CD pembelajaran, LKS, Gambar, Bagan, dan sumber-sumber dari internet

Penilaian

Penilaian dilakukan secara individu atau kelompok yang meliputi penilaian penilaian proses pada saat kegiatan berlangsung, tes tertulis (Pilihan Ganda dan Uraian), dan penugasan.

Soal-Soal Evaluasi

Lihat halaman 186 – 187 Buku Sejarah kelas XI IPA, jilid 2, penerbit Yudhistira.

LAMPIRAN 20

Daftar Responden

No	Nama	Keterangan	Kode
1.	Qomaruddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	KS
2.	Dhariska Rahmi N F, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	WK
3.	Akhmad Sopanudin, S.Pd	Guru Sejarah 1	GS1
4.	Novianto Ari Prihatin, S.S	Guru Sejarah 2	GS2
5.	Syahrul Hanafi	Siswa Kelas X1	S1
6.	Harro Dahlevie Syahputra	Siswa Kelas X1	S2
7.	Lintang Ika	Siswa Kelas X2	S3
8.	Deswita Rahmadhani Putri	Siswa Kelas X3	S4
9.	Dzaky Nafi Haidar	Siswa Kelas XI IPA 1	S5
10.	Zahid Yahya	Siswa Kelas XI IPA 1	S6
11.	Madinin Etahada Azzahra	Siswa Kelas XI IPA 2	S7
12.	Nimas Agnissa Jsp	Siswa Kelas XI IPA 2	S8
13.	Dewangga Yanuar P	Siswa Kelas XI IPS 1	S9
14.	Syamsa Syahida	Siswa Kelas XI IPS 2	S10

LAMPIRAN 21

FOTO KEGIATAN SEKOLAH



Proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPA₂, dengan menonton video tentang peristiwa bom atom di Hiroshima Nagasaki

Proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS₁ guru menjelaskan materi dengan metode ceramah





Siswa kelas X₁
berseragam rapi

Proses pembelajaran
sejarah di kelas XI
IPS₂, siswa
menyampaikan
pendapatnya
didepan kelas



Guru Menjelaskan
materi sejarah
menggunakan
metode ceramah



Kondisi salah ruangan
saat proses
pembelajaran telah
selesai

Gambar dinding
terdapat di dalam
kelas berisi anjuran
yang diperintahkan
Islam



Gambar dinding tentang salah satu karakter yang ditanamkan di sekolah



Gambar dinding tentang adab masuk kamar mandi sesuai dengan aturan Islam

Kondisi salah satu kelas selesai proses pembelajaran





Nomor : 4042/UN34.17/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

19 Maret 2018

Yth. Kepala SMAIT Baitussalam
Jln.Pulerejo, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : DEWI RATNASARI
NIM : 16718251018
Program Studi : Pendidikan Sejarah

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Maret s.d Mei 2018
Lokasi/Objek : SMAIT Baitussalam
Judul Penelitian : Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMAIT Baitussalam Prambanan, Yogyakarta
Pembimbing : Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih



Direktur,

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 19570719 198303 1 004



SURAT KETERANGAN

No : 299/SMAIT-BS/V/2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA IT Baitussalam Prambanan Sleman menerangkan :

Nama Lengkap : Dewi Ratnasari, S.Pd.
NIM : 16718251018
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Sejarah
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa nama tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian pada bulan April – Mei 2018 di SMA IT Baitussalam Prambanan Sleman, sebagai syarat penyusunan Tesis dengan judul * Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMAIT Baitussalam Prambanan, Yogyakarta *.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Prambanan, 16 Mei 2018
Kepala Sekolah,

Qomarudin, S.Pd.I.